Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

KABA KAMBANG LUARI

SUTAN PANGADUAN

rektorat
dayaan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PPS/Mn/1/87

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

398-2
SUT
k

KABA KAMBANG LUARI

Oleh
SUTAN PANGADUAN
Dibantu oleh
SUTAN MANTARI
dan
AHMAD CHATIB

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
JAKARTA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1988

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 5

1. Singkatan Isi Cerita 7

2. KABA KAMBANG LUARI 19

3. KABA MAGEK MANANDIN 71
   (1) Perkawinan Puti Linduang Bulan 73
   (2) Gelanggang Puti Nilam Cayo 82
   (3) Magek Manandin Tacemo Mamaliang Jawi 91
   (4) Magek Manandin Dicampakkan ka dalam Lurah 98
   (5) Magek Manandin Ditolong dek Buruang Nuri 111
   (6) Puti Subang Bagelang Dipaso Kawin dengan Rajo Duo Baleh 117
   (7) Magek Manandin Manuntuikkan Baleh Di Nagari Sandiang Baka 126
   (8) Panyasalan Rajo Kuaso 140

KATA PENGANTAR

Kedua buku sastra Minangkabau yang disajikan dalam terbitan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah kali ini adalah kaba yang cukup populer, khususnya di daerah Minangkabau. Kaba ini pernah beberapa kali diterbitkan oleh penerbit CV Tsamaratul Ichwan, Bukittinggi. *Kaba Kambang Luari* terakhir terbit cetakan keenam tahun 1961, sedang *Kaba Magek Manandin* terakhir terbit cetakan kesebelas tahun 1961. Kedua buku sastra Minangkabau ini adalah hak milik penerbit CV Tsamaratul Ichwan itu.

Semula kedua buku ini masing-masing terbit satu buku. Mengingat kedua buku ini tergolong tipis, kedua buku ini diterbitkan dalam satu buku saja.

Pada kesempatan yang baik ini kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ahli waris penerbit CV Tsamaratul Ichwan yang telah mengizinkan dengan segala senang hati kedua buku ini diterbitkan kembali oleh Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah untuk kepentingan ilmu sastra dan kebudayaan kita pada umumnya, dan kesusastraan Minangkabau khususnya.

Penerbitan buku ini dimaksudkan agar cerita daerah yang langka ini dikenal oleh masyarakat secara luas dan cerita ini sekaligus dapat kita lestarikan. Di samping teks kedua kaba ini dalam bahasa Minangkabau, disajikan pula singkatan isi ceritanya dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan orang yang bukan berbahasa ibu bahasa Minangkabau dapat mengenal isi ceritanya dengan mudah.

Kedua buku kaba ini disunting teksnya sesuai dengan ejaan yang berlaku sekarang, baik mengenai pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, maupun pemakaian tanda-tanda baca. Di samping itu juga diperhatikan penggunaan alinea dan bagian-bagian isi cerita.

Penyajian singkatan isi cerita dan penyuntingan teks ini dilakukan oleh Edwar Djamaris. Untuk itu kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas usaha yang baik itu.

Mudah-mudahan terbitan buku kaba ini ada manfaatnya bagi masyarakat pencinta sastra Nusantara, khususnya sastra Minangkabau ini.

Jakarta, Agustus 1986

Proyek Penerbitan
Buku Sastra Indonesia
dan Daerah

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
JAKARTA

1. SINGKATAN ISI CERITA

1.1 Singkatan Isi Cerita Kaba Kambang Luari

(1) *Kambang Luari Membunuh Puti Bungsu*

Tuanku Rajo Mudo menjadi raja di negeri Dua Baleh Koto. Istrinya bernama Mande Rubiah, dengan nama lain Puti Rando Kayo. Beliau mempunyai tiga orang anak, yang tua laki-laki bernama *Kambang Luari,* dan dua adiknya perempuan bernama Puti Bungsu dan Cindai Taberai.

Tuanku Rajo Mudo bermaksud menikahkan Puti Bungsu karena Puti Bungsu sudah menginjak dewasa. Untuk itu diadakanlah ''gelanggang'' keramaian untuk mencarikan jodoh Puti Bungsu. Setelah beberapa hari ''gelanggang'' itu diadakan, jodoh Puti Bungsu belum dapat juga. Dalam pada itu Tuanku Rajo Mudo jatuh sakit. Sehari demi sehari penyakitnya bertambah parah juga, dan akhirnya tak lama sakit Tuangku Rajo Mudo meninggal dunia. Hal yang sama rupanya dialami pula oleh Mande Rubiah, jatuh sakit karena sedih ditinggalkan suami sampai meninggal dunia pula.

Nangkodoh Baha di negeri Tanjuang Subaliak dikenal sebagai orang yang berperangai tidak baik. Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puti Santan Batapih. Ia datang ke negeri Duo Baleh Koto untuk melamar Puti Bungsu. Puti Bungsu yang sudah tahu perangai buruk Nangkodoh Baha itu menolak lamaran Nangkodoh Baha, dan menghina Nangkodoh Baha. Nangkodoh Baha merasa tersinggung dan dengan perasaan marah pulang kembali ke negerinya. Ia bermaksud membalas dendam.

Nangkodoh Baha juga mengadakan ''gelanggang'' keramaian untuk mencari jodoh adiknya Puti Santan Batapih. Semua raja-

raja diundang untuk datang meramaikan ''gelanggang'' itu dan berlomba bermacam-macam permainan, menyabung ayam, berjudi, dan sebagainya. Kambang Luari diundang secara khusus oleh Nangkodoh Baha. Puti Bungsu melarang kakaknya Kambang Luari datang ke ''gelanggang'' yang diadakan oleh Nangkodoh Baha itu. Larangan itu tiada diindahkannya karena malu seorang putra raja tidak tampil di ''gelanggang'' keramaian.

Kambang Luari datang walaupun dilarang oleh adiknya. Sampai di ''gelanggang'' itu Kambang Luari dijamu secara istimewa oleh Nangkodoh Baha dan Puti Santan Batapih. Kambang Luari diberi makanan yang enak-enak yang sudah bercampur dengan jampi-jampian. Setelah makan ramuan obat-obatan itu Kambang Luari berubah pikirannya. Ia mulai tergila-gila kepada Puti Santan Batapih. Ia berubah menjadi orang dungu.

Nangkodoh Baha mulai memperdayakan Kambang Luari. Kambang Luari disuruhnya memaksa Puti Bungsu kawin dengan Nangkodoh Baha. Bila Puti Bungsu masih menolak, Puti Bungsu disuruh bunuh oleh Nangkodoh Baha. Kambang Luari mau saja mengikuti perintah Nangkodoh Baha itu dengan harapan Kambang Luari akan dikawinkan pula dengan Puti Santan Batapih. Nangkodoh Baha memberikan sebilah pisau dan kain putih kepada Kambang Luari sebelum menemui Puti Bungsu.

Puti Bungsu tetap tidak mau kawin dengan Nangkodoh Baha meskipun dipaksa oleh Kambang Luari. Kambang Luari tidak bisa lagi menahan marahnya dan mengatakan akan membunuh Puti Bungsu daripada ia malu kepada Nangkodoh Baha dan sesuai pula dengan perintah Nangkodoh Baha. Dengan berbagai cara Puti Bungsu membujuk kakaknya Kambang Luari supaya tidak mengikuti perintah Nangkodoh Baha yang jahat itu, hal itu tidak bisa juga terkabul. Akhirnya Puti Bungsu menyerah dan memilih dibunuh daripada memilih kawin dengan Nangkodoh Baha.

Setelah Puti Bungsu dibunuh oleh Kambang Luari di hutan, Kambang Luari segera melaporkan hal itu kepada Nangkodoh Baha dengan harapan ia dapat segera dikawinkan dengan Puti Santan Batapih. Permintaan Kambang Luari untuk dikawinkan dengan Puti Santan Batapih ditunda-tunda oleh Nangkodoh Baha

dengan berbagai alasan. Sementara itu Kambang Luari dijadikan budak, pengembala kuda. Kambang Luari mengikuti saja perintah Nangkodoh Baha itu.

(2) ***Puti Bungsu Dikawinkan dengan Sutan Rajo Ali***

Sutan Rajo Ali menjadi raja di negeri Pakapuran. Sutan Rajo Ali dan adiknya Sutan Rajo Bujang pergi berburu ke Gunung Timbulun. Setelah lama berburu di hutan belum juga mendapat binatang perburuan. Suta Rajo Ali terpisah dari adiknya Sutan Rajo Bujang. Dengan tidak sengaja Sutan Rajo Ali melihat tubuh seorang wanita yang berlumuran darah. Tubuh itu adalah tubuhnya Puti Bungsu yang dibunuh oleh Kambang Luari. Setelah diperiksa oleh Sután Rajo Ali, ternyata Puti Bungsu itu masih hidup. Puti Bungsu dirawatnya dan diobatinya sampai sembuh. Setelah sembuh, Sutan Rajo Ali membawa Puti Bungsu pulang ke istananya.

Rakyat dan keluarga Sutan Rajo Ali heran terpesona melihat raja pulang berburu membawa seorang wanita cantik. Semua pihak setuju Sutan Rajo Ali dinikahkan dengan Puti Bungsu. Mereka hidup bahagia di istana.

(3) ***Adik Puti Bungsu, Puti Cindai Taberai, Kehilangan Pakaian***

Puti Bungsu hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberi nama Bujang Duano.

Pada suatu hari Puti Bungsu membeli pakaian dari pedagang yang menjajakan barang dagangannya. Ternyata salah satu kain yang dijual oleh pedagang itu adalah kain milik Puti Bungsu di rumah orang tuanya. Hal itu diberitahukan Puti Bungsu kepada suaminya Sutan Rajo Ali. Sutan Rajo Ali menyuruh hulubalang mengusut siapa pencuri kain itu. Setelah diteliti, barulah ketahuan bahwa kain itu dibeli pedagang dari Sutan Karunia. Sutan Karunia membeli kain itu dari Pandeka Manan. Pandeka Mananlah pencuri kain itu.

Ketika hulubalang bertemu dengan Pandeka Manan menanyakan hal kain itu, terjadi percekcokan yang berakhir dengan perkelahian antara hulubalang empat orang dengan Pandeka Manan

dan kawan-kawannya. Pandeka Manan kalah dan menyerah untuk ditangkap dan diadili. Pandeka Manan mengaku telah mencuri kain itu di rumah Cindai Taberai di negeri Duo Baleh Koto. Puti Bungsu menangis mendengar pengakuan Pendeka Manan itu karena ia teringat pada adiknya yang bernama Cindai Taberai. Atas pertanyaan suami Puti Bungsu memberi tahu bahwa Cindai Taberai itu adalah adik Puti Bungsu. Kain itu diambil dari rumah bapaknya di negeri Duo Baleh Koto. Pandeka Manan dihukum potong tangan, demikian pula ketiga temannya.

(4) Puti Bungsu dan Sutan Rajo Ali Pulang ke Negeri Duo Baleh Koto

Setelah Sutan Rajo Ali mengetahui negeri Puti Bungsu dan adik Puti Bungsu ternyata masih hidup, Sutan Rajo Ali bermaksud pergi ke sana, ke negeri Duo Baleh Koto itu. Hulubalang diperintahkan Sutan Rajo Ali mempersiapkan perbekalan untuk berangkat. Sutan Rajo Ali, Puti Bungsu, anaknya Bujang Duano, serta hulubalang berangkat ke negeri Duo Baleh Koto. Sutan Rajo Bujang menggantikan Sutan Rajo Ali menjadi raja.

Sutan Rajo Ali serta rombongannya disambut secara besar-besaran oleh penghulu dan rakyat negeri Duo Baleh Koto. Di istana, Puti Bungsu bertemu dengan adiknya Cindai Taberai dan Kambang Manih. Terjadilah pertemuan yang mengharukan karena sudah lama tidak bertemu dan orang menyangka Puti Bungsu sudah meninggal dunia. Sekarang mereka berkumpul kembali. Sutan Rajo Ali disambut dengan pesta besar.

(5) *Kambang Luari Sehat Kembali dan Menyesali Kesalahannya Ditipu Nangkodoh Baha*

Sutan Rajo Ali dan Puti Bungsu mengadakan "gelanggang" keramaian mencarikan jodoh Cindai Taberai. Mendengar adanya "gelanggang" keramaian itu, Nangkodoh Baha dan Kambang Luari datang menghadiri dan ikut serta meramaikan "gelanggang" itu. Puti Bungsu menceritakan kepada anaknya Bujang Duano bahwa mamak Bujang Duano yang bernama Kambang Luari datang ke "gelanggang" bersama Nangkodoh Baha. Bujang

Duano disuruh membalas kejahatan Nangkodoh Baha itu di ''gelanggang'' adu ayam. Bujang Duano bersiap-siap untuk itu.

Bujang Duano menemui Nangkodoh Baha di gelanggang adu ayam. Nangkodoh Baha diajak bertaruh mengadu ayam. Dalam adu ayam itu, Bujang Duano menang, tetapi Nangkodoh Baha tidak mau membayar taruhan itu. Terjadilah pertengkaran yang berakhir dengan perkelahian. Nangkodoh Baha mati dalam perkelahian itu.

Kambang Luari dibawa oleh Bujang Duano ke istana dan diberi obat supaya sehat kembali. Setelah sehat diceritakannya asal-usulnya sejak kecil sampai membunuh Puti Bungsu itu. Ia menyesal kena tipu Nangkodoh Baha dan minta maaf kepada Puti Bungsu serta minta ampun kepada Tuhan.

Akhirnya Sutan Rajo Bujang datang menghadiri ''gelanggang'' itu. Puti Cindai Taberai datang menjemput Sutan Rajo Bujang. Mereka saling jatuh cinta. Kambang Luari menikahkan dan merayakan pernikahan Puti Cindai Taberai dengan Sutan Rajo Bujang secara besar-besaran. Mereka hidup dengan bahagia semua.

1.2 **Singkatan Isi Cerita Kaba Magek Manandin**

(1) ***Perkawinan Puti Linduang Bulan***

Raja Kuaso menjadi raja di negeri Sanding Baka. Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puti Linduang Bulan. Raja Kuaso mengadakan gelanggang untuk mencarikan jodoh Puti Linduang Bulan karena Puti Linduang Bulan sudah pantas bersuami. Dalam gelanggang itu Puti Linduang Bulan dapat jodoh Datuak Bandaro. Puti Linduang Bulan dinikahkan dengan Datuak Bandaro.

Tidak lama antaranya Puti Linduang Bulan hamil. Ia mengidam minta ikan bersirap emas. Puti Linduang Bulan melahirkan seorang anak laki-laki. Anak itu diberi nama Magek Manandin.

Raja Kuaso mempunyai istri bernama Puti Andam Dewi. Pada waktu Magek Manandin lahir, Puti Andam Dewi juga melahirkan seorang anak perempuan yang diberi nama Puti Subang Bagelang. Magek Manandin dipertunangkan dengan Puti Subang Bagelang itu sejak bayi itu.

Beberapa tahun antaranya, Puti Linduang Bulan melahirkan lagi seorang anak perempuan. Anak itu diberi nama Puti Bungsu.

Sejak kecil Magek Manandin hanya pandai bermain-main saja, berjudi, menyabung ayam. Ia tidak disuruh mengaji oleh orang tuanya karena terlalu dimanjakan.

(2) *Gelanggang Puti Nilam Cayo*

Rajo Duo Baleh di Singkarak dikenal oleh masyarakat sebagai raja yang serakah, tidak adil, dan suka menganiaya orang. Ia mempunyai seorang adik perempuan bernama Puti Nilam Cayo. Rajo Duo Baleh mengadakan gelanggang mencarikan jodoh adiknya Puti Nilam Cayo. Magek Manandin diundangnya secara khusus menghadiri gelanggang Puti Nilam Cayo itu karena sudah tujuh bulan diadakan gelanggang itu belum dapat juga jodoh Puti Nilam Cayo.

Rajo Duo Baleh gemar sekali berjudi dan menyabung ayam. Dalam berjudi itu ia tidak mau membayar kalau kalah dan kalau ia menang pasti mengambil semua taruhan. Demikian jahatnya Rajo Duo Baleh itu.

Ketika Magek Manandin minta izin kepada Bapaknya, Magek Manandin dinasehatinya supaya jangan lama di gelanggang itu. Bila uang habis berhenti saja main judi, jangan sampai menjual pakaian, berhutang atau menggadaikan sesuatu untuk berjudi. Magek Manandin disuruh oleh bapaknya minta izin kepada tunangannya Puti Subang Bagelang. Puti Subang Bagelang ingin ikut bersama Magek Manandin karena khawatir Magek Manandin ditipu oleh Rajo Duo Baleh. Magek Manandin melarang Puti Subang Bagelang ikut. Puti Subang Bagelang bersedih hati ditinggalkan Magek Manandin.

(3) *Magek Manandin Dituduh Mencuri Lembu*

Magek Manandin sampai di gelanggang Puti Nilam Cayo. Semua orang di gelanggang takjub melihat kegagahan Magek Manandin. Orang mengira tentu gelanggang akan segera berakhir karena Puti Nilam Cayo akan mendapat jodoh pemuda tampan Magek Manandin yang tiada taranya itu. Rajo Duo Baleh meng-

ajak Magek Manandin menyabung ayam. Magek Manandin membawa ayam Biriang Balang. Dalam sabungan itu ternyata ayam Magek Manandin kalah. Taruhan Magek Manandin diambil semua oleh Rajo Duo Baleh.

Magek Manandin melanggar nasehat bapaknya. Ia terus main dengan cara menjual sarung. Magek Manandin kalah lagi main dadu. Kemudian Magek Manandin menggadaikan kuda dan akhirnya semua pakaiannya habis terjual. Magek Manandin kalah terus. Pemilik lepau nasi mengusir Magek Manandin karena sudah banyak hutangnya.

Magek Manandin pergi masuk kampung pada malam hari setelah diusir pemilik lepau nasi. Ia masuk kandang lembu untuk tidur semalam itu. Ayam, kerbau, dan anjing terkejut melihat Magek Manandin masuk kandang itu. Pemilik kandang terbangun dan melihat orang tidak berbaju masuk kandang. Orang-orang mengira Magek Manandin hendak mencuri lembu. Magek Manandin dikejar dan ditangkap orang. Magek Manandin diikat dan dipukuli sampai bengkak-bengkak. Ia ditahan di pondok ronda. Magek Manandin menangis dan menyesali perbuatannya main judi itu. Ia berjanji tidak akan menyabung dan berjudi lagi.

Datuak Bandaro dan Puti Linduang Bulan bersedih hati karena Magek Manandin sudah lama tidak pulang. Mereka tidak tahu bagaimana nasib Magek Manandin di gelanggang Puti Nilam Cayo itu.

(4) *Magek Manandin Dilemparkan ke dalam Lurah*

Rajo Kuaso pergi ke rumah Puti Linduang Bulan menanyakan Magek Manandin. Diceritakan oleh Puti Linduang Bulan bahwa Magek Manandin sudah lama pergi ke gelanggang Puti Nilam Cayo di Singkarak. Rajo Kuaso pergi ke Singkarak hendak mencari lembu untuk pembajak sawah. Atas pertanyaan Rajo Kuaso, dijelaskan oleh Rajo Duo Baleh bahwa ada lembu di pondok ronda. Ketika Rajo Kuasa pergi ke pondok ronda itu, dilihatnya seorang pemuda diikat orang karena mencuri lembu. Setelah diperhatikan oleh Rajo Kuaso, ternyata pemuda itu kemenakannya sendiri yang bernama Magek Manandin. Rajo Kuaso merasa malu

sekali atas peristiwa itu dan marah kepada Magek Manandin. Magek Manandin dipukulinya dan ditariknya pulang ke Sanding Baka. Magek Manandin tidak tahan lagi atas hukuman yang diberikan mamaknya itu dan minta supaya dibunuh saja dengan pedang. Hal itu tidak dipedulikan oleh Rajo Kuaso.

Puti Lindung Bulan dan Datuak Bandaro terperanjat melihat anaknya Magek Manandin diperlakukan seperti maling itu oleh Rajo Kuaso. Kedua orang tua Magek Manandin itu minta kepada Rajo Kuaso supaya dimaafkan saja kesalahan Magek Manandin. Rajo Kuaso tidak mau karena merasa Magek Manandin telah mencemarkan nama baiknya. Magek Manandin harus dibunuhnya. Magek Manandin dipancungnya dengan pedang jinawi. Magek Manandin tidak mati oleh pedang itu, malah pedang itu menjadi bengkok. Akhirnya Magek Manandin diikat dan dilemparkan ke dalam lurah. Kedua orang tuanya menangis menyaksikan hal itu.

Sebelum dilemparkan oleh Rajo Kuaso, Magek Manandin mengingatkan mamaknya Rajo Kuaso itu supaya tidak menikahkan Puti Subang Bagelang dengan orang tua. Hal itu tiada diindahkan oleh Rajo Kuaso. Rajo Kuaso menceritakan keadaan Magek Manandin itu kepada anaknya Puti Subang Bagelang. Puti Subang Bagelang sedih dan sakit hati atas perbuatan bapaknya itu.

Rajo Kuaso mengadakan gelanggang untuk mencarikan jodoh Puti Subang Bagelang pengganti Magek Manandin. Magek Manandin bersedih hati tinggal di dalam lurah.

(5). *Magek Manandin Ditolong Burung Nuri*

Puti Taruih Mato, adik Rajo Songsong Barat, kemenakan Sambah Di Lautan, di negeri Aia Gilo mempunyai burung nuri. Puti Taruih Mato menyuruh Nuri itu pergi melihat-lihat negeri orang, masuk hutan, dan lurah. Nuri pergi terbang selama tiga hari dan akhirnya sampai di Lurah Satungka Banang. Di dalam lurah itu Nuri melihat seorang pemuda sedang duduk bersandar pada batang kayu. Nuri bertanya kepada pemuda itu (Magek Manandin) menceritakan siapa dia dan minta tolong kepada Nuri membuka-

kan tali pengikat badannya. Tiga hari lamanya Nuri itu membukakan tali pengikat Magek Manandin itu baru terbuka.

Nuri mencarikan makanan buat Magek Manandin. Magek Manandin sudah mulai sehat kembali. Nuri kembali pulang dan menceritakan hal Magek Manandin itu kepada Puti Taruih Mato. Puti Taruih Mato menyuruh Nuri membawa makanan untuk Magek Manandin dan menyuruh bawa ke rumah Puti Taruih Mato. Setelah merasa sehat, Magek Manandin keluar dari lurah dengan bantuan Nuri.

(6) ***Puti Subang Bagelang Dipaksa Kawin oleh Rajo Kuaso dengan Rajo Duo Baleh***

Puti Subang Bagelang tidak mau dikawinkan oleh Bapaknya Rajo Kuaso dengan laki-laki lain karena ia sudah jatuh cinta kepada Magek Manandin. Sementara itu Magek Manandin pulang ke kampungnya setelah keluar dari lurah. Magek Manandin menyamar sebagai penjual sirih untuk dijual di gelanggang Puti Subang Bagelang. Ibu dan adik Magek Manandin tidak kenal lagi dengan Magek Manandin yang menyamar sebagai penjual sirih itu ketika Magek Manandin sampai di rumahnya. Di gelanggang Puti Subang Bagelang Magek Manandin bertemu dengan Rajo Duo Baleh. Magek Manandin diusir oleh Rajo Duo Baleh karena Magek Manandin berpakaian jelek. Magek Manandin pergi meninggalkan gelanggang dan pergi ke sumur Puti Subang Bagelang. Puti Subang Bagelang kebetulan juga pergi ke sumur itu. Puti Subang Bagelang juga tidak kenal lagi dengan Magek Manandin.

(7) ***Magek Manandin Menuntut Balas***

Magek Manandin pergi ke surau setelah mandi di sumur Puti Subang Bagelang, sedang Puti Subang Bagelang kembali ke rumahnya. Magek Manandin mendengar khabar bahwa Puti Subang Bagelang akan dinikahkan dengan Rajo Duo Baleh. Magek Manandin gelisah dan pergi ke rumah Puti Subang Bagelang. Rajo Duo Baleh melihat Magek Manandin di rumah Puti Subang Bagelang. Rajo Duo Baleh menyuruh hulubalang menangkap Magek Manandin. Magek Manandin diikat dan dibe-

namkan di jalanan tempat kerbau dengan maksud Magek Manandin mati diinjak kerbau yang lewat di jalan itu. Magek Manandin memasang ilmu gaib pitanang dan pilalai untuk Puti Subang Bagelang. Puti Subang Bagelang menjadi sakit oleh obat itu sehingga pernikahannya dengan Rajo Duo Baleh gagal pada hari itu. Puti Subang Bagelang bermimpi bahwa obat penyakitnya itu ada di jalanan kerbau. Puti Subang Bagelang pergi ke tempat jalanan kerbau itu bersama dayang-dayangnya. Di jalanan kerbau itu Puti Subang Bagelang bertemu dengan Magek Manandin yang sedang terikat dan terbenam di jalanan kerbau. Puti Subang Bagelang menggali lubang itu dan melepaskan Magek Manandin. Magek Manandin menjelaskan sebab-sebab ia diikat Rajo Duo Baleh itu. Magek Manandin dibawa oleh Puti Subang Bagelang pulang ke rumah. Magek Manandin disuruhnya mandi, diberinya pakaian yang bagus, uang dan seekor ayam sabungan. Magek Manandin pergi ke gelanggang Puti Subang Bagelang itu dan bertemu di sana dengan Rajo Duo Baleh.

Rajo Duo Baleh mengajak Magek Manandin bertaruh mengadu ayam dengan taruhan lima kaca emas. Ayam Rajo Duo Baleh kalah dalam adu ayam itu. Namun Rajo Duo Baleh tidak mau menyerahkan taruhannya kepada Magek Manandin. Magek Manandin marah dan terjadilah perkelahian antara Rajo Duo Baleh dengan Magek Manandin. Rajo Duo Baleh akhirnya mati dalam perkelahian itu. Rakyat Rajo Duo Baleh ketakutan dan tidak mau melawan Magek Manandin.

Magek Manandin diangkat menjadi raja menggantikan Rajo Duo Baleh. Hal itu didengar oleh orang tua Magek Manandin. Mereka gembira dan ingin menjemput Magek Manandin.

(8) *Rajo Kuaso Menyesali Diri*

Setelah Magek Manandin pulang ke Sanding Baka, Puti Subang Bagelang bersama bapaknya Raja Kuaso datang menemui Magek Manandin. Rajo Kuaso khawatir kalau-kalau Magek Manandin membalas dendam. Rajo Kuaso bermaksud melarikan diri ke hutan, tetapi dilarang oleh Puti Subang Bagelang. Magek Manandin malah minta maaf kepada mamaknya karena ia merasa telah

membuat malu keluarga. Rajo Kuaso menangis menyesali perbuatannya membuang Magek Manandin ke dalam lurah. Ia merasa malu dan minta maaf kepada Magek Manandin.

Akhirnya dinikahkannya Magek Manandin dengan Puti Subang Bagelang. Datuak Bandaro dan Puti Linduang Bulan menasehati anaknya Magek Manandin dan Puti Bungsu. Sekarang mereka hidup rukun dan bahagia.

KABA KAMBANG LUARI

Kait bakait rotan sago
takait di aka baha
Nan di langit alah tabarito
jatuah ka bumi jadi kaba
    Gadanglah aia Sungai landai
    tarandam batang puluik-puluik
    Bukanlah hambo rang cadiak pandai
    bakaba panggoyang-goyang muluik
Tambilang di rumpun langsek
tasisik di ruang lantai
Dibilang sado nan dapek
nan tingga untuak nan pandai
    Kok dialiah ujuang tali
    tali ka pangabek gamba
    antah takabek antah tidak
    banda urang kami bandakan
    Kok dialiah ujuang nyanyi
    nyanyi talereng bakeh kaba
    antah dapek antah moh tidak
    kaba dari urang nan dikabakan

Siapolah garan urang nan tasabuik -- nan basuriah bak sipasin -- nan babaun bak ambacang -- nan tacelak tampak jauah -- nan tabarombong tampak hampia -- urangnyo kayo suko dimakan -- pangasiah di anak dagang. Asalnya rajo sunduik -- rajo badiri sendirinyo -- bukanlah rajo dang babali -- iyolah di ranah Duo Baleh Koto. Nan di pinang linggayuran -- nan di karambia rimbun daun -- iyo di kampuang tajorok mudiak -- sananlah baliau menjadi

rajo -- nan bagala Tuanku Rajo Mudo. Baliau baduo jo Mandeh Rubiyah -- parmaisuri dek baliau -- urangnyo rando kayo pulo.

Salamo baliau manjadi rajo -- anak dagang batambah-tambah -- urang nagari sayang kasadonyo -- awak elok perentah adil -- nagari aman rakyat santoso. Lorong kapado baliau nantun -- lai baranak tigo urang -- surang laki-laki baduo parampuan -- nan tuo adolah laki-laki -- banamo Kambang Luari -- nan tangah banamo Puti Bungsu -- nan ketek banamo Cindai Taberai.

Adolah pado suatu hari -- hari nan sadang tangah hari -- sadangnya bunta bayang-bayang -- sadangnyo langang di kampuang -- sadangnyo litak letai anjiang -- sadangnyo si cindai nan bagaluik -- sadangnyo rami urang di balai -- sadangnyo cacau ragi kain --sanan bakato Rajo Mudo, "Mano Adiak Puti Rubiyah -- kini baitu malah di Adiak -- jiko dipandang-pandangi bana -- anak kito kan iyolah gadang -- nan banamo Puti Bungsu -- alah tibo patuik jo jangkonyo -- lah patuik inyo bajungjungan.

Alah patuik Adiak bakiro-kiro -- hinok manuangkan malah di Adiak kanduang -- janlah tumbuah cacek kamudian -- malang nan tidak dapek di tulak -- mujua nan tidak dapek diraih. Dangakan dek Adiak bunyi pantun urang

Jiko dirantang-rantang bana
lah elok suto ka kulidan
Jiko dipandang-pandang bana
lah elok inyo bajunjuangan.

Mandanga kato nan bak kian -- sanan manjawab Mandeh Rubiyah -- iyolah Puti Rando Kayo, "Kalau baitu kato Tuan --tidaklah hambo duo bicaro -- manuruik hambo tantang itu."

Bakato Angku Rajo Mudo, "Kalau baitu kato Adiak -- sukolah hati denai kini -- kito baralek malah lai -- kito bari tahukan ka anak nagari -- untuak mamancang galanggang -- iyolah galanggang pancari judu -- nan ka judunyo anak kito -- nan banamo Puti Bungsu. Lalu dihimbau Bujang Salamat, "Mano Adiak kanduang Bujang Salamat -- kini baitu malah di Adiak -- lacuiklah tabuah larangan -- rapekkan basa jo pangulu -- sarato cadiak pandai dalam nagari."

Dek urang Bujang Salamat -- diambiak malah rotan sonsang

--lalu digua malah tabuah larangan -- sembai menyembai tabuah nan banyak -- tabuah jumaat panyudahi. Takajuiklah urang dalam nagari -- hiruak pikuak di dalam kampuang -- dek mandanga tabuah babunyi -- baduyunlah urang ka ustano rajo.

Dari lurah datang mandaki -- dari bukik datang manurun nan buto datang bahirik -- nan patah datang badukuang. Allahu Rabbi banyaknyo ummat -- rapek papek di tanah lapang -- gadang ketek tuo jo mudo -- laki-laki jo parampuan -- tidak ado nan katinggalan -- pai manghadap kasadonyo -- iyo di ranah Kampuang Duo Baleh Koto -- nan di pinang nan linggayuran -- di karambia atok tungku -- cukuik jo puti-puti rando gadih -- langkok pangulu jo handiko -- sarato imam dengan khatib -- sanan bakato Pangulu Tuo, ''Ampunlah kami dek Tuanku -- jiko dibunuah kami mati jiko dibuang kami jauah -- jiko digantuang kami tinggi -- Tuanku juo nan karugian -- namun kato nan bana kami sambahkan juo. Apokoh sabab karanonyo -- mangko tabuah babunyi -- adokoh pangulu salah hukum -- ataukoh dubalang rabuik rampeh -- di manokoh musuah nan manyarang -- ataukoh parik nan tarampa. Laikoh rando dapek malu -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- buliah nak tantu kami mangiroi.''

Mandanga kato nan bak kian -- sanan manitah Tuanku Rajo Mudo, ''Manolah sagalo niniak mamak -- sarato basa jo pangulu -- mak sarato imam dengan khatib -- sarato cadiak pandai dalam nagari -- atau nan rapek papek kini nangko.

Salorong tantangan tabuah ka disuruah lacuik -- iyolah alah ado mukasuik jo sangajo -- bukanlah ado sado nan bak kian -- ato hanyo ado sabuah -- nan salaruik salamo nangko -- kok ketek dinanti gadang -- alah gadang patuiknyo -- tibolah ukuran jo jangkonyo -- tantangan anak kito nan banamo Puti Bungsu -- untuak dicarikan nan ka judunyo. Gadang mukasuik hambo kini -- kok lai suko niniak jo mamak -- sarato cadiak pandai dalam nagari kito -- pancang malah galanggang -- iyolah galanggang pancari judu. Kini baitu malah lai -- koknyo lai sasuai kito kini -- basiap malah hanyo lai.''

Baru mandanga kato nan bak kian -- sanan manyambah Pangulu Tuo, ''Jiko salorong tantangan itu -- mamohon kami

kapado Tuanku -- titah nan kami junjuang tinggi -- kami tanai bak kulindan -- kami junjuang bagai gumalo. Kini juo kami sugirokan -- lapehlah kami dek Tuanku -- handak lai mangakok karajo masiang-masiang."

Kununlah dek Tuanku Rajo Mudo -- sananglah hati mangiroi -- dilapeh malah urang jo suko hati -- galak tasanyum samaso itu. Sadang dek urang nan banyak nantun -- lalu dikakok karajo masiang-masiang -- satangah pai ka rimbo -- pai mancari pakayuan -- ado nan pai manangkok taranak kabau jo bantiang -- satangah manumbuak padi -- ado pulo nan pai malapeh ganangan aia -- iyo manangguak ikan untuak ka baralek -- cukuik bajabatan masiang-masiang.

Alah sudah malah galanggang -- baukia bamego-mego -- langkok bamarawa bapanji-panji -- cukuik batirai balangik-langik --sangaiklah rancak dipandang mato -- tampan sudah langgam tabao.

Sadang dek Tuanku Rajo Mudo -- alah dilapeh malah surek pamanggia -- iyo pamanggia karib jo bait -- ka lauik dilapeh pancalang -- di darek bendi dipasang -- kok nan hampia kulansiang tibo -- kok nan jauah surek dikirim. Alah tahu urang nan bakuliliang -- bahaso rajo mamancang galanggang -- iyo galanggang pancari judu -- nan ka judunyo Puti Bungsu.

Malang nan tidak dapek ditulak -- mujua nan tidak dapek diraiah -- alah malang nan tibo di diri Tuanku Rajo Mudo -- sarato Puti Rando Kayo -- jatuah sakik kaduonyo. Alah sahari duo hari inyo sakik -- lah sampai tujuah hari ka lamonyo -- sakik batambah lajak juo -- sanan manangih Puti Bungsu -- manangih sambia bapantun -- bapantun bahibo hati

Usahlah jarami diserakkan
nan di ladang mudiak ka hulu
Usahlah kami bapak tinggakan
gadangkan malah kami dahulu

Manolah Bapak kanduang hambo -- sarato jo Mandeh kanduang diri -- kito kan iyo sadang baralek -- lakehlah baa Bapak

sehat -- lakehlah baa Mandeh sanang -- lapehkan malah halek nangko."

Kato nan tidak bajawab lai -- tidaklah ado dayo upayo lai -- kok ubek alah bamacam-macam -- kok dukun alah banyak pulo -- tapi panyakik batambah lajaik juo -- banduanglah ratok samaso itu -- Allahu Rabbi nan ka tahu -- manangih manggaruang panjang -- maratok babuah pantun

Manyumpik badamak tidak
kanailah anak ruku-ruku
Baniniak bamamak tidak
bagantuang di urang nan basuku
Ayam kinantan putiah cotok
disabung nak rang Padang Tarok
Bagai gunung Bapak denai harok
kini manjadi buah ratok

Bapak kanduang kan lah tahu juo -- kok lai bana denai bakakak laki-laki -- nan banamo Kambang Luari -- gadangnyo nan bak birah di tapi lasuang -- akalnyo kurang pandapek balun -- kok badannyo iyolah gadang -- tapi tak dapek tampek batenggang -- sabab samaso dahulunyo -- kakak nan sangaik Bapak manjokan -- gadangnyo tabao di ruwehnyo sajo -- tidak nyo tahu di ranggeh nan ka malantiang -- tidaknyo tahu di duri nan ka mancucuak -- inyo bahati gadang satiok hari -- di mano galanggang nan rami di mano sorak nan banyak -- inyo lah ado nan di sanan -- sabuang jo judi karajonyo. Koknyo adiak kanduang hambo -- nan banamo Cindai Taberai -- sadangnyo ketek baru kini -- sadang baumua limo tahun -- tidaklah dapek lawan baiyo."

Bunyi tangih mahisak-hisak -- bunyi ratok mandayu-dayu -- takajuik urang nan banyak -- lah gampa urang di dalam kampuang -- hiru biru urang nan banyak -- dek mandanga rajo nan lah barapulang -- mangkatnyo sarangkek jo parmaisuri -- iyolah Puti Rando Kayo. Allahu Rabbi banyaknyo ummat -- nan datang manjanguak -- tidaklah tamuek di rumah gadang -- nan di halaman alah panuah pulo.

Gadang ketek tuo jo mudo -- rapek papek kasadonyo -- alah rapek basa jo pangulu -- sarato imam dengan khatib -- sarato man-

ti jo dubalang -- mufakatlah urang samaso itu -- mancari kato nan sasuai -- untuak manyalamaikkan jenazah baliau -- iyolah Rajo Mudo -- sarato jo Puti Rando Kayo.

Tidaklah lamo antaronyo -- alah digali malah pandam pakuburan -- lalu dimandikan maik kaduonyo -- kapan bacabiak hanyo lai -- alah sudah pulo maik dikapani -- lalu disambahyangkan sakali. Alah salasai sado nan paralu -- lalu dihosong malah maik basamo-samo -- sananlah banduang bunyi ratok. Allahu Rabbi bunyi tangih -- ramuaklah hati mandangakan -- saraso ka taban bumi nangko.

Tidaklah lamo antaronyo -- lah sampai maik ka pakuburan -- lalu ditanamkan maik kaduonyo-- alah salasai pulo sado nan bak kian -- urang mambacokan doa hanyo lai -- sarato talakin panjang. Salasai pulo sado nan bak kian -- urang babaliak pulang hanyo lai -- alah patang candonyo hari -- patang bajawek dengan sanjo -- urang pun sambahyang di musajik -- sarato ditahlilkan malah baliau kaduonyo -- disudahi dengan doa salamaik.

Namun di malam nan samalam nantun -- urang mangaji sampai siang -- lorong kapado Puti Bungsu -- apo ka tenggang badan diri -- uranglah sudah bapanggia baralek -- nan jauah urang lah tibo -- nan dakek urang lah datang -- itu pulolah nan mamabuak paratian -- siapolah urang ka ditompang -- siapolah urang ka dilawan baiyo -- takana mandeh jo bapak -- sanan manangih manggaruang panjang -- manangih bahibo hati

Samanjak ka Mungka urang baparak
pandan nan tumbuah jo saliguri
sicerek nan banyak jo pianggang
Samanjak paningga ibu jo bapak
badan denai seso satiok hari
tidaklah ado tampek batenggang

Aia mato giriang gumiriang -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- alah sabak mato dek manangih -- sanan lah datang Bujang Salamat -- lalu manyambah maso itu, "Manolah Aciak den Puti Bungsu -- apokah sabab karanonyo --

mangkonyo Aciak manangih juo -- katokan malah pado denai -- koknyo lauik ka denai ranangi -- koknyo rimbo ka denai tampuah."

Mandanga kato damikian -- sanan manjawab Puti Bungsu, "Manolah Tuan Bujang Salamat -- kok nyo lai baitu kato Tuan -- sananglah hati mandangakan -- sajuaklah raso kiro-kiro. Kini baitu malah dek Tuan -- carilah urang nan pandai pananti halek -- ikolah pitih ampek pundi-pundi --suruahlah inyo tagak di ampek simpang.

Koknyo ado urang nan datang -- iyo ka pai baralek -- iyo ka rumah hambo nangko -- katokan malah baelok-elok -- barilah pitih ka panulak -- sabarapo inyo nan suko. Katokan bahaso bapak jo mandeh alah barapulang; -- itulah sababnyo halek tidak jadi -- curaikan malah baelok elok -- usah manjadi sesuatu sabab tidak baik."

Lorong kapado urang nan barampek -- alah badiri di simpang jalan -- alah banyak urang nan lalu -- alah disudi disiasek urang nan lalu -- dikatokan baelok-elok -- nan bahaso baralek tidak jadi. Ado nan ditulak jo bicaro -- ado ditulak dengan pitih -- babaliaklah urang hanyo lai -- iyo ka kampuang masiang-masiang.

Alah sapakan duo pakan -- sampai sabulan pulo antaronya -- cukuik saratuih hari papek -- banyaklah sutan-sutan nan lah datang -- banyaklah rajo-rajo nan lah tibo -- ditulak juo dengan elok -- sarato diisi malah syaratnyo.

Balam timbago tigo gayo
murai bakicau ateh pintu
Salam takzim badan hambo
kaba baraliah tantang itu

Aliahnyo kapado Nangkodoh Baha -- saurang rajo nan di ranah Tanjuang Subaliak -- gadangnyo nan bukan alang-alang -- awaklah rajo janyo awak -- inyo baduo badunsanak -- nan surang banamo Puti Santan Batapih.

Adolah pado suatu hari -- sadangnyo duduak bamanuang-manuang -- sanan takana di badan diri -- nan bahaso handak barakanan -- siapolah garan urang nan patuik jo inyo. Dilapeh

kiro-kiro hilia jo mudiak -- dilapeh tinjau jauah jo hampia -- alah talinteh di angan-angan -- alah tarupo di kiro-kiro -- alah tabayang di ruang mato -- iyolah Puti Bungsu anak dek Mandeh Puti Rando Kayo -- duo jo Tuanku Rajo Mudo -- etan di ranah Duo Baleh Koto -- nan dipinang nan linggayuran -- nan di bawah karambia atok tungku. Lalu dihimbau Bujang Juaro, "Adiak kanduang Bujang Juaro -- ka mari-mari malah Adiak -- denai nak barang dikatokan. Ambiaklah pinang sinawa -- sarato siriah salangkoknyo -- kito bajalan kini juo -- pai ka rumah Puti Bungsu -- nan di ranah Duo Baleh Koto -- anak dek Tuanku Rajo Mudo. Melah kito bajalan kini nang ko -- lakekkanlah palano kudo -- japuik tabao handaknyao dek kito -- namuah anggan inyo kito bau juo -- bia tajadi bantah jo kalahi -- walaupun batuhuak jo baparang."

Alah turun cando ka halaman -- lalu diracak malah kudo saikua surang -- kudo manduo lari kancang -- adang-adang mangguratiah lambek -- bunyi ganto mandayu-dayu -- adang-adang galoro panjang -- adang-adang galoro pendek -- bunyi ganto bak batimang -- pai tigo pulang tigo -- bilangan sakitu juo.

Dek lamo lambek di jalan -- jauah basarang hampia juo -- hampia ka tibo hanyo lai -- banyaklah kampuang nan talampau -- banyaklah nagari nan tajalangi. Alah tibo garan di sanan -- iyo di ranah Duo Baleh Koto -- tibo di halaman rumah Puti Bungsu -- lalu naiak sakali ka ateh rumah. Sanan takajuik si Kambang Luari -- tacameh raso paratian -- lalu bakato maso itu, "Manolah Angku Nangkodoh Baha -- nan salaruik salamo nangko -- alun paranah Angku kamari -- apolah garan mukasuik jo sangajo -- katokan malah padi denai."

Manjawab Nangkodoh Baha, "Tuan den Kambang Luari -- ikolah siriah nan sakapua -- ikolah timbakau nan saguluang -- makanlah siriah nangko - sarato mahisok rokok nan sabatang -- nak tantu pulo kito barundiang."

Dek urang Kambang Luari -- alah dibao duduak Nangkodoh Baha -- iyo di ateh kasua Manggalo -- duduaklah inyo basamo-samo -- lah sudah marokok makan siriah -- rundingan bamulai hanyo lai.

Sadang dek Nangkodoh Baha -- basanda inyo ka banta gadang -- sanan bakato maso itu, "Manolah Tuan Kambang Luari -- kini baitu malah dek Tuan -- salorong tantangan mukasuik jo sangajo datang kamari nangko -- mak hambo katokan malah.

Dangakan malah elok-elok -- nak jan Tuan salah tarimo -- tantangan niat dalam hati -- kok siang manjadi angan-angan -- kok malam manjadi buah mimpi -- salorong tantangan niat jo sangajo -- koknyo lai suko Tuan tarimo -- bali jo pintak kapado Tuan -- iyo nak manjadi rang sumando dek Tuan -- untuak suami dek Puti Bungsu."

Sanan manjawab Kambang Luari, "Ampunlah hambo dek Tuanku -- salorong di badan diri hambo surang -- alah suko bana hambo manarimo -- tapi samantang pun baitu -- antah kok di Adiak kanduang hambo -- kok nyo lai pulo satuju jo hatinyo -- manantilah Tuan sakutiko." Lalu bajalan Kambang Luari -- manuju ka ruang tangah -- taruih sakali cando ka dapua -- didapati si Bungsu bamanuang -- sanan bakato Kambang Luari, "Manolah Adiak kanduang janyo denai -- dangakan dek Adiak elok-elok -- alah datang urang pado denai -- iyo handak maminang Adiak kanduang. Inyo nan rajo di nagari Tanjuang Subaliak -- nan bagala Nangkodoh Baha. Pulang bicaro pado Adiak."

Manjawab Puti Bungsu, "Tuan kanduang Kambang Luari -- salorong tantangan bicaro nantun -- pado wakatu iko kini -- alun lai ado taniat nak basuami. Sabab baitu kato denai -- bapak jo mandeh baru marapulang -- kito nan alun mandoa saratuih hari -- suruikkan dek Tuan kanduang elok-elok -- tulak malah dengan perundingan -- kudian kok ado umua panjang -- kok lai untuang jo bagian -- tarangkan malah elok-elok -- usah nyo salah tarimo"

Pihak dek Kambang Luari -- dilihek adiak alah manangih -- tidak diulang duo kali bakato -- lalu bajalan ka ruang tangah -- ka bakeh angku Nangkodoh Baha -- sanan bakato Kambang Luari, "Manolah Angku Nangkodoh Baha -- dangakan malah dek Angku elok-elok -- usahlah Angku salah tarimo -- nan salorong tantangan parundingan Angku -- alah hambo parundiangkan jo adiak hambo -- nan banamo Puti Bungsu.

Awaknyo mamintak janji malah dahulu -- kudian Angku babaliak malah kamari -- kok lai umua samo panjang -- kok lai untuang jo bagian -- batamu ruweh jo buku. Namun di wakatu iko kini -- Angku babaliak pulang malah dahulu -- sabab baitu kato denai -- nan tahadok di diri Adiak kanduang hambo -- balunlah tangih tahantokan -- balun lai kariang aia mato -- dek karano ibu jo bapak baru marapulang -- itulah baru nan dirusuahkannyo."

Mandanga kato Kambang Luari -- kunun lah dek Nangkodoh Baha -- manjawab inyo maso itu, "Tuan kanduang Kambang Luari -- dangakan malah dek Tuan denai katokan -- sajauah nangko hambo kamari -- kini Tuan mamintak janji pulo -- janji nan tidak ado bajangko -- katokan malah kasulaiannyo -- nak tantu hambo mangiroi.

Kok hujan-hujankan bana
mak tantu batuduang kain
Kok tidak tidakkan bana
mak tantu mancari nan lain

Usah digantuang-gantuang juo -- elok malah bajaleh-jaleh

Aso tali duo pijakkan
nak tantu banto denai julaikan
Aso lai duo tidakkan
nak tantu hambo mamikiakan

Eloklah dikana-kana bana -- elok dihujo-hujo jo pikiran -- pado manyasa kamudian", lalu merentak Nangkodoh Baha -- marentak tagak samaso itu.

Takajuik sanan Puti Bungsu -- balari inyo ka ruang tangah -- baru tibo inyo bakato, "Manolah Angku Nangkodoh Baha -- baapo bana kato Angku cako -- cubolah ulangi sakali lai -- marangeh bulu den mandangakan. Baa mangko baitu bana kato Angku -- tidakkoh Angku bataratik jo basopan tidakkoh tahu Angku di nan rusuah. Kok dicaliak rupo Angku -- lai rang cadiak sarato jauhari -- Angku pun rajo pulo di nagari -- mangapo Angku basipat nan bak nantun.

Tidakkoh Angku tahu di salah bana -- sapatuiknyo Angku datang mamujuak kami -- kok tangih patuik Angku hantokkan -- tapi tidaklah ado nan bak nantun dek Angku -- babaliak pulanglah Angku dahulu -- pailah Angku baraja baso jo basi. Kalau sarupo Angku nangko -- bialah hambo marando saumua hiduik -- pado balaki jo urang indak tahu di sopan santun.

Kok rupo Angku nan ka diparambiak -- hiduang gadang tangah duo heto -- kok gadang Angku nan ka diparambiak -- gadang nan tidak bapikiran -- kok rajo Angku nan ka diparambiak -- rajo ibilih malah garan Angku -- patuik gadang salaweh kancah -- kok bagak Angku nan ka ditompang -- urang nan tidak baraka apo gunonyo -- kok budi Angku jauah sakali. Kini baitu malah dek Angku -- bajalanlah Angku kini-kini -- pado denai siram jo aia angek."

Kununlah dek Angku Nangkodoh Baha -- mandanga kato sadamikian -- badan lah palak-palak miang -- muko lah sirah-sirah padam -- paluah alah sagadang-sagadang jaguang -- lalu marentak tagak inyo maso itu -- tidaklah ado bakato-kato -- lalu turun ka halaman -- manggigia badannyo manahan berang -- tidak nyo malihek suok kida -- Bujang Juaro mahiriangkan juo di balakang. Alah naiak cando ka ateh kudo -- lalu dipacu malah kudo -- babaliak pulang iyo ka ranah Tanjuang Subaliak -- tidaklah tabado kancang lari kudo -- nan bak sarupo panah lapeh dari busuanyo.

Dek lamo bakalamoan -- jauah basarang dakek juo -- alah tibo garan di sanan -- iyo di halaman rumahnyo -- lalu turun dari ateh kudo -- sanan bakato Nangkodoh Baha, "Manolah Bujang Juaro -- lacuiklah tabuah larangan -- kumpuakan basa jo pangulu -- sarato cadiak pandai dalam nagari nangko." Kato sampai inyo naiak ka ateh rumah -- talingo alah nyariang-nyariang bak kian -- pancaliakan barapi-api -- mulo sirah bak buah sago -- taraso bana hino badan -- tidaklah lamo antaronyo -- gumantalah bunyi tabuah -- sahuik manyahuik tabuah nan banyak.

Alah bahimpun anak nagari -- di muko halaman ustano rajo -- tidak tabado banyaknyo ummat -- gadang ketek tuo jo mudo -- laki-laki jo parampuan -- cukuik pangulu jo handiko -- sarato

imam dengan khatib -- dari lurah datang mandaki -- nan di bakik datang manurun -- tidak tamuek di nan lapang -- di nan laduang alah panuah pulo.

Sanan manyambah Manti jolong pandai, "Ampunlah kami dek Tuanku -- jiko digantuang kami tinggi -- jiko dibuang kami jauah -- Tuanku juo karugian -- kato nan bana kami sambahkan juo.

Apolah sabab karanonyo -- mangko tabuah babunyi -- laikoh pangulu salah hukum -- ataukoh dubalang rabuik rampeh -- di manokoh parik nan tarampa -- ataukoh musuah nan mahadang -- laikoh rando dapek malu -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- nak mahadang -- laikoh rando dapek malu -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- nak tantu kami mangiroi -- buliah nak sanang di dalam hati -- nak sunyi di dalam kiro-kiro."

Lalu manitah Nangkodoh Baha," Manolah sagalo niniak mamak -- sarato imam dengan khatib -- mak sarato basa jo pangulu sado nan hadir kini nangko -- mangkonyo tabuah ka disuruah gua -- bukanlah ado sado nan bak kian -- tidaklah pangulu lancang hukum -- tidaklah dubalang rabuik rampeh -- tidaklah ado rando dapek malu atau pun parik nan tarampa ato hanyo ado sabuah -- nan manyeso dalam hati -- dangakan malah elok-elok

Tidaklah alu sagadang nangko
alu tasanda di pamatang
Tidaklah malu sagadang nangko
arang tacoreng pado kaniang.

Tidaklah malu nan sagadang nangko -- bagulimang sapanuah muko -- tidaklah hino sahino nangko -- hino balungguak di kapalo. Kini baitu malah dek kito -- baralek malah kito nangko -- kito pancang malah galanggang -- iyo galanggang pancari judu -- nan ka judunyo adiak kanduang dek hambo -- nan banamo Puti Santan Batapih. Kok nyo lai gadai ka tatabuih -- malu kok lai ka tatuntuik -- maka tahu urang -- nan bahaso lurah lai babatu mak tahu urang -- nan bahaso ijuak lai basaga -- buliah nak samo-samo tahu di masin garam -- mak samo-samo manangguang -- nan bak

adat sacaro hiduik baleh mambaleh -- kok nyo syariat mamandang zhahir -- kok nyo hakikat mamandang batin."

Mandanga titah nan bak kian -- mufakatlah urang sado nan rapek nantun -- alah dapek kato samufakat -- untuak ka mamancang galanggang -- dibagi karajo masiang-masiang -- satangah pai ka rimbo -- pai mancari kayu -- satangah pai mancakau taranak -- untuak juadah di halek jamu.

Dek cakap tukang bakarajo -- alah sudah malah garan galanggang nantun -- rancak nan bukan alang-alang -- baukia bamegomego -- nan batirai balangik-langik -- tunggak bapaluik jo kain kuniang -- rupo sudah langgam tabao -- tabaolah kabasaran rajorajo.

Tigo bulan lamonyo tukang bakarajo -- lah hasia sado nan paguno -- lah dilapeh malah surek ka hilia jo ka mudiak -- nan jauah surek dikirimkan -- nan dakek diusua datang. Galanggang bamulai hanyo lai -- lah banyak sutan nan datang -- alah banyak juaro nan tibo -- sabuang jo judi sangaik manjadi -- taruah batampin timba baliak -- ameh jo perak alah bahungguak -- urai nan alah bakaco-kaco -- patah taji bak disukati -- siriah manjadi sarok balai -- gambia manjadi tanah liyek.

Alah limo bulan galanggang rami -- lorong kapado Nangkodoh Baha -- tidaklah ado basanang hati -- sabab nan di hati alun lai sampai -- sanan bakato inyo kapado adiak kanduangnyo -- iyolah Puti Santan Batapih, "Manolah Adiak kanduang Santan Batapih -- siapkan malah sagalo nan paralu -- aturlah hidangan salangkoknyo -- cukuikkan makanan jo juadahnyo -- usahlah Adiak katinggalan syarat -- hedangkan di lapiak Manggalo -- agiah batirai bakalambu -- usah tacacek adat kito -- usah taupek karano baso usah buruak karano karenah Adiak.

Kok sanyampangnyo tibo Kambang Luari -- anak dek rajo Duo Baleh Koto -- sonsongkan dek Adiak jo carano -- suruah iriangkan dek dayang-dayang jo panginang -- bao naiak ka ateh rumah -- duduakkan awaknyo di ateh kasua Manggalo -- nampakkan dek Adiak sayang Adiak -- padasokan bana elok-elok -- pandai-pandai malah Adiak bapurak-purak -- barikan makanan nan lamaklamak -- lalukan malah ramuan pakasiah -- cukuik pitunang san-

tuang pilalainyo. Kok lai untuang pado kito -- tapupuih malu di kaniang -- tahapuih arang di muko."

Mandanga kato kakak kanduangnyo -- tipak dek Puti Santan Batapih -- alah mandanga kato nan bak kian -- basigap malah hanyo lai -- lalu disuruah si Kambang nan banyak -- mahedangkan jamuan jo juadahnyo -- langkok sagalo makanannyo.

Lorong kapado Nangkodoh Baha -- dipabuek malah surek sapucuak -- iyo kapado Kambang Luari, "Tuan kanduang Kambang Luari -- nan di ranah Duo Baleh Koto -- nan di karambia nan atok tungku -- anak dek Tuanku Rajo Mudo. Ikolah surek nan sapucuak -- sarato siriah nan sakapua -- kaganti badan diri hambo -- datang manjalang Tuan kanduang. Adapun mukasuik jo sangajo -- iyo handak manjamu Tuan -- datang ka ranah Tanjuang Subaliak -- kan iyo kami mamancang galanggang -- iyolah galanggang pancari judu -- nan ka judunyo adiak kanduang hambo -- nan banamo Puti Santan Batapih.

Alah banyak Sutan nan datang -- alah banyak rajo-rajo nan tibo -- surangpun tidak nan katuju. Tipak di badan diri hambo -- haram talak kok baranjak dari Tuan kanduang -- nan ka judunyo adiak hambo -- kok lai untuang baik di kami -- tidaklah Tuan manulak tantangan itu -- basugiro malah Tuan datang.

Salam dan maaf dari hambo
rajo di ranah Tanjuang Subaliak
Nangkodoh Baha

Surek dibao dek dubalang -- iyo ka ranah Duo Baleh Koto --diracak malah kudo -- taruih dipacu maso itu -- tidaklah tabado kancang larinyo.

Rampaklah paga madang kayu
rareh lah buah saliguri
Diasak kaba tantang itu
ka bakeh si Kambang Luari

Aliahnyo kapado Kambang Luari -- sadangnyo mangalai-ngalai di kurisi -- sadang bamanuang-manuang maso itu -- duduak di langkan rumah gadang -- tibolah dubalang mambao surek sapucuak -- sarato siriah salangkoknyo -- lalu ditarimo malah surek

nantun dek Kambang Luari -- lalu dibaco maso itu dari awal sampai akhirnyo -- sadang mambaco surek nantun -- siriah dikunyahnyo juo -- sarinyo alah dilulua -- sapahnyo dibuangkan ka halaman -- kaleknyo tingga di rakungan.

Tidaklah lamo antaronyo -- lah lalu malah ramuan nan bajampi -- iyolah ramuan pitunang jo pakasiah -- hati nan tidak sanang lai -- darah alah badabok-dabok -- pikiran cewang tak manantu -- pangana ka halek Puti Santan Batapih -- saraso tabayang di ruang mato -- talinteh rupo di angan-angan. Alah dihinok dimanuangkan -- diukua jo pikiran surang diri -- makin mamabuak paratian -- tadorong kasiah ka bakeh Puti Santan Batapih -- rupo nan alun kalihatan -- nan batamu sakali balun -- baitulah konon pakasiah lakek.

"Koknyo denai tidak pai ka galanggang nantun -- kok bodoh bana awak janyo urang -- awak anak rajo janyo urang -- lagi pun Sutan di nagari". Alah lamo duduak bapikia -- sanan mahimbau inyo maso itu, "Manolah Adiak kanduang Puti Bungsu -- mari kamari malah Adiak -- kaluakan malah pakaian denai kini juo -- denai nak pai ka galanggang -- iyo ka ranah Tanjuang Subaliak -- ikolah kulansiang nan lah tibo -- ikolah panggilan nan lah datang. Koknyo tidak denai pai -- kito kok diupek urang kamudian -- tidak doh tacaliak dunia urang -- lai moh awak anak rajo-rajo -- bukanlah urang kabanyakan sajo -- kito kok dihinokan urang."

Sanan manjawab Puti Bungsu, "Manolah kak tuo janyo denai -- kok buliah pintak jo pinto -- usahlah Tuan pai baralek sakali nangko -- bapikia malah Tuan saketek -- urang kok handak manjampuikkan baleh -- sabab inyo mandapek malu dahulunyo -- sabab inyo datang -- mamaso denai handak dikawininyo. Kok jadi juo Tuan ka kian -- sanyampang dibarinyo makanan nan lamak-lamak -- kok lalu bujuak jo dayonyo -- alamaik ka sansai badan kito."

Mandanga kato nan bak kian -- manjawab Kambang Luari, "Manolah Adiak janyo hambo -- dangakan malah elok-elok -- kok baitu kato Adiak -- tidaklah satuju jo hambo -- usahlah Adiak banyak bicaro -- salorong tantangan di diri hambo -- tidak

tahambek jo tatagahkan -- sungguahpun Adiak tidak suko -- namun hambo ka pai juo."

Lorong kapado Puti Bungsu -- habihlah aka jo bicaro -- dipujuak juo Tuan kanduang -- alah habih tenggang jo kalaka -- alah sapanek-panek managahkan -- sanan manangih Puti Bungsu -- manangih bahibo hati -- lalu bapantun baibaraik

Ka pakan sakali nangko
usah sapek Tuan balikan
Kok pai Tuan sakali nangko
usah maupek Tuan kamudian

Kununlah dek urang Kambang Luari -- tidaklah paduli jo inyo lai -- hati gadang tidak tabado -- lalu mamakai hanyo lai -- dipakai sarawa panjang panjuikkaki -- guntiang nan caro Sialahan -- baminsia batatah maniak -- dipakai pulo baju biludu -- langannyo babungo jo batarawang -- lah lakek deta saluak serong -- lakeklah pulo sisampiang kain bugih haluih.

Dicaliak kapado dang tampannyo -- rancak tidak buruakpun tidak -- sadang elok dipandang mato -- lalu turun inyo ka halaman -- kudo alah tasadio jo palanonyo -- diracak kudo hanyo lai -- kudo manduo lari kancang -- adang-adang mandarap mangguratiah -- bunyi ganto bak batimang -- pai tigo pulangpun tigo -- adang-adang tadanga tinggi -- adang-adang tadanga randah -- mandayu-dayu paratian -- lah banyak kampuang nan talampau -- lah banyak nagari nan tasinggahi -- jauah basarang dakek juo -- hampia ka tibo hanyo lai -- iyo di ranah Tanjuang Subaliak.

Alah tibo cando di dalam kampuang -- taruih sakali ka galanggang -- hiru biru urang nan banyak, "Dari manokoh sutan nan datang nangko -- salaruik salamo nangko galanggang rami -- balun paranah Sutan nangko ka mari -- di manokoh dusun nagarinyo -- antah kok tabasuik dari bumi -- antah kok turun dari langit -- sariklah Puti ka judunyo -- laranglah sutan ka bandiangnyo."

Sadang dek urang nan bamain di galanggang -- tipak di nan kalah bahibo hati -- tampan ka usai malah galanggang -- sabab lah tibo urang nan patuik -- ka judunyo Puti Santan Batapih -- mano nan manang alah bagadang hati -- tapi baru manampak urang nan baru datang nantun -- lah lupo di kalah manang.

Alah sampai kaba kapado Rajo Nangkodoh Baha -- galak tasanyum samaso itu -- dilapeh pandang kiri jo kanan -- pandang dakok ditukiakkan -- pandang jauah dilayangkan -- dipandang ka tangah galanggang -- alah tampak surang urang di ateh kudo -- sadang dikarumuni dek urang nan banyak -- sanan bakato Nangkodoh Baha, "Manolah Adiak kanduang Santan Batapih -- alah datang malah sutan nan rancak -- iyolah nan ka judunyo Adiak kanduang -- sonsongkan malah dek Adiak ka galanggang -- baolah siriah di carano -- pujuak dek Adiak elok-elok -- bao naiak malah ka rumah kito -- mauleh usah mambuku -- mambuhua usah mangasan."

Manjawab Puti Santan Batapih, "Tuan kanduang badan hambo -- jiko baitu kato Tuan -- hambo sugiro malah pai." Lalu turun inyo ka halaman -- dihiriangkan dek dayang-dayang jo panginang -- si Kambang mambao siriah di carano -- langkok jo daun jo timbakau bayang -- alah turun cando ka halaman -- bakaja cacak ateh paran -- bakaja bayang-bayang gigi -- gigi nan putiah bak camin taruih -- rancak nan bukan alang-alang -- bajalan siganjua lalai -- alu tataruang patah tigo -- samuik tapijak indak mati -- bak sarupo dewa dari langit -- kipeh basabuang kiri kanan.

Alah tibo di tangah galanggang -- sanan bakato Puti Santan Batapih, "Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- salaruik salamo nangko -- alah babilang bulan galanggang rami -- Tuan nan tidak kunjuang datang -- antah kok surek nan tak kunjuang tibo -- antahkoh kulansiang nan tak kunjuang sampai. Ikolah siriah nan sakapua -- sarato rokok nan sabatang -- ka ubek hauih di pajalanan -- sajauah nangko Tuan datang kamari."

Mandanga kato nan bak kian -- takajuik Kambang Luari -- lalu turun dari ateh kudo -- tasirok darah di dado -- mancaliak rupo Puti Santan Batapih -- gumanta rasonyo pasandian -- lamo sabanta antaronyo nan bak kian -- diambiak malah siriah di carano -- sarato rokok nan sabatang -- alah dikunyah malah siriah -- lalu dihisok malah rokok -- sanan bakato Puti Santan Batapih, "Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- toh melah kito naiak ka rumah -- salah cando dipandang urang -- tak patuik kito lamo di galanggang."

Lorong kapado Kambang Luari -- kapalo bak raso ka rangkah -- pamandangan alah babega-bega -- paruik bak raso ka muntah -- dek mamakan siriah nan alah badesokan -- sarato timbakau nan alah baramuan. Allah paniang Kambang Luari -- lalu ditatiang dek dubalang -- basamo-samo ka ateh rumah gadang -- dilatakkan di ateh kasua taba. Tidaklah lamo antaronyo -- lah tahu inyo di dirinyo -- dicaliak suok jo kida -- dilapeh pandang bakuliliang -- sanan tampak Puti Santan Batapih -- sadang duduak manyuji jo manarawang -- sanan bakato Puti Santan Batapih, ''Tuan kanduang Kambang Luari -- melah kito makan basamo-samo -- alah litak malah Tuan agaknyo -- nasi lah dingin menantikan.''

Kununlah dek Kambang Luari -- alah hilang pikiran nan bana -- alah bak sarupo bantiang gadang -- dilakekkan kili-kili -- namuah sajo -- dikanakkan kaluwannyo namuah juo -- dek karano alah tamakan di ramuan -- tidak takana lai kampuang jo halaman -- tidaknyo tahu di hati hibo -- pikirannyo kapado Puti Santan Batapih sajo -- tiok dicaliak Puti Santan Batapih -- hati batambah mabuak juo -- iyo bana nan bak pantun urang

Si ayuah tabang manilantang
hinggok di Pulau Indopuro
Biduak pacah pandayuang hilang
Pulau dihadang jauah juo

Dalam ukatu maso itu -- naiaklah Nangkodoh Baha -- sarato tibo inyo bakato, ''Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- alah lamo bana Tuan hambo nantikan -- alah babulan galanggang rami -- alah banyak rajo nan tibo -- tidaklah ado nan katuju -- tidaklah saukua jo sapadan -- iyolah nan ka judunyo adiak kanduang hambo -- nan banamo Puti Santan Batapih. Kok buliah pintak jo pinto -- usahlah Tuan manulak tantang itu -- usahlah Tuan batangguah -- iyo ka jadi junjungan Puti Santan Batapih.''

Kununlah dek Kambang Luari -- tidak ado inyo manjawab -- galak tasanyum samaso itu -- kok dicaliak diparatikan bana -- dipandang laku jo parangainyo -- iyolah inguah sarato jo pandianyo -- sanan tasanyum Nangkodoh Baha -- alah mukabua malah nan di hatinyo -- lalu bakato hanyo lai, ''Kini baitu malah lai -- ikolah

rajuik dengan sabik -- pailah manyabik rumpuik -- gubalokan malah kudo denai. Tapi kalau lai namuah Puti Bungsu denai nikahi -- sarangkek malah kito baralek -- jikoknyo tidak namuah dinikahkan dengan hambo -- ikolah pisau ka pandabiahnyo --bunuah malah kini juo."

Mandanga kato nan bak kian -- adang-adang tibo pikiran nan bana -- merah nyalo warono muko Kambang Luari -- sangaik padiah di dalam hati -- tapi adang-adang babaliak dayo iblis -- nan alah basarang di jantuangnyo -- dek karano ramuan nan alah bakarajo -- tumbuahlah pikiran nan tak elok -- namuah inyo pai mambunuah dang adiaknyo -- nan banamo Puti Bungsu. Sadang bamanuang-manuang juo -- bakato Nangkodoh Baha, "Lakeh malah tantukan kini nangko -- kok ka tidak tidakkan bana -- buliah nak tantu kito basadio -- sagalo nan paralu."

Sanan manjawab Kambang Luari, "Manolah Tuan Nangkodoh Baha -- kalau baitu pintak Tuan -- sagiro malah hambo pai kini juo -- asal leh lai ka lakeh hambo kawin -- iyo dengan Puti Santan Batapih -- koknyo tidak namuah adiak hambo kawin jo Tuan -- tantulah hambo tidak pulo jadi kawin -- jo Puti Santan Batapih."

Dek urang Nangkodoh Baha -- lalu dibarikan malah pisau nan tajam -- sarato kain putiah nan saheto -- tidak tabado gadang hati -- niat bak raso ka sampai juo -- galak tasanyum maso itu.

Lorong kapado Kambang Luari -- alah ditarimo pisau jo kain -- lalu tagak hanyo lai -- turun sakali ka halaman -- diracak malah kudo hanyo lai -- dipacu sakali maso itu -- kudo manduo lari kancang -- tidak tabado kancang larinyo -- banyaklah nagari nan talampau -- jauah basarang dakek juo -- hampia ka tibo hanyo lai -- alah tibo di lua kampuang. Kununlah pikirannyo Kambang Luari maso itu -- adang-adang takana di nan bana -- namuah rasonyo mangganjua suruik -- adang-adang tibo dayo iblis, "Namuah tak namuah adiak -- denai kawinkan jo Nangkodoh Bahabia denai bunuah sampai mati."

Kudo balari juo maso itu -- alah tibo garan di sanan -- iyo di halaman rumah gadang -- lalu turun dari ateh kudo -- dipauikkan kudo di bawah kayu kamuniang -- bajalanlah inyo cando ka rumah.

Sanan takajuik Puti Bungsu -- mancaliak rupo karenah kakaknyo -- iyolah parangai Kambang Luari -- dicaliak dang rupo mukonyo -- adang-adang pucek nan bak kain ganiah -- adang-adang merah bak buah sago -- lalu bakato maso itu, "Manolah Tuan kanduang janyo hambo -- Tuan den Kambang Luari -- apokoh sababnya damikian -- rupo Tuan nan bak sarupo dikaja hantu jahek -- balun lai paranah Tuan nan bak nangko -- apokoh sabab karanonyo -- tarangkan malah pado denai."

Manjawab Kambang Luari, "Adiak den Puti Bungsu -- dangakan malah dek adiak elok-elok -- buliah den curai den paparkan -- nan salorong badan hambo nangko -- iyo disuruah dek Rajo Nangkodoh Baha -- untuak mangatokan -- nan bahaso Adiak ka dinikahinyo -- jikoknyo Adiak tidak namuah -- hambo pun tidak pulo jadi nikah dengan Puti Santan Batapih -- iko moh lai pisau dibarikannyo -- disuruahnyo hambo mambunuah Adiak -- jiko manulak Adiak tantang itu."

Mandanga kato nan bak kian -- heran tacangang Puti Bungsu -- gumanta rasonyo pasandian -- puceklah ruponyo sakutiko -- tacameh bana di dalam hati -- lalu bakato maso itu, "Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- dangakan dek Tuan kato hambo

Sajak samulo denai pantokan
tidak dilatak di dalam padi
dilatak juo di pamatang
pandan juo nan maladuangkan
Sajak samulo denai katokan
tidak dilatak dalam hati
dilatak juo di balakang
badan ko juo manangguangkan

Kini baitu malah dek Tuan -- usahlah Tuan babaliak ka nagari Tanjuang Subaliak -- kok nyo datang Rajo Mangkodoh Baha kamari -- awak den malah malawannyo -- barubek malah Tuan dahulu di siko -- kok lai untuang baiak di kito -- sehat malah Tuan babaliak."

Mandanga kato nan bak kian -- bangih berang Kambang Luari -- matonyo batambah sirah -- lalu mahariak maso itu, "Manolah

kau Puti Bungsu -- usahlah banyak-banyak kato juo -- koknyo tidak namuah kau denai nikahkan -- jo Rajo Nangkodoh Baha -- namun di hari nan sahari nangko -- denai bunuah juo malah kau -- tidak siapo ka malarang -- tidaklah ado urang nan mahambek denai caraikan kapalo jo badan kau. Denai ka kawin kini juo -- iyo jo Puti Santan Batapih."

Dek urang Puti Bungsu -- manjawab juo inyo maso itu, "O Tuan kanduang Kambang Luari -- sajak samulo denai tagahkan Tuan pai -- ka galanggang Puti Santan Batapih -- tapi Tuan tidak namuah denai tagahkan -- kini lah iko ka jadinyo.

Kini baitu malah dek Tuan -- karano Tuan harok di janji hampo -- picayo Tuan di muluik manyih -- takicuah Tuan di kato-kato nan lamak -- tidakkoh tahu Tuan di nan sabananyo -- bahaso Nangkodoh Baha -- akan mambalehkan sakit hatinyo nan dahulu. Dahulu kan lai inyo datang kamari -- samaso bapak mamancang galanggang -- iyo galanggang pancari judu untuak hambo -- inyo mamintak ka jadi rang sumando kapado Tuan -- tapi denai tulak pinangannyo -- sabab hambo lah tahu di karenahnyo -- alah dapek di hambo -- mangatahui budi jo akalnyo." Bakato Kambang Luari, "Manolah Adiak janyo hambo -- usahlah Adiak banyak-banyak kato -- usahlah Adiak banyak-banyak rundiangan juo -- turuikkan denai ka halaman -- ikolah pisau nan alah tajam -- ikolah gantang ka tampek darah kau."

Kununlah dek urang Puti Bungsu -- aia mato giriang gumiriang -- jatuah ciyek jatuah duo -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- manjawab juo inyo maso itu, "Manolah Tuan kanduang hambo -- kok baitu bana kato Tuan --denai nan tidak ka malawan -- tapi mananti malah Tuan sakutiko -- nyak hambo tanah malah nasi dahulu -- untuak Adiak kanduang Cindai Taberai."

Alah sudah ditanak nasi -- sarato jo gulainyo -- lalu diambiak adiak Cindai Taberai -- dipaluak adiak ditangisi -- manangih maisak-isak -- bapantun bahibo hati

Sajak ka Mungka urang di gaduang
banyaklah silaro nan manggerai

Sajak paningga ayah kanduang
banyaklah sansaro nan dirasai

Dilalokkan adiak ka dalam buaian -- sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Tuan Kambang Luari -- toh melah kito pai ka rimbo -- elok di sanan denai Tuan bunuah -- koknyo di siko denai Tuan bunuah -- kok tahu urang kampuang -- tidaklah ka jadi mukasuik Tuan -- tapi sungguahpun baitu bana -- mananti juo malah Tuan sakutiko -- nyak hambo sanduakkan malah nasi -- untuak adiak kanduang Cindai Taberai." Lalu disanduak malah nasi -- dibungkuih malah jo sambanyo -- dilatakkan ka dalam kampia dimasuakkan ka dalam buaian, "Adiak kanduang laloklah lalok -- laloklah Adiak den buaikan."

Aia mato badarai-darai -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intak putuih pangarang -- lalu mamakai hanyo lai -- lah lakek kain dengan baju -- sarato subang dengan galang. Alah sudah basikek jo babadak -- lalu turun ka halaman -- dihiriangkan dek Kambang Luari -- surang pun tidak ado urang nan batanyo -- dipaluruih sajo ka dalam parak -- dicari jalan mamutuih -- alah tibo di lua kampuang -- handak manjalang padang giriang-giriang -- lapehlah pulo dari sanan -- alah tibo di tapi rimbo -- sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Tuan kanduang hambo -- kok buliah pintak jo pinto -- usahlah kawin Tuan jo Puti Santan Batapih -- koknyo kawin juo Tuan -- bialah denai basusah payah -- denai carikan malah nan ka patuik -- nan satolok sabandingan jo Tuan."

Sanan manjawab Kambang Luari, "Usahlah banyak-banyak kecek -- usahlah banyak-banyak rundiangan -- di siko sajolah Adiak denai bunuah -- ndak guno di rimbo gadang -- di sinan ka mati di siko ka mati juo -- kok hari alah barambang patang juo -- buliah nak lakeh denai babaliak -- iyo ka ranah Tanjuang Subaliak -- urang kok lah panek manantikan den." Mandanga kato nan bak kian -- lalu manjawab Puti Bungsu, "Toh melah kito agak ka dalam rimbo gadang -- buliah nak suni dari urang nan lalu -- koknyo di siko denai Tuan bunuah -- kok tampak dek urang kampuang -- tidaklah ka jadi mukasuik Tuan." Lalu bajalan juo samaso itu.

Alah tibo di tangah rimbo gadang -- dek urang Puti Bungsu -- dicubo juo mamujuak Kambang Luari -- tapi ruponyo tidak dapek di lalukan kabanaran lai -- iyo lah sangaik bana batuka pikirannyo -- sanan manangih Puti Bungsu

Gadang tasiun di Lubuak Aluang
di simpang jalan rang ka balai
nan di muko kantua Angku Kapalo
Sajak paningga ayah kanduang
banyak sangsaro nan denai rasai
kini ka Tuan bunuah pulo
Ka hilia juo malah painyo
ka mudiak ka rusuak lapau
Ka gudia juo malah tubuah nangko
nan bak kian dimamah kabau

Tidaklah lamo antaronyo -- lah tampak rumpun pua banyak -- sanan bakato Kambang Luari, ''Manolah Adiak den Puti Bungsu -- baranti malah kito di siko -- eloklah di siko Adiak denai bunuah.'' Manjawab Puti Bungsu, ''Jiko ka Tuan bunuah juo -- manantilah Tuan sakutiko'', lalu diluluih galang jo subang -- sarato jo cincin nan dijari -- dibukak pulo maniak dengan rantai lalu dibungkuih jo saputangan -- aia mato badari juo. Alah sudah sado nan bak kian -- basanda inyo ka batang kayu -- lalu bakato maso itu, ''Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- Tuan bunuahlah denai kini -- denai nan tidak ka malawan -- buliah nak pai Tuan babini -- nan ka pambiyia badan den nangko -- alah ka sanang bana hati Tuan.''

Lorong kapado Kambang Luari -- tidaklah ado nan diacuah-kannyo -- awaknyo basigap hanyo lai -- diambiak malah pisau maso itu -- lalu ditikamkannyo pisau ka hilia Puti Bungsu -- darah manyambua maso itu -- ditampuangnyo dengan gantang -- diam-biak malah kain panjang Puti Bungsu -- disaoknyo malah bangkai Puti Bungsu. Gadang hatinyo tidak tabado -- lalu bajalan hanyo lai -- iyo malah tidak ado manaruah hibo di hatinyo -- dek lah digaro syetan jo iblis.

Kununlah dek Puti Bungsu -- nan bak sarupo caciang kanai tokok -- lah taganang darah samaso itu -- Allahu Rabbi nan

katahu -- namun baitu bana -- lorong kapado Kambang Luari -- tidak nyo ado malihek ka balakang -- balari-lari sajo maso itu -- tabuang darah dipacikkannyo juo -- dek capek awaknyo balari -- alah tibo di halaman rumah gadang -- lalu diracak kudo hanyo lai -- dipacu sakali ka nagari Tanjuang Subaliak -- tidak ado inyo malihek kiri kanan.

Dek lamo lambek nan di jalan -- jauah basarang dakek juo -- kok dakek tibolah garan -- iyo di halaman rumah Puti Santan Batapih -- sanan batamu jo Rajo Nangkodoh Baha -- lalu bakato Kambang Luari, "Manolah Tuan Nangkodoh Baha -- salorong parentah alah hambo lakukan -- ikolah tabuang darah nan alah panuah -- iyolah darahnyo Puti Bungsu -- alah bacarai nyao jo badannyo -- ikolah pisau nan pambunuahnyo cako -- alah ka sanang hati Tuan."

Mandanga kato nan bak kian -- lorong kapado Nangkodoh Baha -- lalu dicaliak tabuang nantun -- tampaklah sanan darah hiduik -- Allahu Rabi gadang hatinyo -- sajuak rasonyo paratian -- galak tabahak maso itu.

Lorong dek Kambang Luari -- bakato inyo maso itu, "Manolah Tuan Nangkodoh Baha -- pabilokoh denai kawin -- elok sugiro malah Tuan -- usahlah dilambek-lambekan juo -- hati basarang gundah juo." Sanan manjawab Nangkodoh Baha, "Manolah Adiak kanduang Kambang Luari -- salorong tantangan nantun -- tidak usahlah baguluik bagalosang -- urang pancameh gadang kanai -- bialah lambek asal salamaik -- tidaklah guno Adiak tagamang tantang itu. Urang pancameh lakeh kanai -- urang panggamang mati hanyuik -- kini baitu malah dek Adiak -- bukaklah pakaian nan rancak nantun -- deta tukari jo saok kampia -- baju tukari jo kulik tarok -- kanakkan sajo sarawa kotok -- ikolah sabik dengan rajuik -- sabikkan malah rumpuik untuak kudo -- usahlah maleh tantang itu -- kudian buliah Adiak kawin."

Dek urang Kambang Luari -- dituruik sajo kato nantun -- alah dibukak pakaian nan rancak -- lalu dilakekkan baju buruak sarawa buruak -- diambiak sabik dengan rajuik -- bajalanlah inyo pai manyabik rumpuik.

Alah pai inyo -- manyabik rumpuik ka tanah banto -- baharu sakali mahelokan sabik lah luko tantang jari manih -- maklumlah kito tantang itu -- awak nan manjo sajak ketek -- sakali balun bakarajo barek -- alun paranah mangakok sabik sanan manangih Kambang Luari -- paruik alah taraso litak -- sanan takana di nan bana -- manangih sambia bapantun

Pinjahik Cino den jahikkan
den ambiak panjahik langan baju
Kinilah baru den iyokan
pitaruah Adiak nan dahulu
    Tidaklah guno ka pasa lai
    jaguang lah sudah den tugakan
    Tidaklah guno den manyasa lai
    untuanglah sudah jo bagian
Hiliakan labuah rimbo panjang
tikuluak nan usah dibasahi
Dahulu den tompang hati gadang
kini ko badan denai sasali
    Tabanglah anak si balibih
    hinggok di pucuak kayu haro
    Dek geneng harato habih
    dek congkak badan binaso
Pitalah jo Bungo Tanjuang
di sanan balainyo lai rami
tidaklah denai manyasa untuang
jarek sarato jo jarami
    Mak denai saruangkan malah baju
    sabab karano di baju den
    Mak denai tangguangkan malah dahulu
    dek karano di laku den

Hari lah badarok patang hanyo lai -- lah di junjuang malah rajuik -- manuju inyo ka kandang kudo -- lalu dibari makan kudo -- dapek upahnyo karak babiyak -- itu karajo tiok hari.

Kapa balayia ka Bangkahulu
nan balayia manyonsong angin

Dialiah kaba malah dahulu
aliahnyo kapado nan lain

II

Adolah saurang rajo -- nan banamo Sutan Rajo Ali -- baduo dengan adiak kanduangnyo -- nan banamo Sutan Rajo Bujang -- urang ranah tanah Pakapuran -- nan di lereng Gunuang Timbulun. Kan inyo pai baburu kijang -- lah sasek di dalam rimbo -- lah tapisah inyo baduo -- lah bacarai inyo maso itu.

Lorong kapado Sutan Rajo Ali -- tampaklah dek inyo -- buruang balam sikua di ateh kayu -- lalu ditenok malah sinapang sadang mambidiak nantun -- buruang pun tabang ka kayu nan lain -- dituruikkan sajo samaso itu. Alah panek inyo manuruikkan -- lalu bataduah di bawah kayu gadang -- baru tibo inyo di sanan -- tampaklah tabujua surang urang -- basaok jo kain panjang -- lalu dijagokan malah urang nantun -- tapi himbau nan tidak basahuti -- dihampiri malah hanyo lai -- lalu dibukak malah kain nantun -- takajuik sanan Sutan Rajo Ali -- dilihek ruponyo urang mati badabiah -- dirasoi pagalangan tangannyo -- ruponyo lai mandanyuik juo -- dicaliak rupo romannyo -- rancak nan bukan alang-alang -- jatuah hibo di dalam hati -- tamanuang sanan Sutan Rajo Ali. Dicari ubek di dalam rimbo -- lalu dilakekkan malah ubek -- sarato dengan panawanyo.

Alah sabulan lamonyo -- di dalam rimbo gadang nantun -- alah tahu Puti Bungsu di dirinyo -- sanan bakato Sutan Rajo Ali, "Manolah Tuan Puti janyo hambo -- dangakan malah elok-elok -- kok disabuik namo tidak tahu -- di mano bana dusun jo nagari -- di manokoh kampuang jo halaman -- curai paparkan malah pado hambo."

Mandanga di kato nantun -- heran tacangang Puti Bungsu -- dicaliak suok jo kida -- tidaklah ado urang nan lain -- lah nyato awak di dalam rimbo gadang.

Lamo sabantan antoronyo -- sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Tuan janyo hambo -- koknyo itu Tuan tanyokan -- tidaklah takana lai dek hambo -- tidaklah guno disabuik bana kini nangko -- ato hanyo dari hambo -- rilahkan malah jariah payah

Tuan -- budi Tuan hambo tarimo -- tidak jo apo ka dibaleh." Mandanga kato nan bak kian -- manjawab Sutan Rajo Ali, "Siapolah garan namo Puti -- buliah nak tantu hambo mahimbaukan." Manjawab sanan Puti Bungsu, "Kok itu Tuan tanyokan -- namo hambo iyolah si Bungsu urang panggiakan." Dek urang Sutan Rajo Ali -- bakato juo maso itu, "Manolah Puti Bungsu janyo hambo -- kok lai suko Adiak -- toh melah kito pai ka kampuang -- iyo ka nagari tanah Pakapuran -- nan di lereng Gunuang Timbulun -- tidak guno kito lamo di siko -- dangakan dek Puti pantun hambo

Di rimbo tidak bacapo
antah kok di ladang padi puluik
Dek hambo nyak mambao
antah kok dek urang nan ka manuruik

Melah kito pai ka dusun taratak hambo -- iyo ka dangau pondok buruak." Sanan manjawab Puti Bungsu, "Tipak di badan diri hambo -- dangakan dek Tuan elok-elok

Jiko baitu rauik rotan
namuah pangabek padi rimbo
capo sarumpun jo andaleh
Jiko baitu kato Tuan
suko jo rilah hambo tarimo
jaso Tuan balun lai tabaleh

Bia panjapuik-japuik aia -- bia pancari-cari kayu -- jo suko hati hambo manuruik." Mandanga pantun Puti Bungsu -- galak tasanyum sutan Rajo Ali -- sanan bakato hanyo lai, "Toh melah kito barangkek malah lai -- tidaklah guno kito lamo di siko."

Alah bajalan hanyo lai -- bajalan bahiriang-hiriang -- dituruikkan arah matobari tabanam -- dek lamo lambek di jalan -- alah lapeh dari rimbo gadang -- handak manampuah padang ribo-ribo -- lapehlah pulo dari sanan -- alah talampau pulo padang sikalamuntiang -- sanan basuo labuah gadang.

Alah tigo hari lamonyo bajalan -- lah tibo candonyo di tapi

kampuang ranah Tanah Pakapuran -- diansua juo malah bajalan -- lah tibo dalam kampuang -- disonsongkan dek Dubalang nan barampek -- sanan manjawab Dubalang nan barampek, ''Ampunlah kami dek Tuanku -- manuruik barito dari Sutan Rajo Bujang -- bahaso Tuanku sasek jalan di dalam paburuan -- camehlah kami nan basamo -- alah kami silau tampek paburuan -- tidaklah Tuan nan basuo. Usahlah Tuan salah tarimo -- salorong tantangan Tuan Puti nangko -- bari tarang malah dek Tuan -- nak sanang di dalam hati -- suni di dalam kiro-kiro.'' Sanan manjawab Sutan Rajo Bujang, ''Manolah Dubalang nan barampek -- koknyo itu Dubalang tanyokan -- patuiklah pulo bacameh hati -- tapi samantang pun baitu -- tidakkoh ka baiaknyo -- kito ka ustano dahulu -- di sanan kito babincang-bincang.''

Alah naiak Sutan Rajo Ali -- sarato dengan Puti Bungsu -- iyo ka ateh rumah gadang -- dihiriangkan dek Dubalang nan barampek. Satibo di ateh rumah -- takajuik Sutan Rajo Bujang -- dek mancaliak kakaknyo alah babaliak -- baduo pulo jo surang parampuan -- sanan bakato maso itu, ''Daulat Kakak kanduang hambo -- lai juo moh kito basuo -- kok tidak Tuhan nan manolong -- mungkin tidak batamu lai.

Nan samaso denai pai jo Tuan -- iyolah pai baburu -- kanhambo manuruikkan salak anjiang. Di wakatu babaliak ka tampek samulo -- jalan nan tidak tantu lai ka ditampuah -- itulah sababnyo mangko kito tapisah.''

Lorong kapado Sutan Rajo Ali -- lalu dicaritokan pulo malah parasaian -- samanjak tapisah dari adiaknyo -- sampai batamu jo Puti Bungsu. Aluran di Dubalang nan barampek -- alah sanang hatinyo maso itu -- kununlah dek si Kambang Biduan Sati -- nasi alah tahedang jo juadahnyo -- sanan bakato sambia bapantun

''Ramilah pakannyo rang Saruaso
pakan dek anak rang tilatang
Parenah malah Tuan makan basamo
nasi nan alah hambo hedang.''

Alah makan dang basamo-samo -- makan sasuok duo suok -- cukuik katigo inyo lah kanyang -- alah sudah marokok makan siriah -- sanan bakato Sutan Rajo Ali, ''Manolah Adiak kanduang

Puti Bungsu -- sarato jo Sutan Rajo Bujang -- koknyo lai sabarih sabalabeh -- lai saukua jo sajangko -- nan niat di hati denai -- sabuliah-buliah bali jo pinto -- koknyo lai sasuai di kito -- mukasuik di hati denai -- iyolah handak kanduri halek kawin."

Mandanga kato nan bak kian -- sanan manjawab Puti Bungsu, "Manolah Tuan kanduang kaduonyo -- dangakan malah dek Tuan elok-elok -- usahlah Tuan salah tarimo. Tipak di badan diri hambo -- tidaklah ado ka manupang -- tapi sungguahpun baitu bana -- ado saketek nan marusuah -- guno baik Tuan tabaleh balun."

Alah panek babincang-bincang -- dapeklah kato samufakat rundiangan sasuai maso itu -- lalu dicari hari nan baik -- kutiko nan elok -- iyolah hari Kamih patang Jumaat -- iyo sabulan sasudah itu -- urang pun basadio hanyo lai -- satangah pai ka rimbo mancari pakayuan -- satangah mambuek balai-balai -- ado nan manumbuak padi -- bamacam-macam karajo nan dikakok.

Habih hari baganti hari -- habih pakan baganti pakan -- alah sampai sabulan ka lamonyo -- tibolah hari nan baiak kutiko nan elok -- di patang Kamih malam Jumaat -- lah hadir pangulu jo handiko -- sarato imam dengan khatib -- cukuik rang cadiak pandai -- dalam nagari Tanah Pakapuran. Lorong kapado Tuanku Kadi lah dibacokan katubah nikah -- ijab jo kabul-alah salasai -- urang pun mandoa hanyo lai -- sasudah minum dengan makan -- sarato marokok makan siriah -- halek mamuhun pulang hanyo lai -- iyo ka tampek masiang-masiang.

Masaklah padi ladang rimbo
dihiriak urang Bukik Batu
Salam taazim badan hambo
Kaba baraliah tantang itu

III

Aliahnyo kapado adiak kanduang -- nan banamo Cindai Taberai -- samanjak paningga kakaknyo Puti Bungsu -- biapun umuanyo limo tahun baru -- tahu pulo di hati rusuah -- tiok hari inyo batanyo kapado si Kambang Manih. Dek urang si Kambang Manih -- dipujuak juo baelok-elok -- dirintang dibao bamain-

main. Alah sapakan Puti Bungsu -- tidak ado babaliak -- inyo nan pai baduo jo kakaknyo Kambang Luari -- urang pun manaruah cameh di dalam hati -- di sananlah baharu mufakat anak nagari pai mancari -- dilapeh urang hilia jo mudiak -- satangah pai ka rimbo -- satangah pai ka nagari nan sakuliliang.

Adolah pado suatu malam -- sadangnyo si Kambang Manih -- sadang lalok lamak -- naiaklah urang maliang barampek urang -- diambiaknyo pakaian nan tagantung di dindiang -- sarato taruih inyo ka biliak -- iyo ka tampek Puti Cindai Taberai tidua. Satibo di dalam biliak -- ruponyo Puti Cindai Taberai alun lai tidua -- sanan mamakiak Puti Cindai Taberai -- urang pun tasintak kasadonyo.

Lorong kapado urang maliang nantun -- malompek inyo ka halaman -- lalu lari kalua kampuang. Kununlah dek urang kampauang -- dipakajakan basamo-samo -- tapi tidak takaja doh larinyo urang maliang nantun -- urangpun babaliak hanyo lai -- iyo ka rumah Puti Cindai Taberai. Samanjak wakatu itu -- rumah dijago dek Dubalang.

Buruang banamo buruang Punai
tabang marahok ka parak tabu
Kaba baraliah hanyo lai
aliahnyo kapado Puti Bungsu

Habih bulan baganti bulan -- alah tibo pambari Allah lah hamil Puti Bungsu -- tidaklah lamo antaronyo -- lah cukuik bilangan bulannyo -- tibolah maso pambari Tuhan -- alah lahia anaknyo laki-laki -- lalu dibari namo maso itu -- iyolah Bujang Duano. Kununlah dek Bujang Duano -- gadangnyo bak diambuang-ambuang -- nan bak birah di tapi lasuang -- diasuah dek dayang-dayang jo panginang.

Lorong kapado Puti Bungsu -- sasudah anaknyo lahia -- inyo nan sakik-sakik sajo -- alah banyak dukun nan mandesokan ubek -- kok ubek alah sapanuah rumah -- tipak dek Sutan Rajo Bujang -- rusuahlah hati mangiroi -- tidak tantu barang-barang nan dikakoknyo.

Adolah pado sutau hari -- sadangnyo Puti Bungsu mangalai-ngalai di langkan rumah -- sanan lalu urang manjojokan kain --

lalu disuruah himbau dek si Kambang Biduan Siti urang nantun -- alah naiak urang manggaleh -- sanan batanyo urang manggaleh, "Manolah Tuan Puti janyo hambo -- apokoh sababnyo hambo dipanggia Tuan Puti -- tarangkan malah jaleh-jaleh -- buliah nak sanang di dalam hati -- nak sajuak di dalam kiro-kiro." Sanan manjawab Puti Bungsu, "Manolah Tuan urang manggaleh -- cubolah kambangkan dagangan Tuan -- koknyo lai ado nan katuju dek hambo."

Lorong kapado urang manggaleh -- lalu dikambangkan barang dagangannyo -- langkoklah kain jo saruang Bugih -- sarato salendang sulaman puti-puti. Takalo Puti Bungsu malihek kain salendang -- tasirok darah di dado -- puceklah rupo sakutiko -- gumanta rasonyo pasandian -- takana di kain nan dahulu -- iyolah kain salendang pusako mandehnyo -- lalu batanyo maso itu, "Manolah Tuan urang manggaleh -- bari luruih hambo batanyo -- di manokoh Tuan dapek mambali kain nangko -- usahlah bakato duto." Manjawab urang manggaleh, "Kok itu nan Tuan Puti tanyokan -- aluran di kain salendang nangko -- baharu hambo bali dari urang di lapau cako -- iyolah di lapau Sutan Karunia -- nan balapau di tangah pasa -- kok namo urang nan manjua kain salendang nangko -- iyo indak jaleh dek hambo."

Sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Tuan Dubalang nan barampek -- pailah denai suruah -- denai sarayo kini juo. Baolah urang manggaleh nangko -- iyo ka lapau Sutan Karunia -- cari dek Tuan urang nan manjua kain nangko.

Koknyo tidak dapek dek Tuan urang nantun -- usahlah Tuan babaliak kamari -- sabab baitu kato hambo -- ikolah pusako Mandeh kanduang hambo -- lai batando bahikimat -- liheklah dek Tuan jaleh-jaleh -- kok indak basah kain nangko -- dimasukkan ka dalam aia -- itulah hikimat salendang nangko -- kok tandonyo nan ka disabuik -- tiok suduik mamakai tando salah banang."

Dek urang Dubalang nan barampek -- sarato jo urang nan manggaleh -- lalu dicaliak suduik salendang nantun -- kironyo iyo ado nan salah banang -- sanan diambiak malah aia di parian -- dirandamkan kain nantun. Allah Taala kayo sungguah -- iyolah indak basah kain nantun. Sanan manyambah Dubalang nan ba-

rampek, "Ampunlah hambo dek Tuan Puti -- barilah izin kami bajalan -- iyo handak manjapuik Sutan Karunia. Kok indak tabao dek kami urang nantun -- jo sayak isikan nasi untuak kami -- alah ka sanang hati Tuan Puti."

Alah bajalan Dubalang nan barampek -- dibao malah urang nan manggaleh -- pai mancari lapau Sutan Karunia -- dek lamo lambek nan bak kian -- alah basuo lapau nantun sanan batanyo Dubalang nan barampek, "Manolah Tuan urang nan balapau -- bari luruih kami batanyo -- siapolah garan nan bagala Sutan Karunia." Sanan manjawab urang nan balapau, "Kok itu Tuan tanyokan -- nan bagala Sutan Karunia -- iyolah hambo bana. Apo mukasuik Tuan tanyokan -- tarangkan malah jaleh-jaleh -- nak sanang di dalam hati -- tacameh raso paratian." Bakato Dubalang nan barampek, "Manolah Tuan Sutan Karunia -- ado sabuah nan handak kami tanyokan -- iyokoh Tuan nan manjua kain salendang nangko," lalu dihonyokkan kain nantun.

Dek urang Sutan Karunia baru mancaliak kain salendang nantun -- manjawab maso itu, "Manolah Tuan janyo hambo -- salorong kain salendang nantun -- iyolah hambo nan manjua kapado urang manggaleh -- mulo asanyo kain nantun -- hambo bali dari surang urang -- inyo mangaku bagala Pandeka Manan -- kok indak salah kain nangko -- mungkinkah kapunyaan urang rumahnyo. Sababnyo hambo bali kain nangko -- kan iyo Pandeka Manan -- ado bahutang makan di siko." Bakato Dubalang nan barampek, "Manolah Tuan Sutan Karunia -- di manokoh kini nangko Pandeka Manan -- hantakan kami ka tampek kadiamannyo."

Dek urang nan balapau -- lalu bajalan maso itu -- dihiriangkan dek Dubalang nan barampek -- pai manuju ka rumah Pandeka Manan -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di halaman rumah Pandeka Manan -- taruih sakali naiak ka ateh rumah --baru tibo di ateh rumah -- didapati Pandeka Manan -- sadang duduak bajudi maso itu.

Sanan takajuik Pandeka Manan -- sarato batigo urang kawannyo nan lain -- lalu batanyo Pandeka Manan, "Manolah Tuan Sutan Karunia -- apo sababnyo Tuan datang kamari -- apo

mukasuik di dalam hati -- laikoh Tuan ka sato main -- mangapo urang Tuan bao pulo." Manjawab Sutan Karunia, "Manolah Tuan Pandeka Manan -- mangkonyo denai kamari bana -- iyo basabab bakarono -- salorong kain nan Tuan jua dahulu", lalu dilihekkan kain nantun. Bakato Pandeka Manan, "Jadi mangapo garan karanonyo -- mangko dibao baliak kain nangko -- tidakkoh jadi Tuan ambiak -- bukan toh alah Tuan bayia."

Dek urang Dubalang nan barampek -- tidaknyo tahan hati lai mandangakan -- lalu bakato maso itu, "Manolah Tuan Pandeka Manan -- kini baitu malah dek Tuan -- bari luruih hambo batanyo -- dari manokoh garan kain nangko -- di manokoh Tuan bali dahulunyo -- Tuan tarangkan malah pado kami -- buliah nak tantu kami mangiroi." Sanan manjawab Pandeka Manan, "Manolah Tuan nan batanyo -- koknyo itu Tuan tanyokan -- apo gunonyo Tuan turuik campua -- tidakkoh tahu Tuan di hambo -- iko nan banamo si Badu Atai -- nan bagala Pandeka Manan -- pandeka ka lua jo ka dalam", lalu tagak maiyak langkah.

Dek urang Dubalang nan barampek -- dek mancaliak galagatnyo Pandeka Manan -- sajak samulo alah basiap basadio -- sajak dari mulonyo naiak ka rumah -- tidaklah dibarinyo bahinggo malah lai -- kaki lah pasiah dek bacakak -- tangan lah mada dek mamakuak -- lalu disimpainyo Pandeka Manan -- cakak manjadi samaso itu iyolah barampek lawan barampek -- centang parenang di dalam biliak -- taruih baharak ka tangah rumah -- lalu sampai ka halaman.

Lamo juo parkalahian nantun -- dek urang sigap samo sigap -- tapi malang ka tumbuah pado Pandeka Manan -- serong langkahnyo tagak di janjang -- kanai dek kaki Dubalang Gagah -- tajirambok jatuah ka halaman -- sanan dilompeki dek Dubalang Gagah tangannyo -- tapek mancakiak lihia Pandeka Manan. Dek kuatnyo tangan Dubalang Gagah mancakiak nantun -- hampia tabudua mato Pandeka Manan samaso itu -- tidaklah inyo dapek manggarik lai -- kungkuang lakek santuang pun tibo -- sanan mangampun Pandeka Manan.

Alah sudah cakak jo kalahi -- lalu dibao urang nan barampek nantun -- pai mangadap rajo -- iyolah Sutan Rajo Ali, "Manolah

Tuanku rajo kami -- ampunlah kami dek Tuanku -- sababnyo mangko sadamikian -- dek kami Dubalang nan barampek -- manarimo parentah dari dahulunyo -- kok nyo lunak kami sudu -- kok nyo kareh kami takiak -- nan satantang urang nan barampek nangko -- kan inyo malawan pado kami -- alah panek dengan lunak -- tapaso kami mangarehi -- japuik tabao dek kami kamari.

Salorong urang nan barampek nangko -- ikolah urang nan mancacuah dan mancacau -- iyolah nan mamaliang ka rumah Puti Bungsu." Baru mandanga di kato itu -- sanan bakato Sutan Rajo Ali, "Manolah Tuan Dubalang nan barampek -- kini baitu malah dek Tuan -- baolah urang nangko ka Balairong Sari -- di sanan malah kito sidangkan -- kok nyo patuik piutang batarimo -- kok nyo hutang ka dibayia. Kini baitu malah dek Tuan Bujang Salamat palu malah tabuah nan larangan -- himpunkan sagalo anak nagari -- usua malah pangulu jo handiko -- iyo ka tampek Balairong Sari."

Dek urang Bujang Salamat -- lalu diambiak malah rotan sonseng -- sanan dilacuik tabuah nan Larangan -- sembai menyembai tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi. Alah bahimpun urang gadang ketek -- nan di lurah datang mandaki -- nan di bukik alah manurun -- tidak tabado banyak ummat -- tidak tamuek di nan lapang -- di nan laduang alah panuah pulo -- sanan bakato pangulu dalam kampuang, "Daulat Tuanku rajo kami -- ampunlah kami dek Tuanku -- apokoh sababnyo tabuah babunyi -- di manokoh parik nan tarampa -- adokoh pangulu salah hukum -- adokoh dubalang rabuik rampeh -- ataukoh rando dapek malu -- nagari manokoh nan manyarang -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- buliah nak tantu pado kami mangiroi."

Sanan manitah Rajo Ali, "Manolah niniak mamak dalam nagari -- sarato basa jo pangulu -- mak sarato imam dengan khatib -- pun sagalo anak nagari tuo jo mudo. Bukanlah ado sado nan bak kian -- ato hanyo ado sabuah -- kan iyo samaso leh cako -- tipak dek Dubalang nan barampek -- ado inyo manangkok urang barampek urang -- nan tuonyo si Badu Atai -- nan bagala Pandeka Manan -- sababnyo mangko urang nantun ka ditangkok -- tasuo bukti nan dimaliangnyo -- iyolah kain salendang -- kain pusako malah dek Tuan Puti Bungsu.

Mangkonyo kain nantun jaleh -- nan bahaso pusako dek Puti Bungsu -- ado batando bahikimat -- kok tandonyo nan ka disabuik -- adolah salah banang tiok suduiknyo -- kok hikimatnyo nan ka dijalehkan -- tidaknyo basah kain salendang nantun dek aia. Kini baitu malah pangulu jo handiko -- cubolah pareso parkaro nangko -- buliah nak tantu hukuman nan ka dititiakkan -- iyo manuruik sacaro adat kito -- tangan mancancang bahu mamikua -- buliah hutang nak babayaran -- kok piutang nak batarimo."

Dek urang pangulu jo handiko -- sarato imam dengan khatib -- pun jo urang cadiak pandai dalam nagari -- lalu diuji malah kabaraniannyo. Kan iyo maso leh nantun -- tidaklah basah kain salendang tu -- dirandamkan ka dalam aia -- tidaknyo namuah hanguih dimakan api -- pun ditiok suduiknyo ado batando -- salah banang ka ampeknyo.

Lorong kapado Pandeka Manan -- baru mancaliak nan bak kian -- tapacak paluah di kaniang -- gumanta raso pasandian -- adang-adang merah warano mukonyo -- adang-adang pucek nan bak kain ganiah. Sadang inyo tapakua nantun -- sanan batanyo Pangulu Tuo, "Manolah Pandeka Manan janyo hambo -- kini lah jaleh tando betinyo -- alah basuluah matohari -- alah bagalanggang mato rang banyak -- tarangkan malah elok-elok -- baapo sajak samulonyo -- usahlah bakato nan bukan-bukan. Koknyo tasuo di kato duto -- batambah malah hutang nan ka dibayia."

Dek urang Pandeka Manan -- tidaklah ado tampek mahilak lai -- bukti lah cukuik kasadonyo -- mangakulah inyo hanyo lai, "Kok itu nan ditanyokan -- itulah kato nan sabananyo -- satantangan kain nantun -- iyolah dapek maliang dek hambo -- iyo di rumah Rajo Mudo -- nan di ranah Duo Baleh Koto."

Kununlah dek Puti Bungsu -- baru mandanga di kato nantun -- sanan manangih manggaruang panjang -- takana di adiak nan ditinggakan -- baapolah garan inyo kini -- salaruik salamo nangko -- tidak tabatiak dek inyo -- iyo kapado suaminyo Sutan Rajo Ali.

Dek urang Sutan Rajo Ali -- mancaliak rupo nan bak kian -- tidak tatahan hibo hati -- sabaklah pulo hatinyo mamikiri -- sanan batanyo maso itu, "Manolah Adiak kanduang Puti Bungsu -- apo ko lah sabab karanonyo -- mangkonyo Adiak manangih man-

dangakan -- laikoh ado nan tasangkuik dalam parkoro nangko -- tarangkan malah pado hambo -- buliah nak tantu nan ka dikarajokan."

Sanan manjawab Puti Bungsu, "Manolah Tuan kanduang -- hambo junjuang hambo dunia akhirat -- bapak kontan dek Bujang Duano -- salorong tantangan itu -- bari maaf hambo banyak-banyak -- sabab baitu kato hambo -- nan tasabuik Tuanku Rajo Mudo -- iyolah rajo nan di ranah Duo Baleh Koto -- itulah bapak kanduang dek hambo -- tapi malang nan tidak dapek ditulak -- baliau kan alah marapulang -- mangkatnyo sarangkek jo mandeh kanduang -- nan banamo Puti Rando Kayo." Aia mato giriang gumiriang -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- jatuah ciek jatuah duo -- sabaklah pulo urang nan banyak.

Pihak kapado Sutan Rajo Ali -- tidaklah tatahan pulo hati mandangakan -- lamo sabanta antaronyo -- sanan bakato Pangulu Tuo, Ampunlah kami dek Tuanku -- mamintak kami sungguah-sungguah -- kok nyo lai kato samufakat -- nan satantangan urang maliang nangko -- eloklah kito jatuahkan hukumannyo -- iyolah nan satimpal jo kasalahannyo -- nan manuruik caro di kito -- tadorong muluik ameh tabusannyo -- talancang tangan jo badan tabusannyo. Pulang maklum pado pangulu jo handiko."

Dek urang pangulu jo handiko -- baru manarimo titah nantun -- lalu dilakukan malah hukuman hanyo lai -- iyolah manuruik adat nan alah lazim di kito -- tangan dikarek kaduonyo -- iyolah tipak dek Pandeka Manan nan tahadok tigo urang kawannyo -- dipotong tangannyo sabalah surang.

Allahu Rabbi samaso itu -- darah alah mangalia di halaman Balairong Sari -- tidak tabado takuiknyo anak nagari -- dek mancaliak nan bak kian -- ado satangah nan tidak takao -- malihek tangan bapotong nantun -- lalu bajalan lah inyo samaso itu.

IV

Alah sudah sado nan bak kian -- urang pun babaliak hanyo lai -- iyo ka rumah masiang-masiang -- alah sapakan duo pakan -- cukuik katigo pakan nan habih -- sanan bakato Sutan Rajo Ali,

"Manolah Dubalang nan barampek -- basiap malah Tuan kini nangko -- kito ka pai ka ranah Duo Baleh Koto -- iyo ka kampuang halaman Puti Bungsu -- pai malihek adiak kanduang nan di sanan -- iyo banamo Puti Cindai Taberai."

Dek urang Dubalang nan barampek -- alah basiap hanyo lai -- lah cukuik sagalo parbakalan -- sanan manitah Sutan Rajo Ali, "Manolah Tuan Pangulu Manti Tuo -- namun di hari nan barisuak -- kami iyo handak ka pai -- ka nagari Duo Baleh Koto. Lorong kapado pamarentahan -- di dalam nagari nangko -- hambo serahkan malah pado Tuan -- sarato kapado adiak kanduang -- nan bagala Sutan Rajo Bujang. Koknyo Dubalang nan barampek -- bialah nak pai jo kami dang ka sanan."

Alah sudah babincang-bincang -- alah salasai sagalo pakarajaan -- hari lah malam hanyo lai -- malam bajawek dengan pagi -- alah kiro-kiro sapanggalahan matohari naiak -- alah tasadio kudo tujuah ikua -- langkok mambao parbakalan -- barangkeklah Sutan Rajo Ali -- sarato jo Puti Bungsu -- dengan anaknyo Bujang Duano -- dihiriangkan dek Dubalang nan barampek -- dilapeh dek Sutan Rajo Bujang -- sarato jo Pangulu Manti Tuo -- cukuik alim ulama jo cadiak pandai dalam nagari.

Dek lamo lambek nan di jalan -- alah banyak dusun nan talampau -- banyaklah pulo nagari nan alah dilalui -- jauah basarang dakek juo -- alah tibo garan di sanan iyo di dalam nagari atok tungku -- nan di ranah Duo Baleh Koto.

Lah tibo di dalam Koto -- disonsongkan dek pangulu nagari, "Daulat Tuanku rajo nan datang -- sabuliah-buliah bali jo pinto -- mintak tarang kami dek Tuanku. Dari manokoh Tuanku datang -- apokoh mukasuik jo sangajo -- Tuanku tarangkan malah pado kami -- buliah nak sanang di dalam hati -- nak sunyi di dalam kiro-kiro."

Sanan manjawab Sutan Rajo Ali, "Manolah bapak Pangulu Nagari -- barilah maaf kami dek Bapak -- salorong kami nan datang nangko -- iyolah dari ranah Tanah Pakapuran -- nan di lereng Gunuang Timbulun. Mukasuik sangajo datang kamari -- iyo handak manamui Bapak bana -- sarato jo dunsanak nan lainnyo."

Mandanga di kato nantun -- agak tacangang Pangulu Nagari -- kato sarupo batujuan -- ado mukasuik jo sangajo -- lalu batanyo juo nan jadi, ''Manolah Tuan rajo nan datang -- tipak di kami nan di nagari -- kok urang lalu lai dibao singgah -- kununlah pulo ado mukasuik jo sangajo.''

Dek urang Puti Bungsu -- salamo urang babincang-bincang -- tidaklah tahan di dalam hati -- lalu bakato maso itu, ''Manolah Bapak Pangulu Nagari -- bari maaf kami dek Bapak -- mamintak kami pado Bapak -- salorong adat nan bapakai -- jiko rajo nan datang rajo pulo nan pananti -- jiko puti nan datang puti pulo malah pananti.''

Pihak dek Pangulu Nagari -- agak sirah warono mukonyo -- taraso bana di dalam hatinyo -- diagak-agak dipikiri -- kok nyo rajo kan iyo lah barapulang -- balun lai ado ka gantinyo. Bakato juo inyo nan jadi, ''Manolah Tuan Puti janyo hambo -- kok itu nan Tuan Puti katokan -- itulah kato nan sabananyo -- tapi sungguah pun baitu bana -- malang nan tidak dapek kami tulak -- mujua nan tidak dapek kami raih -- kok patah iyolah balun tumbuah -- kok hilang iyolah alun baganti. Kini baitu malah dek Tuan Puti -- parenai malah Tuan ka Balairong -- mak di sanan kito babincang-bincang.''

Alah turun cando dari ateh kudo -- lalu bajalan manuju Balairong Sari -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di Balairong Sari -- sanan bakato Pangulu Nagari, ''Manolah Bujang nan piawai -- pailah japuik Tuan Puti -- parenai malah datang ka Balairong Sari -- katokan bahaso ado rajo nan datang.''

Dek urang Dubalang nan piawai -- bajalan inyo baguluik-guluik -- iyo ka rumah Puti Cindai Taberai -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di halaman rumah gadang -- sanan bakato Dubalang nan piawai, ''Manolah Aciak den si Kambang Inai -- ado sabuah nan paralu -- tolong dek Aciak jo bicaro -- suruah mamakai malah Tuan Puti Cindai Taberai -- adolah rajo nan datang kamari -- sarato parmaisuri -- dihiriangkan Dubalang barampek urang -- basagiro malah Aciak tantang itu -- denai mananti di Balairong.''

Lorong kapado si Kambang Inai -- lalu dituruik malah sanan

Puti Cindai Taberai -- didapati inyo sadang manjahik manarawang -- alah baumua kiro-kiro sapuluah tahun samaso itu -- sanan bakato si Kambang Inai, ''Manolah Puti Cindai Taberai -- basalin pakaian malah dahulu kito ka pai ka Balairong ado paralu garan kini.''

Tidaklah lamo antaronyo alah sudah inyo mamakai kok dicaliak rupo dipandang roman sarupo pinang dibalah duo -- dengan Puti Bungsu -- alah lakek baju kuruang merah jambu -- lah takanak pulo tikuluak kain kasumbo merah taruang -- cukuik jo galang dengan subang -- sarato jo maniak rantai antimun. Lalu turun dang ka halaman -- sanan bakaja bayang-bayang diri -- babunyi cacak ateh paran -- mancareceh si tupai janjang -- maringih kudo dalam kandang -- mangaluah bantiang nan bapauik -- baitulah garan samaso itu -- tatakalo Puti turun dari rumah.

Bajalanlah Puti Cindai Taberai -- dihiriangkan dek dayang-dayang jo panginang -- dek lamo lambek nan di jalan -- alah tibo di Balairong Sari -- sanan disonsongkan dek Pangulu Nagari -- lalu dibao naiak ka ateh Balairong. Dek urang si Kambang Manih --nan mahiriangkan Puti Cindai Taberai -- baru manampak Puti Bungsu -- lalu maniarab maso itu, ''Ampunlah hambo dek Aciak Puti Bungsu -- tidaklah denai sangko samulonyo -- lai jo malah denai ka basuo

Manga kasiak diserakkan
di parak banyak babanto
Manga denai Aciak tinggakan
pai nan tidak babarito

Aciak den Puti Bungsu -- kok santano tidak Aciak babaliak -- habih dagiang tulang denai ruruik.''

Kununlah dek Puti Bungsu -- mandanga ratok si Kambang Manih -- tidak tatahan pulo dang hatinyo -- aia mato giriang gumiriang -- nan bak maniak putuih talinyo -- nan bak intan putuih pangarang -- sanan dipaluak adiak kanduang -- lalu diciumi maso itu -- babagai-bagai bunyi pantun -- mandayu-dayu paratian.

Lorong kapado Puti Cindai Taberai -- alah tahu inyo di kakaknyo -- lalu manangih mahisak-hisak -- Allahu Rabbi samaso itu -- urang nan lain pun alah sabak pulo.

Alah lamo batangih-tangihan -- takana bana samaso itu dek Pangulu Nagari -- lalu manyambah hanyo lai, ''Ampunlah kami dek Puti Bungsu -- salorong kakhilafan kami -- barilah maaf kami banyak-banyak. Kini baitu malah lai -- parenai malah Tuan Puti Bungsu -- mak sarato Tuan Rajo -- nan datang jo pangiriang baliau ka ustano -- kami mahiriang di balakang.''

Sanan bajalan Puti Bungsu dengan Adiaknyo Puti Cindai Taberai -- Bujang Duano dipangku dek si Kambang Manih -- sarato jo Pangulu Nagari -- sadang dek Sutan Sutan Rajo Ali dengan Dubalang nan barampek -- mananti di Balairong Sari.

Dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di halaman rumah gadang -- sanan mandariang salindik jantan -- mancareceh situpai janjang -- maringih kudo balang kandih -- malanguah bantiang bapauik -- alah ditingkek cando anak janjang -- sanan bagoyak tunggak tuo -- heran tacangang si Kambang nan banyak -- balari inyo kasadonyo -- manuju ka langkan muko -- lalu dicaliak malah sanan -- ruponyo Puti Bungsu -- lalu maniarab kasadonyo.

Dek urang Puti Bungsu -- tidak tabado hibo hati -- rusuah bacampua jo risau -- aia mato iriang gumiriang -- raso ka luluah pasandian -- tabayang sanan bapak jo mandeh -- talinteh pitua mandeh kanduang

Dek karano padi alah bacapo
nan di sawah urang baparak
dek karano baiak budi jo bahaso
rang jauah jadi dunsanak

Lalu bakato maso itu, ''Manolah Bapak Pangulu Nagari -- kini baitu malah dek Bapak -- satantangan urang nan di Balairong tadi -- itulah junjungan dek badan hambo -- bapak kanduang dek anak nangko -- iyolah si Buyuang Duano -- nan baliau nantun bagala Sutan Rajo Ali -- iyolah rajo di nagari Tanah Pakapuran -- nan di lereng Gunung Timbulun.

Kini baitu malah dek kito -- japuik malah baliau dengan sacaro adat -- naiakkan baliau ka rumah nangko -- nan manuruik barih jo balabeh -- nan sacaro istiadat nagari kito. Kok nyo kakurangan kito tantang itu -- malu gadang malah di kito -- tidak tahu kito

martabat rajo -- di sanan hino nan tak dapek ditutuik -- di situlah kito tajua paham."

Dek urang Pangulu Nagari -- taraso pulo kabanarannyo kato Puti Bungsu nantun -- lalu bakato kapado Bujang Salamat, "Manolah Bujang Salamat janyo hambo -- pailah den suruah den sarayo -- iyo manjapuik niniak mamak jo handiko -- sarato imam dengan khatib. Basugiro datang ka ustano kini-kini juo -- ado bicaro rumik nan ka dibicarokan."

Lorong kapado Bujang Salamat -- bajalanlah inyo hanyo lai -- lalu dibao baiyo malah Dubalang Parik Paga -- untuak manyampaikan parentah nantun.

Alah tibo wakatu asar -- cukuiklah sagalo niniak mamak -- sarato imam dengan khatib -- pun sagalo rang cadiak pandai dalam nagari -- sadang bamufakat maso itu di ateh rumah ustano rajo -- iyo mancari kato nan sasuai -- handak manjapuik Sutan Rajo Ali -- dijapuik inyo sacaro adat -- ka dibao naiak ka ateh rumah -- baitu adat mambao rang sumando. Lah dapek kato samufakat -- pun nan tahadok hidangan sarato juadahnyo -- urang pun basadio hanyo lai.

Sasudah sambahyang Magrib -- dibao naiak malah Sutan Rajo Ali -- sarato Dubalang nan barampek -- cukuik jo imam dengan khatib -- sarato pangulu jo handiko. Lah sudah makan dengan minum -- dibacokan doa salamat -- urang pun babaliak hanyo lai -- ka tampek kadiaman masiang-masiang.

Habih hari babilang pakan -- habih pakan babilang bulan -- habih bulan babilang tahun -- lah sapuluah tahun pulo ka lamonyo kok nyo ketek dahulunyo -- kinilah gadang Bujang Duano -- baitu pun Puti Cindai Taberai -- lah tibo ukuran jo jangkonyo -- iyolah hendak dipasuamikan -- sanan mufakatlah Puti Bungsu dengan Sutan Rajo Ali -- untuak ka mamancang galanggang -- iyo galanggang pancari judu -- nan ka judunyo Puti Cindai Taberai.

Dapeklah kato samufakat -- lalu diusua pulo kapado niniak mamak -- sarato imam dengan khatib -- langkok pangulu jo handiko. Tidaklah ado kato manupang -- sabab lah tibo patuik jo jangkonyo -- baitu nan manuruik adat nan lah lazim -- sarato jo

syariat nan bapakai -- urang pun basigap hanyo lai -- manyadiokan sagalo nan paralu -- untuak kalangkapan halek jamu.

Kok jauah surek dikirimkan -- kok dakek kulansiang tibo -- aluran sagalo nan manuruik adat rajo-rajo -- tidak satu pun nan katinggalan -- cukuiklah duo bulan urang bakarajo -- lah sudah malah galanggang nantun -- langkok batirai bamarawa -- baukia bamego-mego -- halek pun bamulai hanyo lai.

Balai timbago tigo gayo
murai bakicau ateh pintu
Salam takzim badan hambo
kaba baraliah tantang itu

V

Aliahnyo kapado Nangkodoh Baha -- lah sampai barito nan didanga -- bahaso galanggang Puti Cindai Taberai -- lah duo bulan lamonyo rami -- lalu bakato maso itu, "Manolah Adiak Kambang Luari -- pai malah japuik kudo dari kandang -- lakekkan sakali malah palanonyo -- kito ka pai dang ka galanggang -- lakekkan pulo malah baju Adiak." Lalu dibarikan pulo malah pakaiannyo Kambang Luari.

Dek urang Kambang Luari -- gadanglah hati samaso itu -- basigaplah inyo malah lai -- manjapuik kudo ka dalam kandang. Alah dilakekkan malah palano kudo -- lalu dihirik malah kudo -- iyo ka halaman rumah gadang -- hati gadang tidak tabado -- tapikia pulo di dalam hati, "Mungkin juo denai ka pai kawin."

Bakato Nangkodoh Baha, "Manolah Adiak kanduang Kambang Luari racaklah kudo nan sikua lai -- kapik malah ayam nangko -- kito bajalan hanyo lai." Lah bajalan maso itu -- maracak kudo sikua surang -- Kambang Luari mahiriangkan di balakang -- banyaklah kampuang nan talampau -- banyaklah dusun tasinggahi -- dek lamo lambek nan di jalan -- jauah basarang dakek juo -- kok dakek tibolah garan -- iyo di galanggang Puti Cindai Taberai -- didapati galanggang sangaik raminyo -- bamacam-macam parmainan anak nagari -- ado bamain sepak rago -- ado bamain dadu puta -- ado mamupuah jo manyabuang.

Kok di tangah balai nan rami nantun -- lorong kapado Bujang Duano -- tidak pulo inyo katinggalan -- inyo nan turutan anak mudo-mudo -- sangaiklah jombang tampaknyo samaso itu. Dek urang Sutan Rajo Ali -- sarato jo Puti Bungsu -- mamandang sajo dari jauah -- sanang rasonyo paratian. Pado maso dewaso itu -- tampaklah dek Puti Bungsu Nangkodoh Baha datang -- dihiriangkan dek urang surang -- sadang mangapik ayamlah tu kironyo -- lalu dipandang-pandang bana -- sanan dipatuik-patuik dihirehi -- kironyo tuan kanduang tuan kanduang dek Puti Bungsu -- kan iyo Kambang Luari. Tapi dek urang Kambang Luari -- ruponyo tak tahu inyo di nan bana -- antah di mano inyo agaknyo -- tidaklah inyo tahu nan bahaso inyo di kampuangnyo.

Pihak dek Puti Bungsu samaso itu -- lalu dipanggia Bujang Salamat, "Manolah Tuan Bujang Salamat -- kini baitu malah dek Tuan -- cubolah Tuan japuik anak kanduang ka tangah balai -- suruah lakeh inyo kamari -- ado bicaro rumik dari hambo."

Dek urang Bujang Salamat -- lah sudah dimintak izin ka bajalan -- lalu turun dari ustano -- pai manuju ka tangah galanggang -- dek lamo lambek inyo mancari Bujang Duano -- lah batamu di tangah galanggang -- sanan bakato Bujang Salamat, "Manolah Tuan kaciak janyo denai -- parenai malah Tuan ka ustano -- mandeh nan manyuruah Tuan kaciak lakeh datang -- ado bicaro rumik lah tu kini."

Baru mandanga di kato nantun -- barangkek malah Bujang Duano ka ustano -- satu tibo inyo manyambah, "Ampunlah hambo dek Mandeh kanduang -- apokoh sabab karanonyo -- mangkonyo hambo Mandeh panggia. Tarangkan malah pado denai -- tacameh raso paratian -- curai paparkan malah dek Mandeh -- buliah nak sanang di dalam hati -- nak sajuak di dalam kiro-kiro. Sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Anak kanduang Bujang Duano -- dangakan malah dek anak elok-elok. Mangkonyo Anak Mandeh panggia -- tidaklah lain tidaklah bukan -- kan iyo nan sabananyo -- lorong kapado di hari iko -- koknyo lai tabangkik batang tarandam -- koknyo lai tapupuih malu di kaniang -- hanyolah Anak nan Mandeh harok. Cubolah lihek dek Anak kanduang jaleh-jaleh ka tangah galanggang -- etan di tumpak urang nan

banyak manyabuang nantun -- kan ado urang baduo -- nan surang lai -- iyo nan badeta balah kacang nantun -- nan babaju hitam salalu -- nan tagak dakek mamak kanduang Anak -- itulah Rajo Nangkodoh Baha.

Takalo mulo-mulonyo bana -- salorong tantangan mamak kanduang dek Anak nantun -- mangkonyo tidak tahu di hino dengan mulia lai -- kan dek karano tamakan -- di ramuan nan bajampi -- tamakan di pitunang jo pakasiah -- sarato jo santuang pilalainyo.

Kini baitu malah dek Anak kanduang -- ikolah ameh tigo kaco -- baolah ayam nan kuriak rambayan taduang -- pai Anak malah ka galanggang sua manyabuang Rajo nantun. Kok nyampang tasuo Anak di nan manang -- kok nyo tidak namuah mambayia kakalahannyo -- walaupun tajadi cakak jo kalahi -- usahlah Anak takuik ganta. Mudah-mudahan Tuhan malindungi Anak -- sabab baitu kato Mandeh -- mungkinlah kini hutang babayaran nan piutang batarimoan."

Lorong kapado Bujang Duano -- baru mandanga kato Mandeh nan bak kian -- tamanuang inyo sakutiko -- barubah-rubah warono mukonyo -- adang merah nan bak buah sago -- adang-adang pucek nan bak kain ganiah -- tidaklah lamo antaronyo nan bak kian -- lalu dimintak izin kapado Mandeh -- sarato kapado Bapak kanduang.

Alah sudah izin ditarimo -- dikunyah siriah sakapua -- lalu turun dang ka halaman -- si salamat mahiriangkan di balakang -- mangapik ayam kuriak rambayan taduang. Alah tibo cando di galanggang -- sanan bakato Bujang Duano, "Manolah Tuan Rajo Nangkodoh Baha -- melah kito manyabuang agak sajamang. Kok kalah pambali siriah -- kok manang pambali santo."

Dek urang Rajo Nangkodoh Baha -- mandanga di kato itu -- lalu dicaliak malah urang nan manyuwa manyabuang nantun -- kironyo anak bujang mudo matah -- sanan manjawab Rajo Nangkodoh Baha, "Manolah urang mudo janyo hambo -- koknyo itu urang mudo katokan -- itulah nan taniat di hati hambo bana. Tantangan mukasuik jo sangajo ka galanggang -- iyo handak mancari lawan bana."

Bakato Bujang Duano, "Manolah Bapak Juaro nan di galang-

gang -- kini baitu malah dek Bapak -- koknyo jadi kami mamupuah -- taruahnyo indak ka sabarapo. Ikolah ameh urai tigo kaco -- cuma saketek nan hambo pintak -- tarangkan malah dek Bapak -- apokoh sipatnyo urang di galanggang. Mangkonyo hambo tanyokan bana -- kan iyo hambo anak mudo -- nak jan tadorong-dorong -- usahlah hambo malangga pantang."

Manjawab Juaro Medan Labiah, "Kok nyo itu urang mudo tanyokan -- nan tasabuik pantangan di galanggang -- iyolah kok santano kalah di taruah pitih -- mangko pitih sajolah nan bakisa -- kok santano di taruah alah kalah -- usahlah mahariak mandabiak dado. Banyak nan lain tak disabuik -- sabab walaupun kito di galanggang bamain taruah -- adat jo sopan kan kito paliharo juo."

Tipak dek Rajo Nangkodoh Baha -- alah ditampin malah taruah -- ayam dibulang hanyo lai -- iyolah ayam biriang putiah cotok. Lah dilapeh ayam maso nantun -- ayam balago hanyo lai -- lah panek lacuik malacuik -- ruponyo ayam samo-samo lah mahia -- kok tinggi lacuiknyo ayam biriang -- sanan marandah ayam kuriak -- urang malihek bahati cameh. Lorong kapado Nangkodoh Baha -- lalu dihimbaukan malah tuah ayam, "Manolah hang si biriang putiah cotok -- baapo mangko lalai juo -- sudahi malah hanyo lai -- subao sajo ang makan di tapak tangan."

Tipak dek Bujang Duano -- pun mahimbaukan pulo tuah ayamnyo, "Manolah ayam kuriak rambayan taduang -- kini lah tibo masonyo dek ang -- kok nyo lai bajaso ang denai paliharo -- cubolah tampakkan kini juo -- buliah nak sanang paratian."

Kununlah ayam kuriak nantun -- sarupo mangarati di kato tuannyo -- lalu malacuik hanyo lai -- jo kaki nan gadang tu -- bakilek tampaknyo taji samaso itu -- tapek tibonyo di lihia ayam biriang -- tasungkua sanan ayam biriang -- urang basorak di galanggang. Lamo sabanta antaronyo -- bakato sanan Bujang Duano, "Manolah Bapak Juaro Medan Labiah -- cubolah suokan ayam nantun -- nak tantu kalah jo manangnyo."

Dek urang Juaro Medan Labiah -- lalu disuokan malah ayam -- kironyo lah mati ayam biriang putiah cotok -- sanan bakato maso itu, "Manolah kasadonyo nan di galanggang -- kini lah nyato dek

kito -- mano nan kalah jo nan manang." Taruah bakisa samaso itu -- kapado pihak nan manang kan iyo kapado urang -- nan manaruhi ayam kuriak rambayan taduang.

Tipak dek Rajo Nangkodoh Baha -- lah sirah warono mukonyo -- tidak tabado bangih hati -- katiko Janang ka maagiahkan taruah ayam -- kapado rang nan manang -- sanan disembanyo dek Nangkodoh Baha taruah nantun -- heran tacangang Bujang Duano -- lalu bakato maso itu, "Manolah Angku Nangkodoh Baha -- mangapo Angku sarupo iko -- tadi kan alah didanga -- kok kito alah bakarilahan -- apo sababnyo Angku semba taruah ayam -- tidak elok Angku nan bak nantun."

Sanan manjawab Nangkodoh Baha, "Manolah ang buyuang janyo denai -- usahlah ang sabuik duo kali tantangan manang -- kok di hambo nangko -- manang nan suko manarimo -- kok kalah pantang mambayia -- tidakkoh ang danga baritonyo -- kan hambo nan bagala Nangkodoh Baha -- tidak ado nan lunak nan tidak denai sudu -- tidak ado nan kareh nan indak denai takiak."

Kununlah dek Bujang Duano -- manjawab inyo maso itu, "Manolah Angku Nangkodoh Baha -- koknyo baitu sipat Angku -- itulah sipat dek urang nan indak bahati jo bajantuang. Namuah Angku marampok di tangah galanggang rami -- apo bana nan kurang dek Angku -- koknyo rajo Angku kan iyo lah rajo -- kok nyo kayo Angku -- kan iyo lah kayo -- tapi di taruah nan saketek -- nan indak sabarapo banyaknyo itu -- namuah Angku marampok di tangah galanggang."

Dek urang Nangkodoh Baha -- tidaknyo paduli di kato nantun -- taruah disimpannyo juo samaso itu -- lalu bakato hanyo lai, "Manolah ang urang nan mudo -- eloklah ang babaliak pulang -- pailah japuik bapak jo mandeh ang -- kok nyo sarupo ang nangko -- tidaklah ka tatahan doh tangan den." Lalu dicubo manampa Bujang Duano.

Tipak dek Bujang Duano samaso itu -- tangan ka tibo inyo mahilak -- ruponyo dek kuat bana -- Nangkodoh Baha mahayunkan tangan -- nan sasaran tidak nyo kanai -- jatuah tajarambok samaso itu. Tidak tabado berang hatinyo -- sabab badampam bunyinyo jatuah -- mato lah merah nan bak sago -- manggarik-garik

sisunguiknyo -- baju lah kumuah kanai luluak -- lalu tagak hanyo lai -- diulang mahujo jo kaki -- tapi dek Bujang Duano -- kaki ka tibo inyo mahilak -- lapehlah kaki ka tunggak galanggang -- lah runtuah cando tunggak gaba-gaba -- hiruak pikuak di tangah galanggang hiru biru urang nan banyak.

Lorong kapado Bujang Duano -- tidak dihalang kapalangi lai -- dihayunkan cando tungkek basi -- tapek tibo di kapalo Nangkodoh Baha -- darah manyambua samaso itu -- nan bak sarupo caciang kanai tokok -- lah kiabek-kiabeki -- hangoknyo lah mandareh-dareh -- babega raso pamandangan -- dicubo juo tagak hanyo lai -- kaki tibo di dadonyo -- sanan talanguah Nangkodoh Baha -- tasambua darah dari muluiknyo -- talalu pinsan dang sakali.

Kununlah Bujang Duano samaso leh nantun -- tidaknyo baranti mahayunkan panggado -- sarupo urang kamasukkan syetan -- tidak dihalang kapalangi -- sampailah mati Nangkodoh Baha.

Dek karano hiru biru di galanggang nantun -- datanglah Sutan Rajo Ali -- sarato dengan Pangulu Nagari -- didapati kironyo anak kanduang nan bacakak -- dicaliak pulo nan surang lai -- lah tabujua maik samaso itu -- lalu malompek Sutan Rajo Ali ka tangah medan -- sanan ditangkok anak kanduang -- disiram malah tantang kapalonyo jo aia matah.

Alah tahu Bujang Duano didirinyo -- sanan bakato maso itu, ''Ampunlah hambo dek Bapak kanduang -- ampun baribu kali ampun -- tidaklah mukasuik jo sangajo dek hambo -- mambunuah Rajo Nangkodoh Baha -- tapi malang nan ka tibo di diri hambo -- sampai tabunuah inyo dek hambo. Kini baitu malah dek Bapak Pangulu Nagari -- rantai urang nangko -- iyo nan mahiriangkan Nangkodoh Baha -- buliah nak dapek kito malalukan ubek'', bakato sambia manangih -- hibo hati tidak kapalang -- dek mancaliak mamak kanduangnyo -- kan iyo si Kambang Luari.

Allah Taala kayo sungguah -- kununlah nan samaso itu -- dilakekkan malah ubek sarato jo panawa -- dek sangaik mamintak pado Allah -- balimo dukun mamantokan ubek -- lorong kapado Kambang Luari -- lah tahu inyo di dirinyo -- lah takana di nan bana -- sanan dilapeh pandang kiri jo kanan -- caliak jauah dila-

yangkan -- caliak hampia lah ditukiakkan -- lah tampak dek inyo-Bujang Salamat -- sarato dengan Pangulu Nagari -- sanan bakato maso itu, ''Manolah Bapak Pangulu Nagari -- sarato dengan Bujang Salamat -- lapehkanlah baa pilanggu nangko -- denai nan tidak ka malawan.''

Sanan batanyo si Bujang Duano, ''Manolah Mamak nan barantai -- bari luruih hambo batanyo -- di mano banakoh dusun jo nagari -- Mamak tarangkan malah jaleh-jaleh -- buliah nyak tantu pulo kami mangiroi.''

Mandanga kato nan bak kian -- aluran dek Kambang Luari aia mato giriang gumiriang -- sanan manjawab sadu sadan, ''Manolah urang bujang nan batanyo -- koknyo itu nan ditanyokan -- dangakan malah elok-elok -- buliah nak hambo curai hambo paparkan

Buah bindurai iko dahulunyo
tumbuah manjelo di ujuang Tanjuang
Tanjuang nan tidak baliku lai
Ameh urai iko dahulunyo
kini manjadi ameh lancuang
lancuang nan tidak laku lai
    Anak rang Tanjuang Panyalai
    baliku jalan rang ka ladang
    samak marimbun jo mingkudu
    Tidaklah guno denai sasa lai
    dahulu den tompang hati gadang
    mak den tangguangkan malah dahulu
Kok dirantang-rantang bana
putuihlah suto di sikoci
tidaklah jadi mananun kain
Kok dikana-kana bana
eloklah denai mambunuah diri
pado manyeso urang lain

Dahulu lai hambo baharato -- lai basawah jo baladang -- lai bataranak kabau jo bantiang -- ado hambo baradiak duo urang parampuan -- nan tangah banamo Puti Bungsu -- nan ketek banamo Puti Cindai Taberai.

Kok nan tangah Puti Bungsu -- lah denai dabiah dengan pisau -- kanai pisuruah dek Rajo Nangkodoh Baha -- santano alah denai bunuah adiak denai nantun di sanan baharulah denai dapek kawin -- iyo jo Puti Santan Batapih -- adiak kanduang dek Rajo Nangkodoh Baha.'' Bakato sadang manangih -- lah takana hibo di dalam hati -- lah tahu inyo di nan rusuah.

Mandanga tuturan Kambang Luari -- iyolah mamak kanduang dek Bujang Duano -- manangihlah inyo maso itu sarato dengan Puti Cindai Taberai -- lalu bakato Bujang Duano, ''Manolah Mamak kanduang di badan hambo -- cubolah Mamak caliak bakuliliang -- laikoh Mamak tahu di nagariko -- cubolah Mamak caliak bakuliliang -- laikoh Mamak tahu di nagariko -- cubolah Mamak tandoi bana nyato-nyato. Kini baitu malah dek Mamak kanduang -- kok santano lai juo hiduik Puti Bungsu -- laikoh ka hibo Mamak kapado inyo.'' Sanan manjawab Kambang Luari, ''Manolah rang mudo janyo hambo -- usahlah disabuik duo kali -- di manokoh ka mungkin urang mati ka babaliak hiduik.'' Sadang manangih-nangih juo -- datanglah Puti Bungsu mahampiri Kambang Luari -- batanyo pulo inyo maso itu, ''Manolah Tuan kanduang Kambang Luari -- bari maaf hambo dek Tuan -- santano ado kato nan tadorong -- koknyo tuturan nan talonsong ka bakeh diri Tuan -- kan hambo nan banamo Puti Bungsu -- adiak kontan malah dek Tuan. Koknyo urang mudo nangko -- inyo banamo Bujang Duano -- kamanakan kanduang malah dek Tuan -- kok inyo Puti Cindai Taberai -- ikolah inyo adiak nan bungsu malah dek Tuan.''

Mandanga dikato nantun -- manangih Kambang Luari -- bakato inyo sadu sadan, ''Ampun baribu kali ampun -- ampunlah hambo dek Adiak kanduang -- nan tahadok kasalahan hambo. Kok nyo tidak Adiak ampuni -- biapun tabuak lantai dek denai sambahyang -- mungkin tidak ka tatabuih doh kasalahan hambo. Nan tahadok jo Tuhan Allah -- hambo pun tobat hanyo lai -- talonsong suruik talangkah kumbali malah hambo -- nan dari hinggo iko ka ateh.

Manolah Niniak Mamak dalam nagari -- mak sarato Cadiak Pandai di galanggang kini nangko -- kok nyo sabuliah-buliah pin-

tak hambo -- nan manuruik adat pusako kito -- di nan hiduik bakarilahan -- kok mati batungkek budi -- mamintak hambo sungguah-sungguah -- iyolah tantang ka jadi rajo di dalam nagari ko -- hambo sarahkan kapado Puti Bungsu. Itu pun kok nyo lai suko urang nagari -- hambo nan tidak ka mangarehi -- nan tahadok maik Rajo Nangkodoh Baha -- eloklah kito sugirokan mengubuakannyo -- buliah nak jan tasalah kito pado agamo."

Kununlah urang nan di galanggang nantun -- habih tapakua kasadonyo -- satangah ado nan manangih dek mangiroi -- satangah ado nan tamanuang mamikiri. Tidaklah lamo antaronyo -- urang basigap malah lai -- mangakok karajo masiang-masiang -- sanan manyambah Pangulu Nagari, "Manolah Tuan Puti Bungsu -- sarato Tuanku Sutan Rajo Ali -- mak sarato Tuan Kambang Luari -- pun sagalo Niniak Mamak nan hadir nangko -- kok nyo dirantang-rantang bana -- kok nyo dihujo-hujo jo pikiran -- nan manuruik pandapek hambo surang -- kok nyo lai kato samufakat -- nan tahadok pintak dek Kambang Luari cako -- tidaklah hambo manupang tantang itu. Tapi sungguahpun baitu bana -- hambo sarahkan pado sagalo nan hadir kini nangko -- buliah nak dapek kato nan saiyo -- koknyo bulek dapek digolongkan -- koknyo picak dapek dilayangkan."

Sanan manjawab urang nan basamo, "Manolah Tuan Puti Bungsu -- sarato Tuan Kambang Luari -- mak sarato nan hadok hadang di tangah galanggang nangko -- dek karano alah basuluah matohari -- alah bagalanggang mato rang banyak -- tipak di diri kami nangko -- jo suko hati kami tarimo -- ato hanyo lai nan lain -- elok kito salasaikan malah maik nangko -- buliah nak jan dapek pulo kito di maronyo."

Alah basiap urang hanyo lai -- satangah pai manggali kubua -- satangah pai manjapuik aia -- satangah pai manyadiokan kapan -- dek sigap urang bakarajo -- alah salasai sado nan paralu.

Sasudah takubua maik rajo Nangkodoh Baha - urang pun babaliak ka galanggang -- halek batambah rami juo -- alah anam bulan galanggang rami -- lah banyak Sutan nan lah tibo -- banyak rajo nan lah datang -- darah ayam bak dibandakan -- siriah manjadi sarok balai -- gambia manjadi tanah liyek.

Adolah pado suatu hari -- datang nan tidak disangko-sangko -- iyo Sutan Rajo Bujang -- lah datang inyo samaso itu -- iyolah adiak kanduang dek Sutan Rajo Ali. Lah tampak inyo di tangah galanggang -- sanan bakato Puti Bungsu, "Manolah Adiak kanduang Puti Cindai Taberai -- eloklah Adiak basugiro -- pai malah ka tangah galanggang -- alah tibo malah urang nan patuik -- kok diuji lai samo merah -- kok ditimbang lai samo barek -- sonsongkan malah dek Adiak jo carano -- bao naiak malah ka ateh rumah. Itulah urang nan lai patuik -- nan ka judunyo Adiak kanduang."

Tipak dek Puti Cindai Taberai -- lalu turun ka halaman -- dihiriangkan dek dayang-dayang jo panginang -- sanan badariak cando tunggak tuo -- bakaja cacak ateh paran -- sanan bagaluik bayang-bayang diri -- diansua juo malah ka tangah galanggang -- baru tibo inyo bakato, "Manolah Tuan Sutan Rajo Bujang -- ikolah siriah nan sakapua -- sarato rokok nan sabatang -- ka ubek hauih Tuan di jalan."

Lah panek hambo dek babansi
nan babansi ruyuang di rimbo
Lah panek hambo dek mananti
nan dinanti tak kunjuang tibo."

Sanan manjawab Sutan Rajo Bujang,

"Bialah panek Adiak babansi
babansi ruyuang nan di rimbo
Bialah panek Adiak mananti
nan dinanti kan lai tibo."

Dek urang Sutan Rajo Bujang -- lah dikunyah siriah sakapua -- lalu dihisok rokok nan sabatang -- sanan bakato Puti Cindai Taberai, "Manolah Tuan janyo hambo -- eloklah sugiro Tuan naiak ka ateh rumah -- usahlah lamo tagak di galanggang -- kok salah candonyo dipandang urang."

Bajalanlah Sutan Rajo Bujang -- dihiriangkan dek Puti Cindai Taberai -- sarato inang jo pangasuah -- dek lamo lambek nan di jalan -- lah tibo di tangah halaman -- lalu naiak ka ateh rumah -- diduduakkan cando Sutan Rajo Bujang -- iyo di ateh kasua Manggalo. Baru sabanta inyo duduak -- sanan bakato Puti Bungsu,

"Manolah Kakak kanduang Kambang Luari -- tolong dek kakak jo bicaro -- nan tahadok niat jo mukasuik kito -- eloklah Kakak mahantakan parundingan kito."

Tipak dek Kambang Luari -- bakato inyo maso itu, "Manolah niniak dengan mamak -- sarato pangulu jo handiko -- mak sarato alim ulama jo cadiak pandai -- nan hadok hadang di tangah rumah nangko -- sabuliah-buliah bali jo pinto -- mamintak hambo sungguah-sungguah -- kok nyo lai kato samufakat -- iyo handak mangawinkan adiak kanduang hambo -- nan banamo Puti Cindai Taberai dengan Sutan Rajo Bujang -- adiak kontan Tuan Sutan Rajo Ali."

Dapeklah kato samufakat -- lalu dibacokan katubah nikah -- alah bajawek ijab dengan kabul -- salasailah sudah kawinnyo Sutan Rajo Bujang dengan Puti Cindai Taberai -- alah dibacokan malah doa salamat.

Sasudah minum dengan makan -- sudah marokok makan siriah -- halek mamuhun mintak pulang hanyo lai -- iyo ka tampek masiang-masiang

Karibik di dalam lubang
kanai aia batambah nyalo
Lah babaliak urang nan hilang
babaliak manjadi rajo pulo

Alah husai malah galanggang samaso itu -- halek sudah mukasuik sampai -- dek lamo bakalamoan -- alah babaliak harato kasodonyo -- babaua pandai samo pandai -- iyolah pandai bateng-gang akal dengan budi -- tahu mahagak mahagiahkan -- muluik manih kucindan murah -- budi baiak baso katuju -- salamiaklah sajo nan dimukasuik.

Balayia kapa ka Surantiah
balabuah tantang Taluak Kuantan
Sadang nak iyo indak buliah
sadang katuju dihantikan

KABA
MAGEK MANANDIN

Oleh
SUTAN PANGADUAN

1. PARKAWINAN PUTI LINDUANG BULAN

Ramilah pakan Tujuah Koto
rami nan sadang tangah hari
Dikambang kaba curito lamo
untuak parintang-rintang hati

Tatakalo jarek ka dikambang
jatuah badarai bungo lado
Tatakalo surek ka dikambang
ikolah curito sabananyo

Rancak ruponyo kain suto
ditanun nak rang Koto Gadang
Takacak dunia dek rang kayo
nan bansaik tingga di balakang

Banda urang kami bandakan
padi barapak di pamatang
disaok jo batang jarami
Kaba urang kami kabakan
antah talabiah antah takurang
kok salah mintak diubahi

Gadanglah aia Sungai Landai
tarandam urek sikaduduak
Bukanlah hambo rang cadiak pandai
bakaba parintang-rintang duduak

Anai-anai tabang ka Alai
tabanglah pipit duo tigo
Kaba alah lamo tabangkalai
kini lah kito ulang pulo

Kalau dikana-kana bana -- dihijo-hijo jo pikiran -- satitiak tidak nan lupo -- sabarih tidak nan talampau. Adolah rajo nan tasabuik -- asanyo rajo sunduik basunduik -- bukanlah rajo dang babali -- iyolah rajo nan usali -- budak banyak sakarek koto -- nan bagala Rajo Kuaso -- baliau baduo badunsanak -- nan bak sarupo anak balam -- sikua jantan sikua batino -- banamo Puti Linduang Bulan -- iyo di ranah di Sandiang Baka.

Pado maso dewaso itu -- takana bana dek Rajo Kuaso -- lalu bakato maso nantun, ''Manolah Adiak janyo hambo -- Adiak den Puti Linduang Bulan -- kamari-mari malah duduak -- ado nan takana di kiro-kiro -- nan tarumik di dalam hati -- tahadok kapado diri Adiak kanduang -- nan mukasuik di hati hambo -- iyo ka mancarikan junjungan Adiak. ''Manjawab Puti Linduang Bulan, ''O Tuan kanduang janyo hambo -- salorong tantangan itu -- pulang maklum pado Tuan -- hambo nan tidak ado bicaro.''

Lalu dipanggia malah dubalang -- disuruah guguah tabuah Larangan -- pahimbau urang dalam nagari -- alah dilacuik tabuah Larangan -- sahuik manyahuik tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi. Bahimpunlah urang gadang ketek -- tuo jo mudo laki-laki jo parampuan -- dari lurah datang mandaki -- nan di bukik datang manurun -- rapek papek anak nagari kasadonyo -- tidak tabado banyaknyo ummat -- nan pakak hariak mahariak -- nan bisu languah-languahi -- nan lumpuah badukuang juo -- sanan bakato Pangulu dalam kampuang, ''Ampunlah kami Rajo Kuaso -- apo sababnyo tabuah babunyi -- di mano pangulu salah hukum -- dimano dubalang rabuik rampeh -- nagari mano nan manyarang -- ataukoh parik nan tarampa -- ataukoh rando dapek malu -- bia digantuang kami tinggi -- biapun dibuang jauah-jauah -- Tuanku juo nan ka rugi -- kato bana kami sambahkan juo -- pulang maklum pado Tuanku.''

Manjawab Rajo Kuaso, ''Bukanlah pangulu salah hukum --

bukan nagari di hadang musuah -- tidaklah parik nan tarampa -- tidaklah dubalang rabuik rampeh -- ato hanyo ado sabuah -- ado taniat di dalam hati -- takana di dalam kiro-kiro -- iyolah handak mamancang galanggang -- iyo galanggang pancari jodoh -- nan ka jodonyo Puti Linduang Bulan -- alah patuik inyo bajunjungan." Lalu manjawab pangulu dalam kampuang, "Kalau baitu titah Tuanku -- kami junjuang bagai gumalo -- kini juo kami sugirokan -- kami basiap malah lai."

Alah dipabuek malah galanggang -- dilapehlah surek hilia jo mudiak -- banyaklah urang nan datang -- iyo ka ranah Sandiang Baka. Raminyo halek Allahu Rabbi -- tulak batundo bulu ayam -- siriah manjadi sarok balai -- gambia manjadi tanah liyek. Alah sapakan raminyo halek -- ramilah rabab jo kacapi -- pupuik jo saluang tidak katinggalan -- pakumpulan anak mudo-mudo.

Padi alah babumbun--bumbun
pinang masak batandan-tandan
Nan gadih datang baduyun-duyun
nan bujang tibo batalon-talon

Alah lamo galanggang rami -- banyaklah kabau nan badabiah -- habihlah bareh bagoni-goni -- alun lai dapek juo -- nan kajudunyo Puti Linduang Bulan.

Balam timbago tigo gayo
murai bakicau ateh pintu
Salam takzim badan hambo
kaba baraliah tantang itu

Aliahnyo kapado Datuak Bandaro -- itulah urang nan tasabuik -- nan geneng di kampuang Sumani. Muluiknyo manih kucindan murah -- awak rancak baso katuju -- tahu di hereng dengan gendeng -- tahu di adat dengan syarak -- urang kampuang suko kasadonyo. Sadang dek Datuak Bandaro -- sadangnyo duduak-duduak di kurisi -- alah tasirok darah di dado -- hati nan tidak sanang lai -- hilang pangana sakutiko -- tidaklah tantu nan dirusuahkan -- sadang barusuah hati juo -- tampaklah Bujang Salamat -- mambao surek nan sapucuak -- sanan bakato si Salamat, "Manolah Datuak janyo hambo -- ikolah surek nan

sapucuak -- dari tuanku Rajo Kuaso -- nan di ranah Kampuang Dalam." Surek taunjuak inyo bajalan -- babaliak pulang hanyo lai.

Surek ditarimo dek Datuak Bandaro -- lalu dibaco surek nantun -- iyolah surek panggilan ka galanggang -- alah rapek basa jo pangulu -- sarato anak rajo-rajo. Sadang dek Datuak Bandaro -- alah surek dibaco -- dipikia-pikia di dalam hati -- dihinok lalu dimanuangkan -- alah taragak di dalam hati -- handak pai ka galanggang -- iyolah galanggang Puti Linduang Bulan -- lalu mahimbau inyo maso itu, "Manolah Adiak kanduang Bujang Salamat -- ambiaklah kudo dalam kandang -- lakekkan sakali palanonyo."

Dek urang Bujang Salamat -- alah salasai pulo nan bak kian -- kununlah Datuak Bandaro -- dilakekkan sarawa panjang -- dikanakkan baju biludu -- baserong kain Bugih dipakai saluak di kapalo -- lalu dikunyah siriah sakapua -- lah turun cando ka halaman -- diracak malah kudo -- si Salamat mahiriangkan di balakang -- dibaonyo ayam jantan sikua -- sarato ameh urai tigo kaco.

Alah sarantang pajalanan -- dek lamo lambek di jalan -- jauah basarang dakek juo -- labuah panjang baliku-liku -- hampia ka tibo hanyo lai -- iyo di ranah Sandiang Baka.

Alah tibo inyo di galanggang -- iyo galanggang Puti Linduang Bulan -- lalu turun dari ateh kudo -- disonsong dek basa jo pangulu -- sarato dubalang nan barampek.

Hiru biru urang nan banyak -- uranglah cameh maso itu -- tantu galanggang ka lakeh usai -- sabab alah tibo urang nan patuik -- nan kajodonyo Puti Linduang Bulan -- lalu bakato urang di galanggang, "Ikolah nan ka jodonyo Puti kito -- alamat halek ka lakeh salasai." Nan manang basuko hati -- nan kalah tamanuang sajo.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Rajo Kuaso -- naiklah baliau ka ateh rumah -- lalu bakato maso itu, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- mangapo mangko lalai juo -- Adiak kanduang mamakai malah -- alah datang urang nan lai patuik --

kalau diuji samo merah -- jiko dikati samo barek -- nan bagala Datuak Bandaro -- urang ranah Kampuang Sumani."

Sadang dek Puti Linduang Bulan -- baru mandanga kato nantun -- tasirok darah di dado -- badan bak raso bayang-bayang -- tandonyo untuang ka bajuduan.

Alah mamakai Puti Linduang Bulan -- dikunyah siriah sakapua -- lalu turun ka halaman -- dihiriangkan dayang-dayang jo panginang -- kipeh basabuang kiri kanan -- alah tibo cando di galanggang -- siriah taunjuk dek si Kambang -- sanan bakato Puti Linduang Bulan, "Manolah Tuan Datuak Bandaro -- melah kito naiak ka rumah -- nasi harian nan lah dingin -- bungo dikarang nan lah layua -- Tuan nan tidak kunjuang tibo -- iyo bana bak pantun urang

Alah panek hambo babansi
rabab talatak di pamatang
Alah panek hambo dek mananti
Tuan nan tidak kunjuang datang

Kini baitu malah dek Tuan -- tidak guno lamo di siko -- kito naiak malah ka rumah -- urang lah rapek manantikan."

Sanan manjawab Datuak Bandaro,

"Bialah panek badan babansi
nan babansi kok lai jo talang juo
Bialah panek badan mananti
nan dinanti kan lai tibo juo"

Lalu bajalan Datuak Bandaro -- diiriangkan dek Puti Linduang Bulan -- sarato inang-jo-panginang -- alah naiak ka rumah gadang -- diduduakkan di ateh kasua gadang -- sarato jo Puti Linduang Bulan -- alah makan siriah sakapua surang -- diambiak tampek parasapan -- lalu dibaka kumayan putiah -- asok mandulang ka udaro -- harumnyo satahun pajalanan -- sanan manitah Rajo Kuaso, "Manolah sagalo Niniak Mamak -- sarato Imam dengan Khatib -- pun sagalo Pangulu jo Handiko -- mamintak hambo sungguah-sungguah -- niat jo kaul naknyo sampai. Salorong tantangan Adiak hambo nan banamo si Linduang Bulan -- mamintak hambo kini nangko angku kawinkan dengan Datuak Bandaro --

tolong bacokan doa salamat -- kok lai untuang bakakalan -- jangan cecak maro malintang."

Sadang dek imam dengan khatib -- lalu dibacokan malah katubah nikah -- ijab jatuah kabul dijawek -- salasailah kawinnyo Datuak Bandaro -- dengan Puti Linduang Bulan -- di muko saksi nan barampek -- alah dibaco doa salamat. Lamo sabanta antaronyo -- urang banyak mamintak izin handak pulang -- iyo ka rumah masiang-masiang -- sanan manjawab Rajo Kuaso, "Kalau baitu ka eloknyo -- hambo tarimo jo suko hati -- tantangan minum dengan makan -- kalau ado nan tidak salamat -- ataupun taupek jo tacacek -- jangan ditaruah di dalam hati -- bari maaf banyak-banyak.

Alah pulang urang nan banyak -- sabuang baranti hanyo lai -- galanggang nan rami alah usai -- urang pun pulang hanyo lai -- iyo ka kampuang masiang-masiang -- nan kalah bahibo hati -- nan manang basuko-suko. Lorong dek Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan -- alah dapek hari nan baik. Tuhan alah lai ka mambari -- alah hamil Puti Linduang Bulan -- habih hari baganti hari -- habih pakan baganti pakan -- habih bulan baganti bulan -- alah anam bulan ka lamonyo -- sanan bakato Puti Linduang Bulan, "O Tuan Datuak Bandaro -- salamo hambo dalam hamil -- balun panah hambo bakandak -- kinilah baru nan tacinto -- tolong carikan hambo -- ikan rayo baradai ameh -- itulah nan tacinto di dalam hati -- itulah pangidaman hambo kini."

Kununlah dek Datuak Bandaro -- baru mandanga kato nantun -- lalu dihimpunkan sagalo anak buah -- lalu disuruah mancari ikan rayo nan baradai ameh. Tigo hari lamonyo mancari -- barulah dapek ikan nantun -- dibao dek dubalang nan barampek -- dipasambahkan kapado Datuak Bandaro. Kununlah Datuak Bandaro -- dibarikannyo ikan nantun kapado si Kambang Manih -- ikan dimasak dek si Kambang -- lamo sabanta antaronyo -- alah masak gulai ikan nantun -- lalu dihidangkan dek si Kambang -- kununlah Puti Linduang Bulan -- gadanglah hati maso itu -- kahandak buliah pintak balaku -- diam di ateh anjuang sajo -- kipeh basabuang kiri kanan. Cukuik ka tujuah bulan papek -- bakato Puti Linduang Bulan, "Tuan den Datuak Bandaro -- pacik

dek Tuan pitaruah den -- kalau lahia anak laki-laki -- bari banamo Magek Manandin -- koknyo lahia anak parampuan -- bari banamo Puti Bungsu."

Manjawab sanan Datuak Bandaro, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- usahlah gamang tantang itu -- hambo pacik malah pitaruah Adiak -- kok lai umua samo panjang -- mamintak kito pado Allah -- usahlah dapek maro malintang -- salamat sajo malah Adiak."

Pintak nan sadang ka buliah -- kahandak nan sadang ka balaku -- alah sampai bilangannyo -- datanglah hari kutikonyo -- patang Ahad malam Sinayan -- sadangnyo laruik tangah malam -- kiro-kiro pukua duo baleh -- alah panek-panek Puti Linduang Bulan -- sakit bak raso ka baranak -- lalu dihimbau malah dukun -- tibolah dukun maso itu - lalu sabanta antaronyo -- lahialah anak ka dunia -- dilihek anak laki-laki.

Sadang dek Puti Linduang Bulan -- alah tahu inyo di dirinyo -- hari nan hampia badarok siang -- duo kali ayam bakukuak -- murai bakicau -- hari siang -- namun di hari sahari itu -- dinamokan anak Magek Manandin. Alah tibo Rajo Kuaso -- Allahu Rabbi suko hati -- malihek Adiak lah baranak -- lai laki-laki pulo -- lalu bakato maso itu, "Adiak den Puti Linduang Bulan -- duo jo Datuak Bandaro -- lah patuik kito patunangkan -- sabab baitu kato hambo -- anak hambo lah lahia pulo -- tigo hari baru di dunia -- iyolah anak perempuan -- banamo Subang Bagelang -- mandehnyo Puti Andam Dewi. Kini baitu malah di Adiak -- sibuyung Magek Manandin -- duo jo Puti Subang Bagelang -- kito patunangkan kain pandukuang -- supayo sanang hati hambo -- salorong tantangan badan hambo -- kok nyampang lai panjang umua hambo -- talihek juo handaknya inyo kawin." Manjawab Datuak Bandaro, "Kok hanyo itu pinta Tuan -- kami nan suko manarimo -- kami nan tidak ka maubahi -- pulang maklum pado Tuan." Dilatakkan malah tando timba baliak -- alah sahari antaronyo -- habih hari baganti pakan -- habih pakan baganti bulan -- habih bulan baganti tahun -- alah satahun pulo ka lamonyo -- sadang dek Magek Manandin -- gadangnyo bak diambuang-diambuang -- bak birah di tapi lasuang -- lah duo tahun lamo di

dunia -- diam di ateh anjuang sajo -- kipeh basabuang kiri kanan -- mandi batarub aia bungo -- jiko litak nasi lah datang -- jiko hauih aia lah tibo -- budak banyak sakarek Koto. Sadang dek Puti Linduang Bulan -- duo jo Datuak Bandaro -- Allahu Rabbi suko hatinyo -- mandapek anak balahan nyao -- bak buni pantun urang juo

Paranglah urang di Lampisang
badantuang mariam dari lauik
Sayang di anak jolong gadang
habih dagiang tulang diruruik

Bakato Datuak Bandaro, "Adiak kanduang Puti Linduang Bulan -- kok buliah pintak jo pinto -- mamintak kito kapado Allah -- dapeklah anak surang lai -- kok buliah anak parampuan -- untuak limpapeh rumah nan gadang."

Ramilah pakan balai Sumpu
tampek urang jua bali siriah
Pintak nan sadang ka balaku
kahandak nan sadang ka buliah

Alah hamil Puti Linduang Bulan -- habih pakan babilang bulan -- lah sambilan bulan ka lamonyo -- adolah pado suatu hari -- lahialah pulo anak kanduangnyo -- dapeklah anak parampuan -- pintak buliah kahandak balaku -- tidaklah tabado gadang hati. Sahari ado -- sahari itu juo banamo -- dinamoi anak Puti nan Bungsu.

Tidaklah kaba dipanjangkan -- elok dikumpa naknyo singkek -- dek lamo bakalamoan -- anaklah baransua gadang kaduonyo -- salah saketek pado mandeh jo bapaknyo -- anak nan tidak disarahkan mangaji -- tidak tahu di baso basi -- kununlah si Magek Manandin -- inyo nan tahu hanyo sabuang jo judi -- manuruikkan kahandak hatinyo sajo -- maklumlah kito tantangan itu. Kununlah urang bujang -- urang nan mudo matah baru -- di mano sorak nan rami -- alah di sanan Magek Manandin -- nan suko bana inyo-iyolah manyabuang. Badan batambah gadang juo -- awaknyo barajo di hatinyo -- bapantang ditagah jo dilarang -- tidak takana

di paruik litak -- tidak tahu di hino mulia -- sadang baumua duo baleh tahun inyo baru.

Kalau dipandang pado kayonyo -- rumah gadang sambilan ruang -- rangkiangnyo tujuah di halaman -- kapuak ketek salo manyalo -- untuak makanan rang dagang lalu -- kabau jo jawi tidak tahetong -- tidak manaruah kakurangan -- bahati gadang tiok hari -- awak baduo sajo badunsanak.

Ramilah balai Pasa Gadang
rami dek anak urang Pulai
Barilah maaf hambo mangarang
kaba baraliah hanyo lai.

2. GALANGGANG PUTI NILAM CAYO

Aliahnyo kapado Rajo Duo baleh -- rang ranah kampuang Singkarak -- itulah rajo nan tidak adil -- baundang di ujuang padang -- nan bakitab di ujuang kaki -- mambunuah tidak mambangun -- mancancang tidak mamampeh -- inyo baradiak surang parampuan -- nan banamo Puti Nilam Cayo -- dilihek adiak alah gadang --alah patuik inyo dipasuamikan.

Dipanggia malah dubalang nan barampek -- lalu bakato maso itu, "Manolah Dubalang nan barampek -- lacuik malah tabuah nan Larangan."

"Titah Tuanku kami junjuang tinggi", katonyo Dubalang nan barampek.

Alah diambiak rotan sonsang -- lalu dilacuik malah tabuah larangan -- sahuik manyahuik tabuah nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- bahimpunlah urang gadang ketek -- nan di lurah datang mandaki -- nan di bukik datang manurun -- rapek papek anak nagari -- tidak tamuwek di nan lapang -- di nan lakuang lah panuah pulo -- sanan bakato manti jo dubalang, "Ampunlah kami dek Tuanku -- walau dibuang kami jauah -- walau digantuang kami tinggi -- Tuanku juo nan ka rugi -- kato nan bana kami sabuik juo -- di manokoh dubalang rabuik rampeh -- di mano pangulu salah hukum -- di mano rando dapek malu?" Manjawab Rajo Duo Baleh, "Manolah Manti jo Dubalang -- sababnyo hambo panggia kini nangko -- bukanlah dubalang rabuik rampeh -- tidaklah pangulu salah hukum -- tidaklah rando dapek malu -- ado sabuah nan takana -- niat jo kaul nak disampaikan -- adiak hambo iyo alah gadang -- nan banamo Puti Nilam Cayo -- alah patuik inyo basuami -- kito pancang malah galanggang -- iyo galanggang pancari judu -- kito baralek malah lai."

Alah basiap urang di nagari -- satangah pai ka rimbo mancari kayu -- mangakok karajo masiang-masiangnyo -- habih hari babilang pakan -- alah sabulan ka lamonyo -- sudahlah galanggang hanyo lai -- baukia bamego-mego -- ragam sudah cancang tak jadi -- kok sudah banyak sangsaronyo -- dilapeh surek hilia jo mudiak -- alek bamulai hanyo lai -- datanglah juaro kasadonyo -- mambao ayam sikua surang -- alah sabulan galanggang rami -- patah taji bak disukati -- tulak batundo bulu ayam -- darah ayam bak dibandakan -- siriah manjadi sarok balai -- gambia manjadi tanah liyek -- alah tigo bulan galanggang rami -- banyaklah sutan nan lah datang -- banyaklah rajo nan lah tibo -- balunlah dapek nan ka jodonyo Puti Nilam Cayo.

Sadang dek rajo Duo Baleh -- salamo galanggang rami -- kalau kalah pantang mambayia -- kok manang-inyo nan suko manarimo -- itu karajo siang malam -- inyo barajo di hatinyo -- bakato lalu lalang sajo -- tidak mamandang hino mulia urang -- inyo bagadang diri sajo -- anak buah banyak nan dipanggakan -- urang banyak disangko budak -- nan tuo tidak dimuliakan -- nan ketek tidak dikasihi -- lah ampek bulan galanggang rami -- tidak ado juo batamu -- nan ka jodonyo Puti Nilam Cayo.

Balam timbago tigo gayo
murai bakicau ateh pintu
Salam takzim badan hambo
kaba baraliah tantang itu

Aliahnyo kapado Magek Manandin -- anak dek Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan -- kamanakan dek Rajo Kuaso -- tunangan Puti Subang Bagelang -- nan geneng di kampuang Sandiang Baka -- mamaknyo rajo bapak batuah.

Sadangnyo duduak-duduak di kurisi -- tibolah surek sapucuak -- lalu dibukak surek nantun -- alah dibaco malah isinyo -- kironyo surek panggilan baralek -- iyo ka galanggang Puti Nilam Cayo -- nan di ranah kampuang Singkarak. Dipikia-pikia dimanuangkan -- sagalo isi surek panggilan -- nan bahaso alah tujuah bulan galanggang rami -- banyaklah rajo-rajo nan tibo -- balun lai dapek nan ka jodonyo.

Kununlah Magek Manandin -- lalu dijalang bapak kanduang -- bakato inyo maso itu, ''Manolah kanduang hambo -- sabab mangko hambo jalang bana bapak kamari -- taniat di dalam hati hambo -- nak pai ka galanggang Puti Nilam Cayo -- di ranah kampuang Singkarak -- Bapak lapeh malah jo hati suci -- sarato dek mandeh kanduang hambo.'' Manjawab Datuak Bandaro, ''Kok itu anak katokan -- kami lapeh malah jo hati suci -- nyampang anak tibo di galanggang -- usahlah lamo anak di sanan -- sabagai pulo anak kanduang -- jiko anak sato mamupuah jo manyabubuang -- atau barambuang jo badadu -- usah hati di paturuikkan -- kok sahabih pitih baranti malah main -- jan sampai maluluihi pakaian -- binaso anak tasabab dek itu -- hilang rupo takucak roman -- anak kok tidak diharagoi lai -- hilang bangso sabab dek itu. Pikiakan bana tu nak kanduang -- jangan manyasa kamudian -- rusuahkan budi ka tagadai -- usah sampai paham tajua -- sampai ka cucu piyuik anak -- manjadi cacek kamudian. Baolah urai limo kaco -- sarato ayam biriang balang -- sarato taji sabarumbuang -- mamakai malah anak kanduang.''

Dilakekkan sarawa panjang -- dipakai baju biludu guntiangnyo caro Sialahan -- basisisampiang kain Bugih -- badeta kambang palangi -- tiok suduik pakai hikimat -- di tangah-tangahnyo sipalik gilo. Alah sudah inyo mamakai -- diambiak taji sabarumbuang -- dibao ayam biriang balang -- lalu dimintak izin ka bajalan.

Manjawab Datuak Bandaro, ''Anak kanduang Magek Manandin -- kami bari izin anak ka bajalan -- tapi pulo anak kanduang -- elok anak mambari tahu -- kapado tunangan anak -- nan banamo Subang Bagelang -- nan batunangan kain pandukuang. Kok tidak anak mambari tahu -- tasalah kito manuruik adat -- sungguahpun awak samo awak bana -- adat nan jangan kito langkahi.

Garak Allah siapo tahu -- buruak jo baik siapo tahu -- nyawo di dalam tangan Allah -- katokan dek Anak baelok-elok -- iyo kapado tunangan Anak

Kalau nan merah iyolah sago
kalau nan kuriak iyolah kundi
Kalau nan indah hanyolah baso
kalau nan baik hanyolah budi

Dari simpang ka tangsi kodok
singgah ka pondok rumah jago
Kok rancak bana bungo dadok
tidak harun apo gunonyo

Pasang palito tangah malam
ambiaklah lilin duo tigo
Budi bahaso jan dirubah
kudian banyak ka gunonyo

Manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Bapak -- hambo tarimo jo suko hati", lalu bajalan hanyo lai -- alah tibo di tangah halaman -- bakaja cacak di ateh paran -- mangaja bayang-bayang gigi -- gigi putiah bak camin taruih -- bulu mato samuik baririang -- caliak mamutuih rangkai hati -- bakato inyo maso itu, "Mano Adiak kanduang Bujang Salamat -- ambiak malah kudo dari kandang -- lakekkan sakali palanonyo."

Dek urang Bujang Salamat -- lalu dilakekkan malah palanonyo -- maringih kudo nan balang kaki nan rajah ka ampeknyo -- dihirik kudo ka halaman -- lalu bakato hanyo lai, "Tuan kanduang Magek Manandin -- Tuan naiak malah ka ateh kudo." Alah diracak kudo nantun -- sanan bakato Magek Manandin, "Mano Adiak kanduang Puti nan Bungsu -- Adiak tingga malah di rumah -- hambo ka pai hanyo lai."

"Usahlah lamo Tuan bajalan -- lakeh malah Tuan babaliak -- kito nangko bak anak balam -- sikua jantan sikua batino -- bapikia malah Tuan tantang itu", katonyo Puti nan Bungsu -- aia mato jatuah badarai -- bak maniak putuih talinyo -- bak intan putuih pangarang.

Alah bajalan Magek Manandin -- dihiliakan labuah nan panjang -- labuah panjang baliku-liku -- pudiang ameh batimba jalan -- ganto kudo mandayu-dayu -- kudo manduo lari kancang. Dek lamo lambek di jalan -- alah tibo inyo di halaman Puti Subang Bagelang -- lalu dipauikkan kudo di halaman.

Dilihek kiri jo kanan -- tidak ado urang nan tampak -- lalu dihimbau si Kambang Manih -- sanan takajuik si Kambang Manih -- malihek ruponyo Magek Manandin -- rancak nan bukan alang-alang -- alah takana di dalam hati -- iko malah garan -- tunangan

kakak hambo -- lalu bakato maso itu, ''Tuan kanduang Magek Manandin -- mangapo tatagun di halaman -- Tuan naiaklah ka rumah -- buliah nak hambo japuik kakak hambo -- sadang di ateh anjuang inyo kini.'' Lalu bajalan si Kambang Manih -- dibukak kulambu rumin -- alah tabukak kalambu ka tujuahnyo -- sanan dijagokan Subang Bagelang. Takajuik Puti Subang Bagelang -- batanyo inyo maso itu, ''Adiak kanduang si Kambang Manih -- apo sababnyo hambo dijagokan''.

Manjawab si Kambang Manih, ''Kalau itu Aciak tanyokan -- adolah urang baru datang -- rancak nan bukan alang kapalang -- kok tidak salah pandangan hambo -- itulah tunangan Aciak -- nan banamo Magek Manandin.'' Baru mandanga kato nantun -- takajuik Subang Bagelang - tasirok darah di dado -- badan bak raso bayang-bayang -- alah pai inyo mandi -- dihiriangkan dayang-dayang jo panginang -- mandi baturab aia bungo -- sasudah mandi jo basikek -- dilakekkan pakaian hanyo lai -- lalu turun ka tangah rumah -- kipeh basabuang kiri kanan. Takajuik Magek Manandin -- dilihek tunangan alah gadang.

Alah duduak di ateh lapiak -- duduak bapandang-pandangan -- si Kambang basiap hanyo lai -- satangah manatiang samba -- satangah manatiang nasi -- langkoklah hidangan samaso itu -- bakato si Kambang Manih, ''Tuan kanduang Magek Manandin -- Tuan makan malah dahulu -- kamari sakali nangko -- usah Tuan babaso-baso.'' Manjawab Magek Manandin, ''Adiak kanduang si Kambang Manih -- kalau baitu kato Adiak -- tantangan minum dengan makan -- kok minum ka ubek hawuih -- kok makan ka ubek litak -- hanyo ado sabuah nan takana

Padi sijirak jiro jintan
padi sipuluik tulang ladang
Nasi basanduak balatakkan
Hambo bapantang makan surang

Manjawab si Kambang Manih,

''Padi sijirak jiro jintan
padi sipuluik linduang daun
Nasi basanduak balatakkan
jo sia Tuan ka sadaun''

Alah panek tangka batangka -- makan juo nan jadi -- makan sasuwok duo suwok -- cukuik katigo inyo lah kanyang -- sasudah marokok makan siriah -- lalu bakato maso itu, "Manolah Adiak kanduang Subang Bagelang -- sababnyo hambo mangko kamari bana -- hambo ka pai ka galanggang -- iyo galanggang Puti Nilam Cayo -- dunsanak kanduang dek Rajo Duo Baleh -- di ranah kampuang Singkarak. Adiak lapehlah jo muko nan janiah -- sarato jo hati nan suci -- mintak salamat pulang pai." Manjawab Subang Bagelang, "Kalau itu Tuan katokan -- kok ditagah tidak tatagah -- hambo suruah Tuan pai juo -- tapi samantangpun baitu -- kalau sampai Tuan di galanggang -- takakok bajudi jo manyabuang -- usahlah lamo Tuan di galanggang -- lakeh malah Tuan babaliak pulang -- sababnyo baitu kato hambo -- Rajo nantun lain adatnyo -- kalau bakato di lua bateh -- kalau mambunuah tidak mambangun -- mancancang tidak mamampehkan -- kalau kalah pantang mambayia -- ingeklah Tuan tantang itu.

Sabagai pulo Tuan kanduang -- kito lah lamo batunangan -- tapi kok buliah pintak hambo -- eloklah hambo samo pai -- kok lai namuah Tuan mambao." Manjawab Magek Manandin, "Adiak kanduang Subang Bagelang -- kok itu Adiak katokan -- usahlah Adiak samo pai -- sabab baitu kato hambo -- bukanlah hambo karano malu -- sabab adat di galanggang -- tidak bacampua jo parampuan -- sabab parmainan anak laki-laki -- sabuang jo pupuah -- sorak jo sorai anak mudo-mudo -- saba malah Adiak tantang itu." Bakato Subang Bagelang,

"Padi sipuluik dari Jao
tibo di rimbo ditugakan
Hambo manuruik tidak dibao
indak koh hibo maninggakan

Paranglah Talu jo Sinuruik
parang jo anak Gunuang Rajo
Namuah bana hambo manuruik
Tuan nan tidak namuah mambao

Baringin di pasa Sampan
tumbuah di kampuang Kurai Taji

ka kida jalan ka Pariaman
Jiko jauah Tuan bajalan
asa balun tadanga mati
tidak diganti jo nan lain

Silasiah di tapi jalan
disakah dek nak rang Tiku
jatuah badarai silaronyo
Tadorong kasiah bakeh Tuan
bak anak harek manyusu
dicaraikan apo ka dayonyo

Hilalang banyak nan talando
elok dipotong naknyo randah
Kasiah surang ruponyo hambo
bak pisau tajam sabalah.''

Sanan manjawab Magek Manandin, ''Adiak kanduang Subang Bagelang -- Adiak tingga malah di rumah -- usahlah Adiak barusuah hati -- iyo bana bak pantun urang

Sutan Ibrahim pai manjalo
singgah ka lapau nak rang Gobah
haram barubah di hati hambo
namuah basumpah Qalamullah

Urang maradang sajak malam
tampak cayonyo ka pondok batu
Urang banyak dipandang haram
Adiak surang sunat paralu

Bapitih sambilan pitih
baralek sambilan jamba
Adiak kanduang nan rancak manih
salamat sajo malah tingga''

Alah tagak Magek Manandin -- lalu turun ka halaman dihiriangkan dek Subang Bagelang -- lah tibo di tangah halaman -- sanan bakato Subang Bagelang, ''Ado sabuah lai Tuan kanduang -- nan hambo rusuahkan -- Tuan ka bajalan jauah -- pacik dek Tuan pitaruah hambo

Anak rajo di Pulau Punjuang
balahan rajo dari Jambi
kalambu juo Tuan pijakkan
Kasiah sayang sadang bagantuang
usah Tuan tuka dalam hati
badoso Tuan maninggakan

Ramilah balai Ujuang Guguak
raminyo nan sadang tangah hari
Kasiah Tuan salamo duduak
barulah tagak lupo di kami."

Sanan manjawab Magek Manandin, "Adiak kanduang janyo hambo -- Adiak tingga malah di rumah -- usah Adiak barusuah hati juo -- dangakan dek adiak elok-elok.

Deta saluak nak rang Bugih
buatan anak rajo Cino
dikarang mangko dilakekkan
Adiak nan layuak badanpun mipih
lubuak hati pamenan mato
rusuahlah hambo maninggakan

Harum baunnyo bungo Palangai
bungo Langkuweh bungo Nango
dipancuang buluah dipatagak
dibao nak rang Koto Tuo
kito haru kito galamai
kito papuweh dunia nangko
sisiahkan ilmu tampek tagak
sakiro untuak kito baduo."

Lalu diracak malah kudo -- bajalanlah Magek Manandin -- tangan suwok mamacik tali kakang -- tangan kida mangapik ayam Biriang Balang -- alah sarantang pajalanan -- tunangannyo manangih maso itu -- manangih bahibo-hibo -- bapantun inyo maso itu

Balayia ka Pulau Telok
balabuah tantang nan tanang

Nan pai hati tak elok
nan tingga hati tak sanang

Sadang dek Subang Bagelang -- naiaklah inyo ka ateh rumah -- taruih sakali ka ateh anjuang -- dibukak kalambu katujuahnyo -- tidua bagaluang bagai kuciang -- aia mato giriang gumiriang -- makan tidak minumpun tidak -- badanlah kuruih bagai pimpiang.

3. MAGEK MANANDIN TACEMO MAMALIANG JAWI

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Magek Manandin -- dek lamo lambek di jalan -- labuah panjang liku baliku -- padang ameh batimba jalan -- jauah basarang dakek juo -- hampia ka tibo hanyo lai -- pihak kapado lari kudo -- bagai tampuruang lago anam -- pai tigo pulang pun tigo -- bunyi gantonyo bak ditimang -- ganto gadang bak buni manjagokan -- ganto ketek bak buni malalokkan -- jauah batambah hampia juo -- alah tibo inyo di sanan -- di galanggang Puti Nilam Cayo -- turunlah inyo dari ateh kudo -- alah dipauikkan malah kudo.

Hiru biru urang nan banyak -- malihek tampannyo Magek Manandin -- bakato urang nan banyak tu, ''Salamo hiduik ateh dunia nangko -- balun paranah hambo malihek Sutan nan sarancak nangko -- laranglah Puti ka judunyo.'' Hiruak pikuak urang nan banyak -- tampan ka usai malah galanggang -- sabab lah tibo nan ka judunyo -- Puti Nilam Cayo. Sadang Rajo Duo Baleh mandanga urang baru datang -- bakato inyo maso itu, ''Manolah Sutan nan baru datang -- kito manyabuang agak sajamang -- kalau kalah pambuwang paluah -- jiko manang pambali siriah.'' Manjawab Magek Manandin, ''Kalau baitu kato Angku -- hambo cubo malah agak sajamang -- tapi taruahnyo tidak banyak.''

Alah dibulang malah ayam -- dibulang samo-samo suwok -- tipak di ayam Rajo Duo Baleh -- ayam kuriak bataji gadang -- sadang dek Magek Manandin -- dilatakkan taruah ayam -- sabanyak limo kaco urai -- tamanuang Rajo Duo Baleh -- jo apo taruah ka ditampin mintak tolong ka urang banyak -- digadaikan sawah jo ladang -- alah ditampin malah ditaruah -- ayam balago hanyo lai. Sakali malambuang naiak -- duo kali malambuang

turun -- patahlah ayam Biriang Balang -- basurak urang tangah balai -- uranglah suko gadang ketek -- lapehlah urang baketek-ketek -- bak mandapek durian runtuah.

Tidaklah kaba dipanjangkan -- elok dikumpa naknyo singkek -- alah mati ayam Biriang Balang -- tamanuang Magek Manandin -- pitih bakisa pado urang -- sadang dek Rajo Duo Baleh -- Allahu Rabbi gadang hatinyo -- alah kayo inyo sabab dek manyabuang -- taruah disimpan hanyo lai.

Mulonyo jarek dikirai
sakek di lurah nan manjelo
dibaliak batang nalo nali
Mulonyo si Magek ka marasai
dek ulah main judi juo
sampai tacemo mamaliang jawi

Lorong kapado Magek Manandin -- pitih habih badan lah sansai -- awak disisiah dek urang banyak -- duduak bamanuang surang diri -- tak tantu jalan ka dituruik -- alah dibukaknyo kain saruang -- lalu digadaikan kain saruangnyo nantun -- kapado mandeh urang balapau -- dicubonyo pulo main dadu -- tiok dipasangnyo dadu kalah juo -- dimintak dadu pado janang -- dilihek gundu linduang merah -- bataruah sakupang ganok -- gundu dihambuang hanyo lai.

Barisuak hari ka Salasa
urang manjamua buah palo
Gundu dihambuang baliak pangka
pitih diambiak urang juo
Buruang dipucuak kayu mati
ula disasok majo lampai
Ambuang dikacak gundu mati
koa nan tidak namuah sampai

Tamanuang Magek Manandin -- alah digadaikan pulo malah kudo -- sakali juo tidak nan manang -- badan batambah bansaik juo -- lah tigo hari di sanan -- habih pakaian kasadonyo -- hutang di lapau alah banyak pulo pitih tak ado ka pambaia -- urang lah banci kasadonyo surang pun tidak ado urang nan sayang -- hari

lah patang hanyo lai -- alah dimintak pulo nasi -- kapado urang balapau -- urang tak namuah manyanduakkan -- bakato mandeh rang balapau, "Manolah Buyuang nan baru datang -- kalau nasi nan Buyuang mintak -- kami tak suko baragiah lai -- sabab baitu kato kami

Cikarai di hulu aia
diambiak sado nan mudo
Hutang lamo balun babaia
kini ka ditukuak pulo

Kini baitu malah dek ang -- tidak suko kami mambari lai -- elok bajalan Buyuang kini juo -- kami tak suko mambao tompang. Bajalan Magek Manandin -- hari lah laruik tangah malam -- aia mato badarai-darai -- buni tangih mahisak-hisak -- bansaik nan tidak tatangguangkan -- sabab dek main judi juo.

Hiliakan labuah nan panjang
tikuluak jangan dibasahi
Dahulu dipaturuikkan hati gadang
kini lah badan den sasali

Apo ka tenggang kabau gadang
pamatang randah tidak tadaki
Apo ka tenggang anak dagang
hutang tak buliah mintak janji

Dandang kanso paluiknyo loyang
sikalaik labiah pangguntingan
Sadang kayo banyak nan sayang
bansaik lah surang manangguangkan

Toboh bajorok Kampuang Sarojo
di baliak pandan manjulampai
Untuang buruak tibo di hambo
pitih habih badan marasai

Masaklah buah taruang tunjuak
makanan rajo di Painan
Barambuih angin dari rusuak
mangaluah bujang kadinginan

Hari lah hampia parak siang -- dingin nan tidak tatahankan -- bajalan juo Magek Manandin -- bakain babaju tidak -- basarawa genggang buruak -- alah tampak rumah sabuah -- dilihek kampuang sangaik langangnyo -- masuaklah inyo ka dalam kandang -- lah duduak inyo di sanan -- hari nan sangaik dingin bana -- mukasuik hati nak lalok agak sabanta -- ageh mamantak timba baliak -- takajuik angso jo itiak -- takajuik ayam sakandangnyo.

Dek hiruak pikuak di dalam kandang -- tasintak urang punyo rumah -- dijanguah ka dalam kandang -- tampaklah urang surang -- lalu mamakiak maso itu -- takajuiklah urang sakampuangnyo -- lalu dibukak pintu kandang -- tampaklah urang surang -- bakain babaju tidak -- lalu disorakkan maso itu, "Urang maliang." Bakaja urang dalam kampuang -- nan dihilia bakaja mudiak -- nan dimudiak bakaja hilia -- bahimpunlah urang tuo mudo -- lalu dihirik Magek Manandin kalua kandang -- satibo di tangah halaman tidaklah urang tanyo batanyo -- lalu dipatinjukan hanyo lai -- apo nan dapek dirambahkannyo.

Sadang dek Magek Manandin -- pingsanlah inyo maso itu -- tidak tahu di diri lai -- lalu dikabek inyo maso itu.

Mandi ka lubuak maralian
mandi bakusuak buah palo
Dek buruak untuang jo bagian
bagaluik sonta di kapalo

Bakato urang di nagari -- nan lai hibo surang-surang,

"Gadang aianyo rimbo Malalak
ka hilia tunggang muaronyo
Urang maliang jan dilakak
tantukan sabab karanonyo

Antahnyo salah antahnyo tidak -- koknyo basalah patuiknyo dihukum atau didaro -- hutangnyo kan dibayianyo."

Hari lah siang hanyo lai -- kununlah si Magek Manandin mato lah sambok dek kanai lakak -- darah mahilia tidak baranti -- roman nan rancak alah buruak -- inyo nan dalam pingsan juo -- alah datang Rajo Duo Baleh -- manyambah manti jo dubalang, "Ampunlah Tuanku rajo kami -- kalau dibunuah kami mati --

kato bana kami sabuik juo -- nan di hari samalam tadi -- kami mandapek surang urang maliang -- urang nangko mamaliang jawi."

Sadang dek Rajo Duo Baleh -- diparatikan rupo jo tampannyo -- tidaklah pulo urang di siko -- tidak tantu dusun nagarinyo -- lalu dihimpunkan urang sanagarinyo -- surang pun tidak ado nan tahu.

Patuih alah badaram-daram
kilek alah barapi-rapi
Tatakalo si Magek ka karam
dicemo urang mamaliang jawi

Bakato Rajo Duo Baleh,

"Cingkariang elok ditutuah
pado marimbo dalam padi
Urang maliang elok dibunuah
pado manyeso dalam nagari"

Manjawab manti jo dubalang -- sarato urang dalam nagari -- lai nan pahibo surang-surang

Cingkariang usah ditutuah
kok tidak condong ka halaman
Urang maliang jan dibunuah
kok tidak tatangkok tangan

Bakato Rajo Duo Baleh, "Mano Dubalang nan barampek -- cubolah pandang-pandangi bana -- tantukan banalah anak rang nangko." Lorong kapado Dubalang nan barampek -- lalu dipandang-pandangi nyato-nyato -- sanan manyambah inyo maso itu, "Ampunlah kami dek Tuanku -- lah kami pandang-pandangi bana -- salorong tantangan urang nangko -- manuruik pandapek kami -- ikolah urang nan baru datang -- nan lawan Tuanku manyabuang." Bakato Rajo Duo Baleh, "Mano Dubalang nan barampek -- elok dikabek urang nangko -- latakkan dipondok jago."

Alah dikabek Magek Manandin -- dilatakkan di pondok jago -- lah sahari antaronyo -- makan tidak minum pun tidak -- datanglah urang kampuang surang-surang -- satangahnya ado juo manaruah hibo -- dibarinyo malah pamakanan. Alah tigo hari pulo kalamo-

nyo -- badan takabek juo baru -- sanan lah pandai mangana Allah -- takana sagalo kasalahan -- lalu dipasang niat dengan qaul, "Ya Allah, ya Tuhanku, kok lai sehat hambo babaliak -- hambo ubah parangai nan lamo -- tidak hambo manyabuang lai hambo hantikan bamain judi."

Pintak nan lai ka balaku -- Tuhan nan sadang ka mambari -- alah hilang raso penyakik -- sehatlah badan Magek Manandin -- harilah malam hanyo lai -- dingin nan tidak tatangguangkan -- manangih inyo maso itu -- takana untuang parasaian -- lalu bapantun inyo maso itu

Anak balam di dalam padi
marahok ka ujuang pandan
hari apo mulo iko jadi
sangaik manangguang parasaian

Gadanglah aia di Siboga
tarandam pulau Tungkuih Nasi
kapa nak mintak dilabuahkan
Mandeh kanduang tolong jo doa
badan mularaik bana kini
sadang manangguang parasaian

Alah tabang parapati hijau
hinggoknyo di ateh batang kuwini
singgah ka lawuik makan maco
Kok santano Mandeh silau
anak Mandeh bahibo hati
makan bakuwah aia mato

Ramilah balai Pasa Gadang
rami nan sadang tangah hari
Bari maaf hambo mangarang
kaba baraliah hanyo lai

Aliahnyo kapado Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan -- salamo paningga anak kanduang -- tidak ado bahati sanang -- kaba tidak barito pun tidak -- nasi dimakan raso sakam -- aia diminum sambiluan -- anak kanduang takana juo -- mintang baurai aia mato.

Kununlah pulo Puti Subang Bagelang -- tunangan dek Magek Manandin -- hati nan tidak namuah sanang -- darah di dado badabok-dabok -- apo ka dayo badan awak -- tidak dapek tampek batenggang -- rusuah jo apo ka dipujuak -- manangih babuah pantun

Dari subaliak ka subalah
lai bakili tapi kain
dijahik tantang kapalonyo
Sudah untuang takdir Allah
dirintang bana jo nan lain
Tuan kanduang takana juo

Anak angso di rumah gadang
kurang dadak tumbuakkan padi
dibari makan kasadonyo
Den sangko Tuan ka lakeh pulang
den nanti Tuan sahari lai
batambah jauah moh kironyo

Ayam kinantan putiah cotok
disabuang nak rang Koto Tuo
Bagai gunuang Tuan den harok
iko malah ka balasannyo

Bacincin parmato intan
patah tatimpo ateh kaco
Sadang kasiah Tuan bajalan
bahati saba malah hambo

Simpang tanang jambatannyo runtuah
dibantangkan malah titian rakik
Dalam sanang manaruah rusuah
rumik batenggang di nan raik

ooOOOOOoo

4. MAGEK MANANDIN DICAMPAKKAN KA DALAM LURAH

Lorong kapado Rajo Kuaso -- sasudah makan dengan minum -- bajalan-jalan inyo maso itu -- dek lamo nan di jalan alah tibo malah di sanan -- iyo di ranah di Sandiang Baka -- di rumah Puti Linduang Bulan -- lalu bakato maso itu, ''Adiak kanduang si Linduang Bulan -- duo jo Datuak Bandaro -- bari luruih hambo batanyo -- si buyuang di mano kini -- nan banamo Magek Manandin?'' Sanan manjawab Puti Linduang Bulan, ''Kalau itu Tuan tanyokan -- itulah nan sadang kami rusuahkan -- salorong tantangan Magek Manandin -- inyo kan pai ka galanggang -- iyo ka galanggang Puti Nilam Cayo -- nan di ranah kampuang Singkarak -- parentah Rajo Duo Baleh. Pasan tidak barito pun tidak -- antah bak manolah inyo kini.''

Pihak dek Rajo Kuaso -- baru mandanga kato nan bak kian -- bajalan sakali Rajo Kuaso -- alah sarantang pajalanan -- cukuik kaduo rantang panjang -- tibolah garan di sanan -- di ranah kampuang Singkarak -- parentah Rajo Duo Baleh -- bajalan-jalan inyo masuak kampuang -- mukasuik -- handak mancari jawi ka pambajak -- sabab urang lah hampia turun ka sawah.

Bajalan juo inyo masuak kampuang -- sanan batanyo Rajo Duo Baleh -- kapado Rajo Kuaso, ''O Tuan Rajo Kuaso -- ka mano Tuan kini nangko -- apo mukasuik di sangajo?'' Manjawab Rajo Kuaso, ''Sabab hambo kamari bana -- ado mukasuik disangajo -- iyo handak mancari jawi ka pambajak -- kok lai ado urang -- ka manjua jawi di siko.'' Bakato Rajo Duo Baleh, ''Jiko itu mukasuik Tuan -- lai ado hambo bajawi -- sadang bakabek inyo kini -- kalau suko mambali -- lai murah haragonyo -- lihek dek Tuan jawi nantun -- sadang bakebek dipondok jago.''

Bajalan Rajo Duo Baleh -- dituruikkan dek Rajo Kuaso -- lah tibo di pondok jago -- sanan bakato Rajo Duo Baleh, "O Tuan Rajo Kuaso -- ikolah jawi kato hambo -- lalu ditunjuakkan Magek Manandin -- baolah dek Tuan urang nangko -- sabab inyo mamaliang jawi."

Sadang dek Rajo Kuaso -- lalu dilihek bana dakek-dakek -- alah tarang rupunyo urang nantun -- kironyo Magek Manandin -- kamanakan kanduang Rajo Kuaso -- bakain babaju tidak tingga sarawa genggang buruak. Tasirok darah di dado -- malu nan tidak tatangguangkan -- awak tasabuik urang kayo -- budak banyak sakarek Koto -- lalu dihirik Magek Manandin -- hari nan sadang tangah hari -- sadangnyo bunta bayang-bayang -- dibao juo bajalan -- alah sarantang pajalanan di mano panek inyo baranti -- manangih Magek Manandin -- aia mato badarai-darai -- sanan bakato inyo maso itu, "O Mamak Rajo Kuaso -- barilah ampun hambo dek mamak -- sakik nan tidak tatangguangkan -- ikolah rupo paneh hari -- mamak hirik juo hambo -- paruik hambo sangaik litaknyo hauih nan tidak tatahankan."

Mandanga kato Magek Manandin -- baranti Rajo Kuaso -- lalu bakato maso itu, "O Buyuang Magek Manandin -- lai malah tahu di litak -- kok hauih nan ang katokan -- litak nan tidak ka den bari nasi -- hauih nan tidak ka dapek aia -- tahan dek ang hantam tarajang." Lalu diambiaknyo batu di tangah labuah -- dihumbankannyo kapado Magek Manandin. "O Mamak janyo hambo -- usahlah aia nan ka dapek -- hantam tarajang nan mamak barikan", katonyo Magek Manandin. Bakato Rajo Kuaso, "Manolah ang Magek Manandin -- lai malah ang tahu di sakik -- ba apo ang namuah mamaliang jawi -- sajak dahulu den katokan -- elok paralu ang pai mangaji -- manyabuang juo nan ang sukoi barambuang jo badadu -- nan ang pasungguah -- kini lah iko pulo ang pabuek -- pado hiduik sarupo iko -- elok lah ang mati kini juo -- pado mambari malu di nagari. Tidak ang danga baritonyo -- di dalam nagari Sandiang Baka -- awak den manjadi Rajo -- budak den sakarek Koto -- kabau jo jawi tidak tahetong -- tidak manaruah kakurangan -- salamo ang gadang nangko -- kinilah baru dapek malu."

Manjawab Magek Manandin, "Kalu baitu kato mamak -- kok tidak buliah mintak ampun -- barilah juo hambo aia."
Usahlah aia nan ka dapek -- kanai lacuik sakali lai -- sanan mamakiak Magek Manandin, "Kalau baitu rahim mamak -- bunuahlah hambo kini juo -- buliah nak sanang bana hati mamak -- jan hambo dirambah juo -- carilah dek mamak padang nan tajam -- nak tantu hambo manangguangkan." Manangih juo sadu sadan -- aia mato badari-darai -- buni tangih babuah-buah.

Biduak pacah pancalang rarak
sawuah dibongka urang juo
Biduak pacah pelang lah rarak
kapa den tompang karam pulo

Luruih jalan ka Batu Sangka
babelok jalan ka Rambatan
sasimpang jalan rang ka Gaduang
Tidak guno hambo manyasa
lah tigo hari hambo indak makan
hantam tarajang nan ditangguang

Dihambuih api di puntuang
asok mangabuik ka udaro
Sajak ketek diharak untuang
lah gadang ditimpo dek sansaro

Sadang dek Rajo Kuaso -- sabuah pun tidak didangakannyo -- lalu dihiriknyo Magek Manandin -- lah tingga darah di batu.

Dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di Sandiang Baka -- tibo di halaman rumah -- mandeh kanduangnyo -- takajuik Puti Linduang Bulan -- duo jo Datuak Bandaro -- dilihek mamak mahirik urang sadang bakabek -- dipandang bana nyato-nyato -- alah jaleh Magek Manandin -- sanan tapakiak Puti Linduang Bulan sarato jo Datuak Bandaro -- takajuik Puti nan Bungsu -- turun sakali ka halaman -- lalu bakato Puti Linduang Bulan, "Tuan kanduang Rajo Kuaso -- apo bana kasalahannyo -- sabab si Magek ka Tuan bunuah -- jiko tasabab ameh jo perak -- lai banyak hambo taruah -- Tuan bapikia malah dahulu -- anak hambo baduo sajo -- tidak-

koh Tuan manaruah hibo -- kok gadang bana kasalahannyo -- alun patuik lai Tuan pabuek sarupo nangko."

Mandanga ratok mandeh kanduangnyo -- manangih Puti nan Bungsu -- manangih babuah pantun

Gadang kerok pasa rang Tiku
Lubuak Basuang balainyo Kamih
Gadang harok hambo dahulu
kini manjadi buah tangih

Bakato Puti nan Bungsu, "Tuan kanduang Magek Manandin -- barapo bana hutang Tuan -- nak tantu hambo mambayia. O Mamak Rajo Kuaso -- tidakkoh mamak manaruah santun." Sanan tamanuang Rajo Kuaso -- lalu bakato maso itu, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- duo jo Datuak Bandaro -- sarato si Upiak Puti nan Bungsu -- kalau hutangnyo nan Adiak tanyokan -- hutang nan tidak dapek dibayia -- bukannyo hutang ameh jo perak -- hanyo inyo mamaliang jawi -- malu tahongok di kapalo -- elok bana dihukum pancuang -- kok gadang inyo banyak sangsaronyo -- elok dibunuah kini-kini."

Kato sampai -- diambiaknyo padang jinawi -- lalu dipancuangnyo Magek Manandin. Allah Taala kayo sungguah -- tidaknyo namuah basi mamakan -- bagaluanglah padang ka pangkanyo -- manangih urang nan malihek -- bapak mandehnyo alah pingsan. Manggaruang Puti nan Bungsu -- sanan bakato Magek Manandin, "O Mamak Rajo Kuaso -- tidakkoh Mamak manaruah hibo -- nak sanang bana hati mamak -- carilah tombak ka pambunuah -- kok indak dapek tombak nan panjang -- suruahkan malah anak buah -- pai mancari kayu ka dalam rimbo -- jadikan unggun katu nantun -- masuakkan hambo ka dalamnyo buliah nak sanang bana -- hati Mamak tingga."

Sadang dek Rajo Kuaso -- dilacuik tabuah Larangan bahimpunlah urang di nagari -- lalu diparentahkan ka anak buah -- pai mancari kayu api -- tidak lamo kamudian -- lah tahungguak kayu di halaman -- dipabuek malah unggun dimasukkan Magek Manandin ka dalamnyo.

Api nan sangaik nyalo bana -- sahabih kayu nantun api nan tidak namuah mamakan -- hilanglah aka Rajo Kuaso -- jo apolah

si Magek ka dibunuah -- lalu dikabek jo tali gadang -- diparentahkan ka anak buah -- untuak mancampakkan -- ka dalam lurah nan dalam -- lalu dihirik Magek Manandin.

Sanan manangih Magek Manandin -- lalu bakato inyo maso itu, "O Mamak rajo Kuaso -- bari baalah hambo ampun -- tidakkoh hibo Mamak mambunuah -- ikolah jinihnyo badan hambo."

Manangih Datuak Bandaro -- sarato jo Puti Linduang Bulan -- malihek azapan ka badan anaknyo -- sanan bakato Puti Linduang Bulan, "Anak kanduang Magek Manandin -- ruponyo hutang tak dapek hambo bayia -- salah nan tidak dapek ditimbang -- dilawan tidak talawan -- urang barajo di hatinyo -- kini baitu malah dek anak

Kudo malompek batu balah
tantangan lurah pandakian
Usah diduwokan kahandak Allah
untuang lah sudah jo bagian

Si Naro Sutan Saidi
anak rang darek Banuhampu
barumah di Ujuang Tanjuang
Tidaklah guno disasali lai
suratan sudah dahulunyo
sajak di rahim mandeh kanduang

Manjawab Magek Manandin, "Mandeh kanduang tinggalah di rumah -- sarahkan sajolah pado Allah

Hambo saruangkan malah baju
karano dek baju hambo
disaruangkan lalu dihampiakan
Hambo tangguangkan malah dahulu
sabab karano di laku hambo
badan ko juo nan marasaikan
Ambiak dek Mandeh nan babuah
biakan pandan nak babungo
Ambiak dek Mandeh nan batuah
bajalan hambo nan cilako

Ramilah balai tujuah Koto
parentah Lareh Pariaman
Bajalan bujang nan cilako
tingga jajak sapu halaman

Rami pakannyo Kurai Taji
tampak nan dari Ujuang Tanjuang
Bajalan bujang dari nagari
malapeh doa urang di kampuang

Kamih balainyo Lubuak Basuang
nan Salasa di Pawuah Kamba
Sinayan pasanyo nak rang Tiku
hari Ahad ka Sungai Limau
Bangih bana ruponyo mamak kanduang
namuah mambunuah badan hambo
malang untuangnyo nan si Bungsu
ka mano hambo ka dihimbau

Bakato Rajo Kuaso, "Manolah Dubalang nan barampek -- sarato urang dalam nagari -- kito basiap malah lai -- kito hirik Magek Manandin -- lalu diambiak tali sahalai surang -- alah dihirik Magek Manandin -- sanan manangih Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan sarato jo Puti nan Bungsu -- buni ratok babuah-buah, "Tuan kanduang Magek Manandin -- kito baduo badunsanak -- tidak nan lain diharokkan -- ka mano hambo ka batenggang -- jiko tidak dunsanak kanduang -- ka sansai malah badan hambo

Kampuang Jambak manyisi rimbo
di baliak kampuang Mandahiliang
Sadang lek mamak tidak hibo
kununlah urang nan bakuliliang

Manangih Magek Manandin -- urang banyak mahirik juo -- alah tingga darah di batu -- tapakiak Magek Manandin -- hauih nan tidak tatangguangkan -- lalu bakato maso itu, "O Mamak Rajo Kuaso -- barilah baa hambo aia -- hauih nan tidak tatangguangkan." Manjawab Rajo Kuaso, "Lai taraso hauih jo lapa -- anto namuah mamaliang jawi."

Usablah aia nan ka dapek -- palacuik malah nan ditarimo -- batambah latiah juo Magek Manandin -- bakato juo maso itu, "O Mamak Rajo Kuaso -- Mamak sampaikan malah mambunuah -- buliah nak sanang bana Mamak tingga -- tapi samantang pun baitu -- kok sampai hambo mati -- lihek dek Mamak kamudian -- kok jadi Mamak baminantu -- alang ka sanangnyo hati Mamak -- anak rancak balaki kayo -- bajawek ajuang samo ajuang -- tapi samantang pun baitu bana -- kok jadi Mamak baminantu -- iyo ka lakinyo Subang Bagelang -- elok lah nan mudo samo mudo -- usah maharok kayo urang -- jan mamandang di bangso tinggi -- pandanglah anak pandang minantu -- elok nan jolong samo jolong.

Sabab baitu kato hambo -- kaba barito hambo danga -- Mamak kok sampai baminantu -- ka manjapuik Rajo Duo Baleh -- sabab itu -- urang nan lai kayo -- lai Rajo pulo di nagari -- samantang pun baitu bana -- salah bana manuruik pikiran hambo surang

Sawah Lunto bapaga kawek
bapaga sampai ka Durian
Anak mudo balaki gaek
dek harok gadang pancarian

Bapikia malah Mamak tantang itu -- usah tangguang-tangguang mangacak dunia -- usah dialang kapalangi -- usah manjadi cacek kamudian -- tidak di agak dipikiri -- tangguang-tangguang buluah saruweh -- samo namuah mangko manjadi -- cubolah hiduik bacacah -- jangek -- rangkuah ka badan diri Mamak -- buliah nak tahu di masin garam -- buliah nak jaleh di padeh lado -- usah nan ka elok -- dek mamak surang sajo

Diatai mangko diatun
didulang dianyakkannyo
Lah marasai mangkonyo santun
kalau tidak digalakkannyo

Ganjo di parak rang Subarang
tumbuah sarumpun jo duri landak
Elok di hati mamak surang
tidak ditenggang hati anak

Arang habih basi binaso -- jariah banyak bajaso tidak -- Mamak juo manangguangkan -- maklum pulang pado Mamak."

Baru mandanga kato nantun -- bangih berangnyo Rajo Kuaso, "O Buyuang Magek Manandin -- banyak bana kato-kato ang -- lai moh pandai ang baundang-undang - bijak bana ang bakato-kato -- anto namuah mamaliang jawi. Manolah Dubalang nan barampek -- hari basarang tinggi juo -- kito barangkek malah lai."

Lalu dihirik Magek Manandin -- alah tibo di pintu rimbo -- di tapi Lurah Satungka Banang -- sanan manangih Magek Manandin -- latiah nan tidak tatangguangkan -- raso ka putuih nyawo badan -- kalau dimintak bana aia -- hantam tarajang nan ka tibo -- elok hawuih den tangguangkan sanan bakato Rajo Kuaso, "Manolah Dubalang nan barampek -- kito buangkan Magek Manandin kini juo -- bialah nak lapuak inyo dalam lurah -- pado manyeso di nagari -- lalu dicampakkan Magek Manandin -- ka dalam lurah. Tahampeh badan tibo di bawah -- badan lunak batambah latiah -- raso ka putuih nyawo badan -- Allah jo Rasul mamaliharokan -- tidak ajal bapantang mati.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Rajo Kuaso -- sarato Dubalang nan barampek -- sarato urang nan banyak tu -- sanan bakato Rajo Kuaso, "Alah sanang kito kini -- sabab nan cilako alah kito buang -- tidak ado nan ka manyeso lai -- kito babaliak malah pulang -- hari lah barembang patang."

Sanan bajalan Rajo Kuaso -- dihiriangkan dek Dubalang nan barampek -- sarato urang nan banyak tu -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di Sandiang Baka -- di halaman rumah Puti Linduang Bulan -- sanan bakato Rajo Kuaso, "Adiak kanduang si Linduang Bulan -- sananglah kito kini nangko -- sabab nan manyeso -- alah den buang -- iyo si Buyuang Magek Manandin -- diam di Lurah Satungka Banang inyo kini."

Kununlah Puti Linduang Bulan -- baru mandanga kato nantun -- manangih taisak-isak aia mato badarai-darai -- bak maniak putuih talinyo -- bak intan putuih pangarang -- takana diuntuang anak kanduang -- hilang siapa ka mancari -- luluih siapo ka manyalam -- tidua bagaluang dalam kulambu -- tigo hari lamonyo manangih -- makan tidak minum pun tidak -- badan lah kuruih

bagai pimpiang -- sansailah pulo Puti nan Bungsu -- baitu pulo Datuak Bandaro -- malam nan tidak talakokkan -- siang dirintang bamanuang sajo tabayang anak di dalam lurah.

Lorong kapado Rajo Kuaso -- satibo inyo di rumahnyo -- bakato inyo maso itu, ''Anak kanduang Subang Bagelang -- dangakan dek anak elok-elok -- si buyuang Magek Manandin -- alah den buang ka dalam lurah -- sananglah hati hambo kini -- usahlah anak barusuah hati -- kito cari nan lain ka gantinyo -- lai nan rajo pulo di nagari -- nan tahu di paruik litak-kito baralek malah lai -- kito pancang malah galanggang.''

Mandanga kato nan bak kian -- manangih Puti Subang Bagelang -- bakato inyo maso itu, ''Daulat Bapak kanduang hambo -- bari luruih hambo batanyo -- salorong tantangan Tuan kanduang Magek Manandin -- apo sababnyo dihukum buang -- tarangkan malah pado hambo -- kok nyampang mati Tuan kanduang -- tampan ka sansai badan hambo.'' Manjawab Rajo Kuaso, ''Anak kanduang Subang Bagelang -- jiko itu anak tanyokan -- tantangan kasalahan Magek Manandin -- salah tak dapek dimaafkan -- tasabab manyabuang nangko juo -- sampai kalah inyo bajudi -- sampai inyo mamaliang jawi -- bangso mulia jadi hino.''

Mandanga kato damikian -- sanan manangih Subang Bagelang -- sapatah pun tidak inyo bakato lai -- inyo lari ka ateh anjuang -- alah basah banta dek manangih -- tidua bagaluang bagai kuciang -- makan tidak minum pun tidak -- badan lah kuruih bagai pimpiang -- manangih sajo bakapanjangan -- bapantun babuah-buah

Anak rang darek barumah sudah
baukia janjang jo tanggonyo
Janji harek karang lah sudah
ka mungkia pulo moh kironyo

Parahu si Marah Gelang
rancak ukianyo babungo lilin
Bia batahun tadanga hilang
tidak diganti jo nan lain

Jongkong di lauik nago sari
sampan dikayuah nangkodohnyo
Jauah nan tidak taturuti
didangakan sajo baritonyo

Liheklah rukam dalam rimbo
pucuak sinalo ditugakan
Kuruihlah badan dek bacinto
namun panyakik denai tangguangkan

Layang-layang manyemba buiah
hinggok di pulau Angso Duo
Kasiah sayang dicari buliah
tampek hati larang basuwo

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Rajo Kuaso -- alah dihimpunkan anak nagari kasadonyo -- gadang ketek tuo mudo -- diparentahkan kapado anak buah -- untuak mampabuek galanggang -- iyo galanggang pancari jodoh -- nan ka judunyo Puti Subang Bagelang. Basiaplah urang mambuek galanggang -- baukia bamego-mego -- ukia sudah ragam tak jadi -- jiko sudah maracun hati -- halek bamulai hanyo lai -- alah sahari halek bamulai -- darah ayam bak dibandakan -- patah taji bak disukati -- siriah manjadi sarok balai -- gambia manjadi tanah liek -- alah banyak Sutan nan datang -- Rajo pun banyak nan alah tibo -- balun lai dapek nan ka judunyo -- Puti Subang Bagelang.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Magek Manandin -- sadang di dalam Lurah Satungka Banang -- alah tahu inyo di dirinyo -- dilihek kiri jo kanan -- rimbo gadang baliak batimba -- di muko bukik di balakang bukik - haniang pakak di dalam lurah -- paruik litak hauih taraso -- tangan bakabek juo baru -- manangih Magek Manandin bapantun bahibo-hibo

Hari nan sadang barabuik sanjo
sadangnyo kabua bayang-bayang
Jo siapo badan ka baiyo
tatumbuak di badan surang

Ladang urang banyak batumpak
parak Mandeh ditanami ubi

Anak urang banyak nan tampak
anak Mandeh di mano kini

Sikujua tabang jo pipik
tabang jo anak tiyuang lampai
Kok mujua runtuahlah bukik
panimbun kubua dagang sansai

Mandaki jalan ka kampuang Jambak
manurun ka Koto Tuo
di kida jalan ka Rambatan
Kok lai bana awak badunsanak
bapitih mangkonyo suko
bansaik lah surang manangguangkan

Tabanglah balam dari Rao
hinggok di rantiang turak-turak
Ka mano untuang ka dibao
sadang rang kampuang tulak batulak

Koto Rajo mandarun malam
mandarun tantang Kubu Camin
Untuang hambo wallahu alam
antah ka sansai dibao angin

Si Simun anak rang Bonjo
tidua bagaluang di Paseban
Jiko salorong untuang hambo
sarupo batu di dalam lautan

Rami balainyo kampuang Canduang
Tampak nan dari Batu Mandi
tacelak rauah nak rang Salo
Malah hambo mangana untuang
badan tacampak dari nagari
sadang di dalam rimbo rayo

Adiak kanduang Subang Bagelang -- Adiak tingga di nagari -- hambo lah sansai dalam lurah -- iyo bana nan bak pantun urang juo

Balenggek tangsi di Muaro
putuih suto uleh kulindan
Dek bansaik apo ka dayo
putuih kato dalam janjian

Ikan rayo mudiak ka hulu
radainyo tingga di pamatang
Nan kayo tibo dahulu
nan bansaik tingga di balakang

Puyuah nak rang Koto Nopan
bao bapikek lah dahulu
Guruah nan tidak jadi hujan
bumi jo langik dapek malu

Babendi-bendi sakali tahun
pasanglah lantera kaduonyo
Hambo baniat sampai balun
bahati sansai salamonyo

Padang Panjang tangsi batingkok
buatan mandua urang rantai
Kasiah jo sayang jan diharok
badan jo nyawo lai bacarai

Mudiak tarantang galah tali
sakek manjulai dalam tabek
dikisai diserakkan pulo
Adiak pasanang malah hati
lah dapek urang bapangkaik
lai rajo kayo pulo

Tapi kok tidak baputa Adiak di pandapek -- iyo malah nan bak buah pantun urang

Silasiah di Gunuang Bungsu
tampak nan dari Gunuang Sago
dibareh dek Gunuang Pasaman
di baliak kampuang Ujuang Koto

Kasiah nan kok dilarang ibu
sayang nan kok dilarang bapo
ambiaklah tubo kito makan
buliah sakubua kito baduo

ooOO0OOoo

5. MAGEK MANANDIN DITOLONG BURUNG NURI

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Puti Taruih Mato -- anak rang subarang Aia Gilo -- adiak dek Rajo Sonsong Barat -- kamanakan Sambah Di Lautan -- kununlah Puti Taruih Mato -- sadangnyo duduak di ateh anjuang -- diambiak sanan buruang Nuri -- lalu bakato maso itu, ''Adiak kanduang si burung Nuri -- bajalan malah Adiak kini nangko -- pai malihek dusun urang -- kok lai taubek hati nan rusuah -- badan hambo tidak manantu -- hati nan samak-samak hibo -- hambo bamimpi satiok malam -- mimpi sudah hambo tagamang -- hati hibo bacampua rusuah -- tidak manantu nan dirusuahkan -- bajalan malah adiak kini-kini.''

Alah tabang si buruang Nuri -- tabang manyisi-nyisi awan -- pueh malayang inyo malayok -- banyaklah kampuang nan tajalani -- banyaklah dusun nan talampaui -- lah tigo hari lamonyo tabang -- malayok inyo ka Lurah Satungka Banang -- Allah Taala manggarakkan -- tampaklah urang di dalam lurah -- sadang duduak basanda ka batang kayu -- lalu marahok inyo ka bawah -- sanan bakato si buruang Nuri, ''O Tuan urang nan bakabek -- apokoh sabab karanonyo -- mangko sarupo iko bana parasaian.''

Takajuik Magek Manandin -- dicaliak hilia jo mudiak -- tidak ado urang nan tampak -- mancaliak inyo ka ateh kayu -- tampaklah sikua buruang Nuri -- lalu bakato Magek Manandin, ''Adiak kanduang si buruang Nuri -- ikolah jinihnyo parasaian hambo -- tolonglah bukak kabek nangko.''

Manjawab si buruang Nuri, ''Kalau baitu kato Tuan -- suko bana hambo manolong -- tapi hambo tidak batangan -- hanyo diansua mancotok tali -- tigo hari lamonyo mancotok -- alah tabukak kabek nantun -- sadang si buruang Nuri -- diparatikannyo

roman Magek Manandin rancak nan bukan alang-alang -- tagah dek kuruih inyo baru -- sariklah Puti ka judunyo -- antah kok Puti Taruih Mato -- lalu batanyo inyo maso itu, "Tuan kanduang dangakan malah -- bari luruih hambo batanyo -- di mano bana kampuang Tuan -- siapo namo jo gala Tuan." Manjawab Magek Manandin, "Kalau itu Adiak tanyokan -- namo hambo Magek Manandin -- dusun nagari kampuang hambo -- iyo di ranah di Sanding Baka -- bapak hambo Datuak Bandaro -- mandeh hambo Puti Linduang Bulan -- tatakalo badan ka tabuang ulah dek sabuang main judi -- habih pakaian sapatagak -- disangko main lai ka manang -- kironyo kalah nan tasuo -- cilako datang kamudian -- sampai tacemo mamaliang jawi -- mamak kanduang nan mancampakkan ka dalam lurah nangko -- nan bagala Rajo Kuaso -- salah tak dapek mintak ampun."

Manangih si buruang Nuri -- mandanga parasaian Magek Manandin -- lalu bakato maso itu, "Tuan hambo Magek Manandin -- Tuan tingga malah di siko -- kok lai umua samo panjang -- tajajak juo lah tanah tapi."

Lalu tabang si buruang Nuri -- alah tingga Magek Manandin -- tibolah inyo di ateh lurah -- hinggoklah inyo di kayu gadang -- dipandang hilia jo mudiak -- tampaklah urang paladang -- sadang marambah-rambah lalang -- lalu bakato si buruang Nuri, "O Angku urang paladang -- tando urang mambukak ladang -- pitua dari urang tuo dahulu -- latakkan malah nasi kunyik -- naknyo salamat buah padi."

Sadang dek urang paladang -- mandanga kato nan bak kian -- dilihek urang tidak tampak -- hari lah badarok patang juo -- pulanglah urang paladang -- namun di malam samalaman nantun -- lalu dimasak nasi kunyik -- harilah siang hanyo lai -- bajalanlah inyo pai ka ladang -- alah dilatakkan nasi kunyik -- ka untuak syarat mambukak ladang -- babaliak pulang hanyo lai -- alah tibo inyo di rumah -- hari lah malam hanyo lai.

Birauwari si buruang Nuri -- dilihek ka dalam ladang tampaklah ataran nasi kunyik -- lalu digungguang dibao tabang -- tabanglah inyo ka dalam lurah -- bakato si buruang Nuri, "O Tuan Magek Manandin -- Tuan makan malah kini -- kok lai untuang panjang

umua Tuan -- tajajak juo lah tanah tapi -- kok sampai sehat badan Tuan -- sampai juoloh Tuan ka rumah hambo -- tapasah juo ka nagari subarang Aia Gilo. Takdir Allah siapo tahu -- batamu Tuan jo Aciak kanduang hambo -- nan banamo Puti Taruih Mato."

Alah tahu inyo di dirinyo -- alah makan Magek Manandin -- dicubo bajalan-jalan -- labuah ka lalu tidak tampak -- tabiang tarah sajo bakuliliang -- sanan bakato si buruang Nuri, "Tuan kanduang Magek Manandin -- Tuan tingga lah dahulu -- kudian hambo babaliak pulo."

Alah tabang si buruang Nuri -- tibolah inyo di ateh lurah -- inyo hinggok di kayu gadang -- lamo sabanta antaronyo -- tibolah urang punyo ladang -- dimuloinyo pulo bakarajo -- sanan bakato si buruang Nuri, "O Angku rang paladang -- kalau jadi Angku baladang -- tanamkan manau dahulu -- julaikan pucuaknyo ka bawah -- baitu tandonyo rang baladang." Sadang dek urang paladang -- ditanamkannyo manau sarumpun -- dijulaikannyo pucuaknyo ka bawah -- hari lah patang hanyo lai.

Kununlah si buruang Nuri -- alah tacinto handak pulang -- tabanglah inyo maso itu -- tigo hari lamonyo tabang alah tibo di kampuang subarang Aia Gilo -- di rumah Puti Taruih Mato -- inyo hinggok di ateh anjuang -- sanan bakato Puti Taruih Mato, "Adiak kanduang si buruang Nuri -- lamo bana Adiak bajalan -- kampuang di mano nan tajalang -- apo sababnyo mangko talambek babaliak pulang?" Manjawab si buruang Nuri, "Aciak den Puti Taruih Mato -- jiko itu Aciak tanyokan -- sabab hambo lamo di jalan -- banyaklah dusun nan tajalangi -- banyaklah rimbo nan tasigoi -- sampai malihek lurah dalam -- iyolah lurah Satungka Banang -- lurah dalam bakalo-kalo -- di suok di kida bukik-- tabiang tarah sajo ka bawah -- dijalani hilia jo mudiak -- tampaklah urang di bawah -- sadang takabek maso itu -- hambo pandangi bana nyato-nyato -- rancak nan bukan alang-alang - batanyo hambo bakeh inyo -- di mano dusun nagarinyo -- sarato namo jo galanyo."

Manjawab urang nantun," nyo tabuang dek mamaknyo -- cilako datang kamudian -- kalau dilihek pado romannyo -- laranglah Puti ka jodonyo -- inyo banamo Magek Manandin -- anak rang

ranah Sandiang Baka -- anak dek Datuak Bandaro -- mandehnyo Puti Linduang Bulan -- mamaknya Rajo Kuaso -- kalau diuji ka rancaknyo.

Ayam jalak di dalam parak
nan tapauik di halaman
Gadang tidak ketek pun tidak
sadangnyo elok ka pamenan."

Mandanga kato nan bak kian -- tamanuang Puti Taruih Mato -- malimbak darah di dado -- badan bak raso bayang-bayang -- bakato inyo maso itu, "Adiak kanduang si buruang Nuri -- tolonglah dek Adiak sampai-sampai -- bao malah pasan hambo -- kok lai tajajak tanah tapi -- jalang juo hambo kamari."

Mandanga kato damikian -- dimintak izin ka bajalan -- lah tabang si buruang Nuri -- tabang manyisi-nyisi awan - tigo hari lamonyo tabang -- alah tibo di Lurah Satungka Banang -- inyo hinggok di ateh kayu -- lalu bakato si burung Nuri, "O Tuan Magek Manandin -- ikolah pamakanan lai hambo bao -- paragihan Aciak hambo -- nan banamo Puti Taruih Mato -- ado inyo bapasan -- nyampangnyo sehat Tuan baliak -- kok lai panjang umua Tuan -- jajak juolah tanah tapi -- iyo ka kampuang Aia Gilo", lalu dibarikakannyo bungkuih nantun.

Kununlah si Magek Manandin -- dibukak malah bungkusan nantun -- dicaliak malah pamakaman tu -- lalu dimakan basugiro -- sanan bakato Magek Manandin, "Adiak kanduang si buruang Nuri -- barakaik mamintak pado Allah -- sehat lah raso badan hambo -- kok tidak pulo Adiak nan manolong -- antah lapuak jadi tanah."

Tidaklah kaba dipanjangkan -- elok dikumpa naknyo singkek -- singkek sakadar ka paguno -- manau nan alah gadang juo -- sampailah pucuaknyo ka bawah -- sanan bakato si buruang Nuri, "Tuan kanduang Magek Manandin -- pintaklah doa pado Allah -- tapasah juo lah ka nagari -- kini baitu malah dek Tuan -- mandakilah Tuan kini juo -- salamaik handaknyo Tuan mandaki."

Dek urang Magek Manandin -- lalu dicubo malah mandaki -- bapacik inyo ka urek manau -- alah malam candonyo hari -- barantilah inyo mandaki -- dikabekkan badan ka urek manau -- am-

bunlah turun hanyo lai -- dingin hari tidak tabado -- lalu inyo bapantun maso itu

Talateh talang baduri
tasanda dibaliak lumbuang
Tangah malam bahibo hati
badan takana di Mandeh kanduang

Ampuang-ampuang Sitinjau Lauik
tampak nan dari gudang garam
Untuang hambo bak limau banyuik
balun batantu tampek diam

Balayia biduak ka Salido
batambang tidak bakamudi
biduak nak hilia ka Kataram
Jiko salorong untuang hambo
hilang nan tidak ka bacari
luluih nan tidak ka basalam

Rami galanggang ateh gunuang
urang manyabuang latiak-latiak
Kato ramalan tukang tanuang
untuang nan tidak namuah baiak

Parahu Sutan Majo Baiak
balabuah tantang Kuntang-Kuntang
sarek mamuek api-api
Kok lai suratan nan ka baiak
dari tatungkuik namuah tatilantang
kok untuang tajajak tanah tapi

Namun di malam samalam nantun -- mato nan tidak namuah lalok -- takana juo adiak kanduangnyo -- sarato tunangan badan diri -- nan banamo Puti Subang Bagelang.

Lubuak Buayo jo Padang Sarai
antaro kampuang Koto Tangah
Urang kayo mukasuiknyo sampai
nan bansiak patah di tangah

Sungai Pua tanjuang mamutuih
tampek urang basipak rago
Sasa ka badan tidak putuih
sadang kasiah sansaro tibo

Tinggi bukik Gunuang Padang
padi dilambah masak balun
Kalau bacarai sabab dek urang
hati di dalam pueh balun

Babelok anda rang Situpo
manjulai ureknyo bungo pandan
Tipak di badan diri hambo
bumi runtuah langik lah taban

Ayam kuriak silinggo janang
mambao taji sabarumbuang
juaro banamo si Badawi
Adiak lah dapek di nan sayang
kayo gadang tampek bagantuang
urang nan rajo di nagari

Hari lah siang hanyo lai -- lorong kapado Magek Manandin -- diansua juo malah mandaki -- tigo hari lamonyo mandaki -- mangulipaklah tapak tangan kaduonyo -- sanan manangih Magek Manandin -- lalu bakato si buruang Nuri, "O Tuan Magek Manandin -- raso ka payah bana Tuan--baranti malah kito dahulu -- barisuak mungkin kito sampai di ateh."

Sanan manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Adiak -- baranti malah kito dahulu."

6. PUTI SUBANG BAGELANG DIPASO KAWIN JO RAJO DUO BALEH

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Puti Subang Bagelang -- alah lamo galanggang-rami -- inyo nan tidak namuah kawin dari sahari ka sahari -- habih pakan babilang bulan -- habih bulan babilang tahun -- badan lah kuruih bagai pimpiang -- tidua bagaluang dalam kulambu.

Pangana ka si Magek juo -- antah lai hiduik antahnyo mati -- rimbo di mano ko lah nan busuak -- lurah di mano ko lah nan kanyang

Tatagak gaduang di Panyabungan
gaduang Bupati Aia Bangih
kalau takana di tunangan
ambiak banta bao manangih

Masaklah buah camin-camin
balai-balai bapaga ganjo
Bia dirintang bana jo nan lain
tunangan diri takana juo

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Magek Manandin -- harilah siang hanyo lai -- sanan bakato si buruang Nuri, "O Tuan Magek Manandin -- eloklah Tuan ansua mandaki -- samantaro hari balun paneh."

Lorong kapado Magek Manandin -- lalu diansua malah mandaki tidaklah lamo antaronyo -- kiro-kiro tangah hari tapek -- sampailah inyo ka ateh -- buruang Nuri tibo dahulu -- dek urang Magek Manandin -- lalu bakato maso itu, "Adiak kanduang si buruang Nuri -- Adiak babaliak malah pulang -- katokanlah hambo lai sehat -- pintakkan doa pado Allah -- untuang tajajak juo

tanah tapi -- ka kampuang Subarang Aia Gilo -- ka rumah Puti Taruih Mato."

Kununlah si buruang Nuri -- lah tacinto pulo handak babaliak -- tabanglah inyo hanyo lai -- tabang manyisi-nyisi awan -- pueh malayang inyo malayok -- lah tigo hari lamonyo tabang -- tibolah inyo di kampuangnyo -- di rumah Puti Taruih Mato, "Mano Adiak kanduang si buruang Nuri -- lamo bana Adiak bajalan -- lai batamu nan dicari?"

Manjawab si buruang Nuri, "Aciak den Puti Taruih Mato -- kalau itu Aciak tanyokan -- Allah jo Rasul lai manolong -- lai dapek nan hambo cari salorong Tuan Magek Manandin -- alah sehat badannyo kini -- alah kalua inyo dari lurah -- sadang manuju ka kampuangnyo -- inyo hambo tinggakan -- sabab disuruahnyo hambo babaliak pulang -- lai bakirim pasan inyo pado Aciak -- tolong jo doa banyak-banyak -- kok untuang tajajak tanah tapi. Sadang dek Puti Taruih Mato -- mandanga kato nan bak kian -- hatinyo rusuah-rusuah hibo -- tidak batantu nan dirusuahkannyo -- angan-angan baputa baliak -- bacampua harok-harok cameh -- nasi dimakan raso sakam -- aia diminum raso duri -- iyo bana bak pantun urang

Dek alang tidak tatabangkan
dek balam tidak talayokkan
dek jauah rantau Palembang
di baliak rantau Indopuro
Siang nan tidak tatanangkan
malam nan tidak talalokkan
hati pacah pangana bimbang
niat bak raso ka sampai juo
Parak bapaga jo batang kabeh
tiok tunggak barisi kambang
baukia pulo di ujuangnyo
Tidak diharok buruang lapeh
buruang basayok pandai tabang
badan ka mabuak dilakunyo

Si ayuah tabang manilantang
hinggok di pulau Angso Duo
Dikayuah biduk samo surang
pulau dihadang jauah juo

Baringin di ujuang surau
pawutan ayam Taduang Gombak
Ingin hati mahadang pulau
sampan lai pandayuang tidak

Kambangkan lapiak di pasenjangkan
di muaro pandan nan baduri
Tolong di Adiak patenggangkan
Raso kasansai badan diri

Gilo bapikia-pikia juo -- badanlah kuruih bagai pimpiang -- kasiah baramuak dalam hati.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Magek Manandin -- sadang di titian panjang inyo kini -- diansua juo malah bajalan -- alah tibo di simpang ampek -- tampaklah urang baduo -- sadang mambao ayam sikua surang -- sanan batanyo Magek Manandin, "O Tuan urang nan lalu -- bari luruih hambo batanyo -- dari mano handak ka mano Tuan kini -- mangko mangapik ayam sikua surang?". Manjawab urang nan lalu, "Kalau itu Sutan tanyokan -- kami pulang dahulu -- iyo ka galanggang hampia ka bukak -- galanggang ka usai hanyo lai -- sabab nan punyo alah ka kawin -- nan banamo Subang Bagelang. Inyo ka bajanji tujuah hari lai -- dengan Rajo Duo Baleh -- kami nangko bahibo hati -- hibo bacampua jo rusuah -- sabab nan Puti Subang Bagelang -- dahulunyo tunangan Rajo kami -- nan banamo Magek Manandin -- anak dek Datuak Bandaro -- kok dicurai dipaparkan bana -- banyak bana bahibo hati -- sabab salamo Rajo kami hilang -- kampuang lah langang -- nagari lah sunyi -- hilang sumangaik Sandiang Baka. Sutan ka mano ka bajalan -- barilah maaf banyak-banyak -- kami ka pulang hanyo lai." Manjawab Magek Manandin, "Bari juolah tanyo hambo -- salorong tantangan Magek Manandin -- salamo inyo dibuangkan -- laikoh hiduik juo bapak mandehnya -- sarato jo adiaknyo." Manjawab Bagindo Leman, "Jiko itu Sutan

tanyokan -- tidak guno disabuik lai -- banyak bana mahibokan hati -- tantangan bapak jo mandehnyo -- sampai maranguik ka duonyo -- kununlah Puti nan Bungsu -- hampia gilo inyo kini -- sabab tunangan kakaknyo hampia kawin."

Bakato Magek Manandin, "Kalau baitu kato Tuan bacarai malah kito dahulu -- kudian kok ado umua samo panjang -- batamu juo kito babaliak", lalu dijawek malah salam Bagindo Leman -- sarato jo kawannyo.

Sanan bajalan Magek Manandin -- dihiliakan labuah nan panjang -- alah tibo di ladang urang -- dicaliak urang tidak ado -- ruponyo ladang tidak bahunyi -- diambiak siriah di sanan -- untuak ka dijuwa di balai -- iyo di galanggang Subang Bagelang -- ah dikabek hanyo lai -- lalu diambiak kulik pisang busuak -- dibek malah kaki sabalah -- sarupo urang ditukak jo ditekong -- saroman dipuru jo dinambi -- alah dijujuang malah siriah -- badan busuak tidak tabado sabab alah batahun -- nan tidak mandi.

Alah bajalan Magek Manandin -- bajalan batengkak-tengkak -- jauah basarang dakek juo -- hampia ka tibo hanyo lai -- iyo di ranah Sandiang Baka -- di halaman rumah mandeh kanduangnyo -- sanan babuni bunyi-bunyian -- mandariang Salindik jantan -- mancaraceh si Tupai Janjang -- malanguah jawi bapawuik -- kudo balang mamutuih tali -- sanan takajuik dayang-dayang banyak -- hiru biru di tangah rumah sanan bakato Puti Linduang Bulan, "Anak kanduang Puti nan Bungsu -- salamo Tuan kau hilang -- balun ado sarupo nangko -- apokoh sabab karanonyo."

Alah tagak Puti nan Bungsu -- inyo malihek ka halaman -- tampaklah urang nan buruak -- sadang manjunjuang daun siriah -- lalu bakato Puti nan Bungsu, "O Tuan urang manggaleh -- Tuan naiak malah ka rumah -- hambo handak mambali siriah -- hibo bana hambo dek Tuan -- tacinto hambo di nan hilang -- Tuan hambo Magek Manandin -- antah hiduik antahnyo mati -- tidak tantu tampek diamnyo lurah di mano nanlah kanyang -- rimbo di mano nanlah busuak."

Lah panek tangka batangka -- naiak juo Magek Manandin -- nasi lah talatak dek si Kambang -- sanan bakato Puti nan Bungsu,

"Tuan makan malah dahulu -- kalau Tuan ka pai juo ka balai -- sananglah hati hambo malapeh."

Alah makan Magek Manandin -- makan sasuwok duo suwok -- cukuik ka tigo inyo lah kanyang -- lalu dibasuah malah tangan -- malompek kuciang balang tigo -- bapaluak inyo ka si Magek -- marantak kudo Balang Kandih -- mamutuih tali bilang-bilang -- takajuik Puti Linduang Bulan. Salaruik salamo nangko -- samanjaka anaknyo hilang -- balun paranah nan bak nangko -- apo ko lah takwilnyo kini -- kok lah mati Magek Manandin -- tampan ka tidak batamu lai.

Sadang dek Magek Manandian -- alah sudah makan jo mimum -- kato - kato mandehnyo didangakannyo sajo -- dicaliaknyo adiak kanduangnyo -- sadang barusuah hati juo -- badan nan tidak dibanakan -- sabab mukasuik balun sampai lalu dimintak izin ka bajalan. Alah turun hanyo lai -- bajalan inyo sakali -- dijujuang juo malah siriah -- alah sarantang pajalanan -- manuruik kudo Balang Kindih -- malompek kuciang balang tigo -- mamutuih tali ayam Biriang -- sanan manangih Puti nan Bungsu, "O Tuan urang manggaleh -- babaliak pulang malah dahulu -- salamo Tuan hambo hilang -- balun paranah nan bak nangko."

Sanan babaliak Magek Manandin -- alah dihantakan kudo ka dandangnyo -- dikabekkan ayam Biriang -- dihantakan kuciang ka ateh rumah -- lalu bajalan Magek Manandin -- hati hibo batambah rusuah -- alah jauah inyo bajalan -- hampia ka tibo hanyo lai -- iyo ka galanggang Puti Subang Bagelang -- siriah nan balun dikadaikannyo -- badendang inyo maso itu, "Urang balai balilah bali -- urang balai balilah siriah -- nan bansiak kok lai ka kayo nan kayo kok lai ka bansiak."

Tacangang urang di tangah balai -- siriah nan tidak dikadaikannyo -- tapi inyo badendang juo -- bahimpunlah urang gadang ketek -- uranglah banci kasadonyo -- busuak nan tidak tabauni -- lalu dipagalakkan urang basamo - samo.

Dek mandanga hiruak pikuak nantun -- datanglah sanan Rajo Duo Baleh --sarato Dubalang nan barampek -- lalu bakato Rajo Duo Baleh, "Manolah urang nan manggaleh siriah -- bajalan malah kini - kini -- sabab manyusah urang kampuang." Man-

jawab Magek Manandin, "Ampun Tuanku Rajo kami -- kalau dibuang hambo jauah -- kalau dibunuah hambo mati -- kato bana disabuik juo -- jiko dilarang hambo manggaleh -- jo apolah nasi hambo bali -- hutang lah banyak tapabuek -- hiboi malah dagang sansai sawang nan tidak bapagantungan -- babapak tidak bamandeh tidak -- dusun nagari jauah pulo."

Bangih berang nyo Rajo Duo Baleh -- tapuak tibo hantampun lakek -- dilacuik juo dengan tungkek -- disuruah juo inyo bajalan -- siriah lah manjadi sarok balai -- hari lah barambang patang juo -- sanan bajalan Magek Manandin -- bajalan inyo ka sumua Puti Subang Bagelang -- alah tibo inyo di sumua -- duduaklah sanan Magek Manandin dilihek urang tidak ado -- duduaklah inyo bapaneh - paneh diri.

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Puti Subang Bagelang -- sadangnyo lalok di ateh anjuang -- tasirok darah di dado -- badan lah palak - palak miang -- hati rusuah pikiran kacau -- aia mato badarai - darai -- manangih babuah pantun

Dikirok kain salendang
dibao urang ka Bangkahulu
Tasirok darah kadang-kadang
takana maso nan dahulu

Alah takana di tunangannyo -- iyo Tuan Magek Manandin -- antah hiduik antahnyo mati -- kaba tidak barito pun tidak -- hambo io akan kawin -- sabab dipaso bapak kanduang -- tidak dapek mahilak lai

Alah patah baliang jo tambilang
panggali rumpun batang kuwini
padi digarok urang juo
lah lamo bana Tuan hilang
kok hiduik gadanglah kami
kok mati pasankan hambo
Pacah cawan ditimpo cawan
pacah ditimpo ramo-ramo
Hilang nyawo luluahlah badan
Tuan kanduang takana juo

Alah panek bapantun-pantun -- tapian bak raso mamanggia juo -- lalu turun ka halaman -- dihiriangkan dek dayang-dayang banyak -- bajalanlah inyo ka tapian -- inyo ka sumua tampek mandi -- lah tibo inyo di sumua -- dilihek urang sadang duduak -- sanan bakato maso itu, ''Manolah Tuan urang nan manggaleh -- apo sababnyo mandi kamari -- sumua lah nyato balarangan -- tidakkoh didanga baritonyo.'' Manjawab Magek Manandin, ''Jiko itu Puti tanyokan -- hambo lah nyato urang baru datang -- dusun nagari tidak tantu -- hambo dibao untuang jo parasaian taragak hambo handak mandi -- itu sababnyo hambo kamari -- mandi nan sakali nangko -- mamintak hambo sungguah-sungguah -- janganlah Puti ketek hati -- jan lai Adiak salah tarimo -- kok lai untuang mambaleh guno juo.''

Mandanga kato Magek Manandin, ''Adiak kanduang Puti nan datang -- bari luruih hambo batanyo -- janganlah Adiak salah tarimo -- apo namonyo kampuang nangko -- siapo namo Rajo di siko -- sabagai pulo kato hambo -- dahulu hambo mandapek kaba -- samaso lai di nagari -- nan bagala Rajo Kuaso -- inyo disabuik urang bana -- urang kayo di Sandiang Baka -- ado surang kamanakannyo -- nan geneng samaso leh nantun -- banamo Magek Manandin -- inyo disabuik urang bana -- juaro di tangah balai -- pamenan mato urang banyak -- sabab hambo tanyokan bana -- hambo baniat handak batamu -- kalau buliah pintak jo pinto -- tolonglah Adiak bari tahu di mano kampuang inyo ?''

Mandanga kato nan bak kian -- manangih Puti Subang Bagelang, ''O Tuan urang manggaleh -- usah disabuik duo kali -- ula lalok Tuan jagokan -- hati hambo baru ka sanang alah kusuik pulo babaliak -- jiko itu Tuan tanyokan -- nak hambo katokan bana -- nan banamo Magek Manandin -- itulah tunangan hambo -- batunangan kain pandukuang -- antah bak mano inyo kini -- inyo dibuangkan dek bapak hambo -- lah kanyang malah lurah dalam.'' Manjawab Magek Manandin, ''Adiak kanduang Subang Bagelang -- sabuah hambo katokan -- kok lai juo inyo hiduik -- laikoh suko Adiak -- manarimo inyo babaliak -- urang tabuang dek mamaknyo.'''

Sanan manangih Subang Bagelang -- manjawab jo hati hibo,

"Jiko itu Tuan tanyokan -- kok lai hiduik inyo kini -- bialah bangih bapak kanduang -- bialah berang niniak mamak -- inyo bak undang-undang urang juo

Pipik parik tabang ka parik
tibo di parik kanai gatah
tumbuah sipuluik badaun mudo
Tatungkuik bumi jo langik
malenggang nagari Makah
Tuan kanduang dinanti juo

Manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Adiak -- nak hambo katokan bana -- salorong Magek Manandin -- inyo nan lai hiduik kini -- lai hambo mambao pasan -- bapasan babuni pantun

Barambuih angin dari Gasan
angin banamo silang salo
Jiko pulang baolah pasan
banakan malah untuang hambo
Kurai Taji kampuang Subarang
rumpuik di mano ka tumbuah lai
Sansai badan dirunduang malang
kampuang nan tidak tajalang lai

Banyak pasannyo bakeh hambo -- bakirim pantun bakeh hambo

Masaklah padi di Manggilang
pucuik nak mintak dijulaikan
kok lai di dalam padi juo
Adiak di dalam tangan ruang
inyo nak mintak disabakan
kok lai di dalam hati juo

Hiliakan padang silanggeni
mudiak ka padang silanjano
tantang Suliki Pakandangan
bandakan ka Sungai Sariak
kok lai di dalam padi juo
Kok lai sayang ka nan kini

cubolah agak ka nan lamo
hari sahari patenggangkan
banakan ka Tuan adiak
kok lai di dalam hati juo

Manjawab Puti Subang Bagelang, "O Tuan urang manggaleh -- kok lai hiduik Tuan hambo -- Tuan kanduang Magek Manandin -- Allahu Rabbi suko hati -- Tuan sampaikanlah pasan hambo -- katokan hambo mamintak pulang

Lapeh nan dari Pasa Sampan
handak manjalang Bukik Apik
parentah Lareh Tujuah Koto
Tuan kanduang baolah pasan
baju baguntiang tak bajahik
talatak apo ka gunonyo

Talang di rimbo mangapuyan
ditanam dek kalasi kapa
dibao nak rang Koto Tuo
Cindai kapalo pakodian
haram ditaruah dek sudaga
lapuak di dalam tokoh juo

Kok tidak guruah hujankan malah
nak tarandam jarami dalam parak
usah disangai-sangai juo
Kok tidak namuah pasankan malah
nak tantu bumi tampek bapijak
usah dilalai-lalaikan juo

7. MAGEK MANANDIN MANUNTUIKKAN BALEH DI NAGARI SANDIANG BAKA

Hari badarok patang juo -- alah mandi Subang Bagelang -- sudah mandi balimau pulo -- lalu bakato inyo maso itu, "O Tuan urang manggaleh -- Tuan tingga malah di siko -- pabilo Tuan ka babaliak -- kalau batamu jo Tuan hambo -- pasan nan jangan Tuan lupokan." Lalu bajalan pulang hanyo lai.

Dek urang Magek Manandin -- hari badarok patang hanyo lai -- namun di malam nan samalam nantun -- bajalan juo inyo maso itu -- alah tibo di tangah balai -- dipikia juo dalam hati -- di mano badan ka bamalam -- lalu ka surau hanyo lai.

Alah sudah sambahyang isya -- bakato urang dalam surau, "Namun malam nan samalam nangko -- cukuik imam dengan khatib -- sarato sagalo urang siak -- kito pai baralek -- ka rumah Puti Subang Bagelang -- halek banamo halek kawin -- nan ka suaminyo -- iyolah Rajo Duo Baleh.

Sadang dek Magek Manandin -- baru mandanga kato nantun -- tadanga tunangan ka kawin -- takajuik inyo maso itu -- ditampa dado dikaluakan -- aia mato badarai-darai manangih sambia bapantun

Alang jo kekek bari makan
di simpang jalan ka muaro
Panjang sampai ka baa pulo
Elok luluaknyo sawah rang Solok
ambiak pambajak kabau gadang
Dipandang Sarugo lai elok
ka masuak amalan kurang

Balayia kapa Sutan Buyuang
Balabuah tantang Indopuro

Alang sesonyo kok tak untuang
buah manjadi bungo pulo
Si Mikin baburu gajah
baburu ka Koto Pauah
pandan dirateh urang juo
Hambo miskin sapantun atah
bacampua ka bareh caruah
nyato disisiah urang juo
Rami balanyo Tujuah Koto
parentah Lareh Pariaman
sabab dek bansaik nangko juo
tunangan lapeh dari tangan

Kaba baraliah hanyo lai -- aliahnyo kapado Rajo Duo Baleh -- namun di malam samalam nantun -- bajalan inyo maso itu -- dihiriangkan basa jo pangulu -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di halaman Puti Subang Bagelang -- lalu naiak ka ateh rumah -- sarato basa jo pangulu -- lah duduak inyo di ateh kasua Manggalo -- basanda ka banta gadang -- lamo sabanta antaronyo -- tibolah imam dengan khatib -- sarato Tuanku Kadi -- halek lah duduak di tangah rumah.

Kununlah Rajo Kuaso -- alah ka sanang paratian manarimo minantu urang nan kayo -- lai rajo pulo di nagari -- sayang saketek -- urangnyo lah tuo tidak sapadan dengan anak.

Baraliah kaba tantang itu -- aliahnyo kapado Magek Manandin -- inyo bamanuang-manuang juo dalam surau -- dapeklah pikiran sakutiko -- eloklah den pai ka rumah Subang Bagelang -- asa sabuik naknyo tarapuang -- asa batu ka karam juo -- kalau ado suratan nan ka baiak -- barang ka mano baiak juo -- jiko hanyo suratan buruak -- barang ka mano buruak juo -- iyo bana bak pantun urang

Si Amat Sutan Marajo
urang Simabua di Parabek
barumah di Kapeh Panji
Ampek bulan di kanduang bundo
buruak jo baiak alah tasurek
kini nan hutang mandapati

Dari Mangguang ka Limo Koto
sikalaik labiah pangguntingan
Pado manangguang nan bak nangko
bialah badan marasaikan

Lamo sabanta antaronyo -- sadang bapikia-pikia juo -- bajalan Magek Manandin -- iyo ka rumah Subang Bagelang lalu naiak inyo ka rumah -- alah tibo di ateh rumah -- duduak inyo di tapi pintu -- badan busuak tidak tabado -- kaki bapaluik jo balacan -- alah dihurungi langau hijau -- dek sangaik busuaknyo Magek Manandin -- urang banci kasadonyo -- datanglah Dubalang nan barampek -- lalu dikabek Magek Manandin -- dihelo ka tangah laman -- sanan bakato Rajo Duo Baleh, Bunuahlah urang nangko -- kok mati tidak mambangun."

Baru mandanga di kato nantun -- bahimpunlah urang di nagari -- tuo jo mudo mampatinjukan -- sadang dek Magek Manandin -- tidaknyo talok kanai tangan -- sadangnyo batolong pado Allah tidak nyo talok dimakan basi -- tambah dilakak batambah baminyak mukonyo -- hilanglah aka ka mambunuah -- lalu dikabek Magek Manandin -- dihirik jo tali gadang -- alah tibo di jalan kabau -- lalu dikubuakan sahinggo lihia -- supoyo nak dipijak kabau nan lalu -- urang banyak -- babaliak pulang hanyo lai.

Lamo sabanta antaronyo -- alah datang kabau nan banyak -- tapi ditantang si Magek takubua -- kabau tak namuah mamijakkan. Hari batambah laruik juo -- kununlah si Magek Manandin -- takana ilimu kapandaian -- nan dituntuik samaso dahulu -- lalu dilapeh Hujuang Parmayo sarato pitanggang jo pilalai -- dilapeh doa galang-galang -- io kapado Subang Bagelang -- kok buliah pintak jo pinto -- janlah inyo lansuang kawin.

Pintak nan sadang ka balaku -- sadang batolong pado Allah -- alah sakik Puti Subang Bagelang -- inyo mandapek sakik paruik -- manyasak galang-galangnyo katujuahnyo -- hiru biru di tangah rumah -- bahimpunlah dukun pandai ubek -- bamacam-macam tawa dilakekkan -- usah panyakik nan ka baransua batambah manjadi malah nan lai.

Namun di hari sahari nantun -- tidak jadi nikah dilangsuangkan -- hari lah patang hanyo lai -- uranglah rusuah kasadonyo --

manangih si Kambang banyak -- maratok pulo Puti Andam Dewi -- sadang dek Puti Subang Bagelang -- sakik batambah lajaik juo nan jadi -- talalok inyo sakutiko -- datanglah mimpi mangatokan -- tawa jo ubeknyo iyolah ka jalan kabau mangkonyo sanang -- mimpi sudah inyo tasintak -- bakato inyo sakali -- iyo kapado si Kambang nan banyak

Guruah patuih panubo limbek
pandan tajamua di subarang
Tujuah ratuih carikan ubek
ka jalan kabau mangkonyo sanang

Baitu katonyo mimpi hambo tadi -- kini kito basamo pai -- hantakan hambo ka jalan kabau''. Manjawab si Kambang Manih, ''Kalau baitu kato Aciak kito bajalan kini nangko.''

Bajalanlah inyo maso itu -- alah sarantang pajalanan -- tibolah inyo di jalan kabau -- iyo ditampek Magek Manandin takubua --namun ilimu dikana juo -- sanan dilapeh si Puta Baliak -- doa Pitunang Kalaparan -- sadang mandoa inyo manangih -- manangih babuah pantun

Laguah lagah buni limpato
urang mamanggang Pariangan
takajuik urang di Silayiang
elok den kirai bungo lado
Kok tidak lalu nan satampuah nangko
den karek kalingkiang kanan
den pakai thariqat Jangkiang
den hanyuikkan pituwa kasadonyo

Kok tidak ka ladang diam
padi siapo nan ka luluah
banto ka hambo ambiak juo
Kok tidak ka sanang diam
bialah hati naknyo luluah
namun kasiah den tuntuik juo

Sadang bapantun-pantun juo -- bapantun sambia manangih -- alah tibo Subang Bagelang -- lalu dihampiri Magek Manandin -- sanan bakato Subang Bagelang, ''O Tuan urang manggaleh -- salamo Tuan dikubuakan -- badan hambo jatuah sakik--sakik nan

tak talok diubek -- kini baitu malah dek Tuan -- tolonglah ubek badan hambo -- kudian kok lai kami mambaleh guno -- buliah nak kami gali kubua Tuan."

Manjawab Magek Manandin, Adiak kanduang Puti nan datang -- kok suko Adiak manolong -- dagang tabuang di nan punyo -- hambo mamintak pado Allah -- salamaik juolah badan Adiak."

Sadang dek Puti Subang Bagelang -- duo jo si Kambang Manih -- lalu digali malah kubua si Magek Manandin -- alah sudah kalua Magek Manandin -- duduaklah inyo batigo -- sanan bakato Puti Subang Bagelang, "O Tuan urang manggaleh -- pado marasai Tuan di siko -- eloklah Tuan bajalan dahulu -- Tuan mangatokan -- nan bahaso Tuan hambo Magek Manandin -- lai hiduik juo kini -- lakeh malah Tuan batamu -- jo Tuan kanduang hambo banakan pado inyo -- bahaso hambo mamasankan inyo datang basugiro."

Manjawab Magek Manandin, "Adiak kanduang Subang Bagelang -- jiko itu Adiak katokan -- salorong Magek Manandin -- nak hambo katokan bana -- tidak hambo baduro-duro -- kalau mahimbau Adiak talampau -- jiko babisiak kadangaran."

Bakato Subang Bagelang, "Kalau baitu kato Tuan tidaklah ado urang nan lain -- kito batigo hanyo di siko -- Tuan ko lah garan Tuan hambo -- nan banamo Magek Manandin -- kok iyo bana kato Tuan -- marilah babaliak pulang supayo nak tantu -- nan ka dituruik.

Manjawab Magek Manandin, "Manolah Adiak kanduang hambo -- kalau pulang hambo kini -- Adiak di dalam tangan urang -- sabagai pulo Adiak kanduang -- kok pulang bana hambo kini -- Adiak ka kawin hanyo lai -- iyo dengan Rajo Duo Baleh -- bahibo hati malah hambo."

Mandanga di kato itu -- bakato Puti Subang Bagelang, "Kalau itu Tuan rusuahkan -- Tuan usah tagamang bana -- handak parang giliang paluru -- samo namuah mangko manjadi -- antah kok Tuan nan tidak suko -- jiko salorong badan hambo nangko -- bapantang mamungkiri janji

Tuan mandi hambo manyauak
nak samo babasah-basah
di lubuak urang Koto Tuo

Tuan mati hambo mangamuak
nak samo bakalang tanah
sakubua kito baduo

Tuan kanduang Magek Manandin -- udak guno lamo di siko --marilah kito pulang kini juo -- Alah pulang Magek Manandin bajalan inyo batigo hari nan sadang laruik tangah malam -- bajalan bairiang-iriang di muko Magek Manandin -- di tangah Subang Bagelang -- di balakang si Kambang Manih. Dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di dalam kampung -- di halaman rumah Puti Subang Bagelang -- lalu naiak ka ateh rumah sanan bakato Puti Subang Bagelang, "Tuan kanduang Magek Manandin -- Tuan pai malah mandi kini juo -- buangkanlah baju nan buruak nantun."

Lamo sabanta antaronyo -- alah mandi Magek Manandin sudah mandi inyo babaliak pulang -- sanan mamakai hanyo lai -- nasi lah tahedang dek si Kambang -- lalu lah makan hanyo lai -- alah sudah makan jo minum -- sarato marokok nan sabatang -- sanan bakato Magek Manandin, "Adiak kanduang Subang Bagelang -- hari lah laruik tangah malam -- lah hampia manjalang parak siang -- hambo bajalan hanyo lai -- rilahkan malah sado nan tamakan."
Manjawab Puti Subang Bagelang, "Tuan kanduang Magek Manandin -- namun malam samalam nangko -- tidak suko hambo malapeh -- barisuak kok lah siang hari -- pai Tuan ka galanggang -- hambo bari Tuan pitih -- untuak palawan dunia urang -- baolah ayam sikua -- suruah si Salamat mambao ayam -- lawan manyabuang Rajo Duo Baleh -- lawan inyo bataruah banyak-banyak -- kalau kalah usah dibaia -- kok batolong pado Allah -- tidaklah kalah ayam kito -- sabab lah lamo dalam pautan."

Sanan bakato Magek Manandin, "Adiak kanduang Subang Bagelang -- Adiak bapikia malah dahulu -- Adiak di dalam batunangan -- sabagai pulo Adiak kanduang -- jiko di siko hambo bamalam -- kalau datang Rajo Duo Baleh -- manjadi susah kamudian."

Alah panek batangka-tangka -- manangih Puti Subang Bagelang, "Usahlah Tuan bajalan kini nangko -- laloklah Tuan di ateh anjuang -- bialah hambo lalok di tangah rumah." Lamo sabanta antaronyo -- laloklah Magek Manandin di ateh anjuang -- di dalam kulambu rumin -- hari badarok siang juo -- kiro-kiro pukua

limo pagi -- sasudah mandi Magek Manandin -- alah sudah sambahyang subuah -- sanan mandoa Magek Manandin -- mamintak inyo pado Allah, ''Lapehlah badan dari sangsaro'',Sanan tibolah pitunjuak dari Allah -- alah barubah malah parangainyo -- tidaknyo namuah bajudi lai -- alah tahu manyambah Tuhan. Kiro-kiro pukua salapan pagi -- talataklah nasi dek si Kambang -- lalu bakato si Kambang Manih, ''Manolah Tuan kanduang janyo hambo -- Tuan makan malah dahulu -- nasi lah sudah hambo hedangkan.''

Sasudah makan jo minum -- bakato Subang Bagelang, ''Tuan kanduang Magek Manandin -- mamakai malah Tuan kini-kini -- Tuan ka pai ka galanggang.'' lalu dibarikan ameh urai limo kaco -- untuak ka taruah di galanggang -- sarato taji sabarumbuang -- lalu dibarikan ayam sikua.

Alah bajalan Magek Manandin -- diiriangkan dek Bujang Salamat -- si Salamat mangapik ayam -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo inyo di galanggang - iyo di galanggang Puti Subang Bagelang -- hiru biru urang di tangah balai -- malihek Magek Manandin -- di mano ko lah kampuang Sutan nangko.

Sanan bakato Manti jolong pandai, ''Manolah Sutan nan baru datang -- di mano bana kampuang jo nagari -- alah salamo nangko galanggang dibukak -- alah batahun galanggang rami -- balun paranah kami malihek urang -- nan sarancak Sutan nangko -- bari luruih kami batanyo -- kalau dipandang-pandangi bana -- sarupo lai saroman tidak -- salahkoh mato kami mamandangi -- hampia sarupo jo nan hilang -- anak dek Datuak Bandaro -- kamanakan Rajo Kuaso -- nan geneng di Sandiang Baka -- banamo Magek Manandin -- tapi tidak ka mungkin -- sabab inyo alah kami buangkan -- ka dalam Lurah Satungka Banang -- tantu lah lapuak jadi tanah.''

Manjawab Magek Manandin, ''Jiko itu Tuan tanyokan -- dusun jo nagari tidak tantu -- sabab dek banyak parasaian

Ka aia ka lubuak pulo
ka pulang mambawo labu
Lahianyo hambo nan di siko
batinnyo dagang tidak tantu

Lamo sabanta antaronyo -- lah datang Rajo Duo Baleh -- sanan bakato Rajo Duo Baleh, "Manolah Sutan nan baru datang -- hari alah barembang tinggi juo -- kito manyabuang malah agak salapeh -- jiko kalah pambuang maro -- jiko manang pambali siriah."

Lalu manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Angku -- kito padan malah ayam."

Alah dibulang malah ayam biriang -- iyo ayam Rajo Duo Baleh -- ayam gadang bataji gadang -- banamo Biriang Sanggo Nani -- sadang dek ayam Magek Manandin -- alah dibulang pulo malah ayamnyo -- iyo ayam kuriak Gadih Gudanggo -- alah sudah ayam dibulang -- lalu dilatakkan malah taruah ayam -- taruahnyo limo kaco ameh urai.

Sadang dek Rajo Duo Baleh -- baru malihek taruah ayam -- taruahnyo sabanyak limo kaco ameh urai -- tamanuang inyo sakutiko -- jo apolah taruah ka dilawan -- awak tanamo urang kayo -- tapi ameh tidak manyampai -- tapacak paluah di kaniang -- lalu disemba pitih di tangah balai -- mamintak tolong pado anak buah -- habih tajua sawah jo ladang -- lalu ditampin taruah ayam.

Alah dibawo ayam kaduonyo -- diharak di tangah medan sanan bakato Rajo Duo Baleh, "Manolah Sutan nan baru datang -- di mano Sutan dapek ayam -- sabab hambo batanyo bana -- sarupo kaki jo bulunyo -- sarupo bana jo ayam tunangan hambo -- nan banamo Puti Subang Bagelang."

Manjawab Magek Manandin, "Jiko itu Tuan tanyokan -- pandangi banalah nyato-nyato -- ayam kok banyak nan sarupo -- kok lai di Angku ayam kuriak -- iyo ayam Kuriak Gadih Gudanggo -- di hambo antah kok lai pulo -- kok lai di Angku Subang Bagelang -- di hambo kok lai pulo -- sabab baitu kato hambo -- ayam kok banyak nan sarupo -- kukuaknyo banyak nan saroman -- kok urang banyak nan sanamo -- elok dawa angku batapek-tapek -- tatap -tatap malah dawa Angku."

Sanan tamanuang Rajo Duo Baleh -- hati lah samak-samak ragu -- antah iyo antahnyo tidak -- balun dapek kato nan sahiah.

Bakato Magek Manandin, "Ampun Tuanku Rajo di siko -- sarato sanak sudaro kasadonyo -- bari luruih hambo batanyo -- apokoh nan pantangan di galanggang -- sabab mangko hambo

tanyokan bana -- dek karano hambo baru datang -- supayo jan tadorong-dorong sajo." Manjawab Rajo Duo Baleh -- sarato Juaro tangah balai, "Jiko itu Sutan tanyokan -- nan jadi pantangan di galanggang -- mahariak mahantam tanah -- jiko kalah di ameh sajo -- muluik usah dipabanyak -- ayam nan buliah kito sabuang -- namun adat kito pakai juo -- baso jo basi tidak dilupokan -- baitu adat di galanggang." Bakato Magek Manandin, "Kalau baitu kato Angku -- hambo pacik malah harek-harek."

Lalu dilapeh malah ayam -- urang basorak gadang ketek -- samo-samo mahimbaukan tuahnyo -- sakali malambuang naiak -- alah patah ayam kuriak -- patahlah kaki nan bataji -- basorak urang tangah balai, Lapehlah urang nan baketek-ketek -- mujua bana kito kini -- rajo kito nan labiah mujua -- manyabuang -- inyolah manang tunangan lah dapek pulo." Sanan bakato Magek Manandin, "Manolah Niniak dengan Mamak -- sarato Juaro di tangah balai -- tatakalo ayam ka diadu -- hambo lai batanyo ka bakeh Rajo -- rang di siko -- nan jadi pantangan di galanggang -- kok balai lai baradat -- kok sabuang lai ba nan tuo -- kampuang lai bapusako -- kok kalah di ameh sajo -- kini nangko hambo danga -- bak rupo kampuang alun sudah -- bak rupo nagari baru bahunyi -- kalau adat jan disabuik -- baso basi jauah sakali -- sarupo urang baru lapeh dari kungkungan."

Urang nan banyak tidak manjawab -- inyo rintang malihek ayam lago-- sanan bakato urang nan banyak,

"Tampan tidak ka larai lai
alah rabah batang kapo-kapo
Tampan tidak ka baiak lai
alah kanai ulak-ulak paho

Manjawab Magek Manandin,

"Ribuik usah mandarek bana
palupuah daunnyo hitam
Hiduik usah pancameh bana
ayam patah kok lai manikam

Jiko salorong ayam hambo -- buliah hambo himbaukan malah tuahnyo, "Ayam kuriak Gadih Gudanggo -- mancotok di tapak

tangan -- pantangnyo mati di galanggang pamenan Puti Subang Bagelang -- tikamlah dek ang kuriak kini juo."

Ayam kuriak Sutan Palangai
makannyo ka banto juo
Sajak ketek bapantang kanai
lamo lambek binaso juo

Alah manikam ayam kuriak -- tibo di dado ayam biriang -- patahlah ayam Sanggo Nani -- alah bakukuak ayam kuriak -- alah rusuah urang nan banyak -- kini lah kalah rajo kito -- lamo sabanta antaronyo -- matilah ayam biriang Sanggo Nani -- iyo ayam Angku Rajo Duo Baleh -- sanan bakato agek Manandin, "Manolah Angku Rajo Duo Baleh -- kito pacotokan malah ayam -- buliah nak tantu kalah manangnyo." Manjawab Rajo Duo Baleh, "Manolah Sutan nan baru datang -- kalau diambiak bana ayam -- kok Sutan nyatolah manang -- ayam hambo iyolah mati -- tapi samantangpun baitu bana -- kok manang Sutan tidak ka manarimo -- kalah hambo bapantang mambayia -- sabagai pulo den katokan -- samaso hari dahulunyo -- adolah urang nan geneng di Sandiang Baka -- tanamo sajak keteknyo -- sampai marasai inyo di siko -- kini lah luluah jadi tanah -- tunangannyo kini den ambiak pulo.

Urang nantun banamo Magek Manandin -- mamaknyo kayo bapaknyo batuwah -- kalau sarupo Sutan nangko -- ditambah bana agak sapuluah lai -- atau pun agak saratuih lai -- tidak ka dapek juo doh manang -- hutang nan tidak ka den bayia -- antah kok nyawo den nan ka pai."

Manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Angku -- manang kok tidak hambo tarimo -- kalah kok tidak Angku bayia -- bialah hambo tidak pulang -- tapi sungguahpun baitu -- kalau sapanjang pikiran hambo -- eloklah Angku babaliak pulang -- kok lai lamak juo buah jarami -- kok lai takana juo anak jo kamanakan -- jiko salorong badan hambo -- salangkah turun dari rumah -- tidak baniat ka nan buruak -- kalau ditakdirkan Allah -- musuah tidak denai cari-cari -- kok basuo pantang denai hilakkan -- pipik jantan tidak basarang -- Angku nan tidak bapikiran -- alah

nyato hambo anak dagang sansai -- koknyo elok ratak tangan hambo -- banduanglah ratok dalam kampauang nangko -- manjadi abu kampuang nangko -- koknyo buruak suratan hambo -- matilah badan hambo surang -- kok mati hambo jangan dikubuakan -- bawo bapikia malah dahulu -- usah maupek kamudian."

Sadang dek Rajo Duo Baleh -- tidak diagak dipikianyo -- awak nan bagak janyo awak -- lakek kaki sajamba makan -- mahariak mahantam tanah -- kununlah Dubalang nan barampek -- mancabuik padang surang-surangnyo.

Lorong kapado Magek Manandin -- tidaknyo talok dimakan basi -- hiru biru di tangah balai -- bahimpunlah urang di nagari -- gadang ketek mampatinjukan -- apo nan dapek dihumbankannyo -- tipak dek Magek Manandin -- hatinyo tidak rusuah bana

Ramilah pakan di Pitalah
rami nan sadang tangah hari
Lah panek hambo dek baralah
kini mambaleh hanyo lai

Bia baribu naknyo datang -- manyarah sajo pada Allah -- tidak ajal bapantang mati -- alah takana di nan bana -- lalu bakato Magek Manandin, "Manolah Dubalang nan barampek -- sarato urang tangah balai -- manolah Niniak dengan Mamak -- aluran adiak dengan kakak -- hambo surang lawan baribu -- tidakkoh hibo di anak dagang -- tapi sungguahpun baitu -- bao bapikia malah dahulu -- jiko ka pulang-pulang sajo -- tidak ka malawan dunia urang -- pado hiduik eloklah mati."

Aluran urang nan banyak tu -- gilo mampatinjukan inyo juo -- sanan bakato Magek Manandin sakali lai, "Manolah Angku Rajo Duo Baleh -- tidak tatanguang doh lai parasaian -- raso ka putuih nyawo badan -- kinilah patuik hambo mambaleh."

Kununlah Magek Manandin -- matonyo alah sirah bagai buah sago -- lalu dibuangnyo langkah nan kida -- diganjuanyo langkah nan suwok -- mamintak inyo pado Allah -- tabunuah juolah Rajo Duo Baleh -- pintak nan sadang ka balaku -- dapek ditikamnyo

Rajo Duo Baleh -- tibo di ulak-ulak dado -- darah manyambua maso itu -- lalu diambiaknyo pinggangnyo -- dilacuikkannyo ka batu gadang -- lah kiabek-kiabeki -- sanan lah mati Rajo Duo Baleh -- cakak nan sadang manjadi-jadi juo -- tidak tantu lai lawan jo kawan.

Kununlah Magek Manandin -- tidak dihalang kapalang lai -- awak surang lawan baribu -- kok tak hilang tidak tabilang -- nan lain pado badan diri -- lah jadi musuah kasadonyo -- baratuih rumah nan dibakanyo -- baratuih urang nan lah mati -- hancualah kampuang Singkarak -- latiah badan tidak tabado -- hari hampia badarok patang -- banyaklah urang luko parah -- urang lah takuik kasadonyo tidaklah ka talawan urang nangko -- eloklah kito mangaku kalah -- sanan manyambah Manti jo Pangulu, "Ampunlah kami Tuan Sutan -- kami nan jan dirusakkan -- jiko parentah nak kami turuik -- basumpah kami pado Allah -- kami nan tidak ka malawan lai."

Baru mandanga di kato nantun -- sanan manjawab Magek Manandin, "Kalau baitu kato Tuan -- Insya Allah kami tarimo -- sabagai pulo kato hambo -- nak hambo tarangkan bana -- kalau dihinok dimanuangkan -- ramuak rasonyo paratian -- hambo nan bukan urang jauah -- hampia di siko kampuang hambo -- bapak hambo iyolah Datuak Bandaro -- mandeh hambo Puti Linduang Bulan -- mamak hambo Rajo Kuaso -- hambo nan banamo Magek Manandin -- jiko disabuik dahulunyo -- patuik bana barusuah hati -- dahulu lai hambo datang kamari -- maso baralek Puti Nilam Cayo -- ado hambo manyabuang jo Rajo Duo Baleh -- kain habih baju tagadai -- sampai dicemo mamaliang jawi."

Baru mandanga di kato nantun -- urang manyambah kasadonyo -- manyambah manti jo pangulu -- sanan bakato Magek Manandin, "Manolah Niniak dengan Mamak -- sarato Pangulu jo Handiko -- kubuakan malah maik nan banyak nangko."

Dek urang dalam kampuang -- lalu dikubuakan malah maik kasadonyo -- sanan manangih Puti Nilam Cayo -- awak baduo badunsanak -- kakak kanduang iyo lah mati -- badan diri balun lai tantu -- sanan bakato Magek Manandin, "Manolah Puti Nilam Cayo -- bukanlah bancana datang dari hambo -- salahnyo di

Angku Rajo Duo Baleh -- alah sakali duo kali hambo baralah -- hambo lawan jo hati saba -- tapi di nan sakali nangko -- tidak dapek mahilak lai -- namuah putuih nyawo badan -- tidak dapek lai hambo basaba." Manyambah Manti jo Pangulu, "Manolah Tuan Magek Manandin -- lorong kapado badan kami -- nagari nan tidak barajo lai -- mamintak kami sungguah-sungguah -- Tuan tak buliah mahilakkan -- samupakat kami kasadonyo -- iyo ma angkek Tuan -- manjadi Rajo di siko -- lah sasuwai jo saukua -- manuruik pandapek kami di siko." Bakato Magek Manandin, "Jiko salorong tantangan itu -- kalau baitu pintak nan banyak -- sukolah hambo manarimo."

Lah pacah kaba hilia jo mudiak -- sampailah pulo ka Sandiang Baka -- bahaso Rajo Duo Baleh alah mati -- nan ka gantinyo -- iyolah Magek Manandin -- anak dek Datuak Bandaro -- kamanakan kanduang dek Rajo Kuaso.

Kununlah dek Datuak Bandaro -- sarato jo Puti Linduang Bulan -- baru mandanga kaba nantun -- bahaso anak lai juo hiduik -- badan nan sakit manjadi sanang -- pun baitu si Puti nan Bungsu -- bajalanlah Datuak Bandaro jo Puti Linduang Bulan -- sarato dengan Puti nan Bungsu --- pai manjapuik anaknyo di tanah kampuang Singkarak.

Alah sarantang duo rantang -- cukuik katigo rantang panjang -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di ranah Singkarak -- sanan batamu Magek Manandin -- manyambah Magek Manandin, "Ampunlah hambo dek Mandeh kanduang hambo." Bunyi ratok babuah-buah -- aia mato badarai-darai.

Sanan bakato Puti Linduang Bulan, "Anak kanduang Magek Manandin -- tidak guno kito lamo di siko -- elok sugiro malah kito pulang.

Kununlah Magek Manandin -- lalu dimintak izin ka bajalan -- kapado Niniak dengan Mamak -- sarato pangulu jo handiko -- alah dapek kito samupakat -- dihantakan dek urang basamo-samo -- iyo ka ranah Sandiang Baka -- dek lamo lambek nan di jalan -- jauah basarang dakek juo alah tibo inyo di sanan -- iyo di ranah Sandiang Baka -- urang ka rumah hanyo lai -- sarato basa jo pangulu.

Namun di hari sahari nantun -- urang manjamu halek makan -- malapeh niat dengan qaul -- sabab nan hilang alah babaliak.

Ramilah balai Tujuah Koto
rami nan sadang tangah hari
Barilah maaf badan hambo
kaba baraliah hanyo lai

8. PANYASALAN RAJO KUASO

Sungguahpun baraliah sanan juo -- aliahnyo kapado Subang Bagelang -- baru mandanga nan bahaso Tuan kanduang Magek Manandin -- alah babaliak pulang -- diambiak kain jo baju -- lalu mamakai hanyo lai -- alah sudah inyo mamakai -- dimintak izin ka bajalan -- kapado mandeh kanduangnyo, ''Manolah Mandeh kanduang hambo -- barilah izin hambo bajalan -- iyo ka ranah ka Sandiang Baka -- hambo alah mandapek kaba -- nan bahaso Tuan kanduang hambo -- alah babaliak pulang -- lai batolong pado Allah -- untuang elok malah nan tibo -- tidak ka jadi makan hati barulam jantuang -- kok tidak Tuhan nan manolong -- hampia badan basuami gaek.''

Baru mandanga di kato nantun -- takajuik Puti Andam Dewi -- manangih Rajo Kuaso -- sanan bakato Rajo Kuaso, ''Anak kanduang Subang Bagelang -- kok iyo pulang si buyuang -- nan banamo Magek Manandin ka sansai malah badan denai -- tampan bacarai nyawo jo badan. Alah dihinok dimanuangkan -- pado si buyuang mambunuh hambo -- eloklah lari hambo ka rimbo -- naknyo bikanyang silangau hijau.''

Mandanga kato bapak kanduangnyo -- manangih Puti Subang Bagelang, ''Daulat bapak kanduang hambo -- kini baitu malah dek Bapak -- hati nan usah dipaturuikkan -- bawo bapikia malah dahulu -- angin kareh koknyo lai lunak -- kok iyo bana Bapak nan alah salah -- antah buliah dimaafkannyo -- sabab hati paliangan Allah -- kini baitu malah dek bapak -- mari kito samo-samo pai -- iyo ka ranah ka Sandiang Baka -- kito manyarah pado Allah.''

Lamo sabanta antaronyo -- bajalanlah Puti Subang Bagelang -- sarato jo Puti Andam Dewi -- basamo jo Angku Rajo Kuaso -- si

Kambang banyak mahiriangkan -- dek lamo lambek di jalan -- alah tibo di Sandiang Baka -- naiaklah ka rumah hanyo lai -- alah duduak di tangah rumah -- talataklah siriah dek si Kambang -- alah tibo Datuak Bandaro -- sarato Puti Linduang Bulan -- tibolah pulo Magek Manandin -- dari jauah maangkek sambah -- alah hampia disusun jari -- lalu dijawek salam pado mamak sanan bakato Magek Manandin, "Mamak hambo Rajo Kuaso -- barilah maaf hambo dek Mamak -- salah hambo alah banyak bana -- nan sahinggo iko ka ateh -- hambo ubahi malah parangai hambo -- tidak hambo bajudi lai."

Baru mandanga di kato itu -- manangih Rajo Kuaso takana gadang kasalahan -- takuik nan bukan alang-alang -- lah nyato awak nan basalah -- kini inyo juo -- nan mamintak ampun -- sadang dek Rajo Kuaso - sabuahpun tidak ado manjawab -- batambah takuik dalam hatinyo.

Lamo sabanta antaronyo -- bakato Rajo Kuaso, "Adiak kanduang Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan -- kasalahan hambo alah banyak bana -- kok buliah pintak jo pinto -- kini nan buruak kito paeloki -- nan elok malah kito pakai -- siriah lah suruik ka gagangnyo -- pinang lah baliak ka tampuaknyo -- talonsong suruik -- talangkah kumbali -- sabab baitu kato hambo -- kok si Buyuang Magek Manandin -- dengan Puti Subang Bagelang -- nan alah batunangan -- samanjak dari ketek -- banyaklah sangsaro nan dirasainyo -- dek untuang batamu juo -- tidaklah dapek dilarai urang -- basamo malah kito usahokan." Manjawab Datuak Bandaro, "Ampunlah kami dek Tuan kanduang -- kalau baitu kato Tuan -- kami nan tidak ka manupang -- apo parentah kami turuik -- tapi samantang pun baitu -- mamintak kami pado Tuan -- sibuyuang Magek Manandin -- duo jo siupiak Subang Bagelang -- mamintak janji kami agak sabulan -- kalau lah sampai janji sabulan -- kito kawinkan hanyo lai -- sabab baitu kato kami pakakeh banyak nan tidak ado.

Salorong tantangan sibuyuang Magek Manandin -- sarato si Upiak Puti nan Bungsu -- kalau inyo iyo lah gadang tapi gadangnyo di badan sajo -- balun tahu di adat dengan syarak -- balun tahu di hereng dengan gendeng." Sanan bakato Rajo Kuaso,

"Kalau baitu kato Adiak iyo pulo itu kironyo -- mananti malah hambo sabulan lai."

Sadang dek Datuak Bandaro -- duo jo Puti Linduang Bulan -- lalu dihimbau anak kaduonyo -- handak ditunjuak diajari, "Manolah anak kanduang hambo -- nan gadang Magek Manandin -- nan ketek Puti nan Bungsu -- anak kamari malah duduak -- ado den katokan -- dangakan dek anak elok-elok -- tantangan diri kalian kaduonyo -- kok gadang iyo lah gadang -- tapi gadang -- nan bak birah di tapi lasuang -- gadang tabawo di ruweh sajo -- balun lai tahu di adat dengan syarak.

Sanyampang si Buyuang Magek Manandin -- kok jadi kawin -- jo si Upiak Puti Subang Bagelang -- elok-elok anak di parangai -- bapikia anak dahulu -- apo karajo nan ka dipabuwek -- jan tumbuah sasalan di kamudiannyo -- sanyampang anak -- jadi rang sumando di rumah urang -- usah disangko murah sajo -- sangaik barek tu nak kanduang -- kok tumbuah malang jo mujua -- usah anak tidak mau tahu -- bao bamusyawarah jo mamak rumah --sarato jo mintuwo kasadonyo -- usah dilangkahi tu nak kanduang. Sabab hiduik di dunia nangko -- elok jo buruak tidak bacarai --nyampang kok tumbuah bantah jo kalahi -- dengan bini anak sendiri -- jangan anak bahati gadang sajo -- samantang awak nan geneng -- di dalam nagari -- samantang awak urang japutan --akhir kalaknyo kamudian -- upeh jo racun nan manyaduhi."

Nan tahadok kapado anak kanduang Puti nan Bungsu -- bakato pulo dang mandehnyo, "Anak kanduang Puti nan Bungsu -- dangakan pulo dek anak jaleh-jaleh -- koknyo jadi anak basuami -- banyak pantangan di parampuan -- sanyampang suami tidak pulang -- jangan anak bamuko masam -- usah anak tabik rabo -- namun nasi jo minumnyo -- paralu anak hedangkan juo. Kalau anak handak batanyo juo -- nantikan inyo sudah makan -- lihek pulo kutikonyo nan baiak -- barulah disudi disiasek -- koknyo tumbuah bantah jo kalahi -- jan anak mamburansang sajo -- lalu sampai anak malawan -- sampai mamintak kato carai -- dek karano dihasuang iblis jo setan -- kok tidak lakeh pado Allah -- nyampang anak mati di wakatu itu -- nan manuruik katonyo Nabi kito -- tidak dapek baun sarugo -- di narako juo nan bakakalan.

Sabuah lai anak kanduang -- kalau laki sadang mularaik -- usah anak banyak kahandak -- usah anak harok di kayonyo sajo -- kasiah tasabab di ameh jo perak -- akhia kalaknyo kamudian -- pitih habih badan bacarai -- tidak layua bungo dikarang -- tando badan ka banyak laki -- satu anak satu bapaknyo -- apo sababnyo damikian -- dek karano kuat dayo iblis. Sabagai pulo anak kanduang -- nan manjadi tuah di kito parampuan -- nan cilako dilaki-laki -- iyolah manyombongkan diri salalu -- kutuak Allah nan ka dapek kalau kito nan parampuan -- kok buliah pintak jo pinto bia di tangah halek gadang - walau di tangah pasa rami -- walau di mano ka tampeknyo -- eloklah dikurangi bakucikak. Nan tuah pado padusi -- tatap palingkan hati -- usah bak pimpiang di tapi tabiang -- ka mano angin nan kuat -- ka kiun pulo inyo condong -- kian angguak kamari geleng -- galak nan usah dipamurah -- akhir kalaknyo kamudian -- roman rancak marando lamo. Sabagai pulo lai anak kanduang -- jiko dapek laki nan tatap -- lai namuah baiyo-iyo kato nan usah dipagadang -- usah anak banyak kahandak bia kain atau pun baju -- walaupun pitih ka balanjo -- usah bana anak mintak -- sabab baitu kato hambo -- laki-laki bukannyo bodoh -- niat hati nak mamaluak gunuang -- apo dayo tangan tak sampai. Sabagai pulo anak kanduang runciang muluik tidak manantu -- disangko laki bodoh dari awak -- muluik kok tadorong-dorong sajo -- hampia salalu kanai kato -- akhir kalaknyo kamudian -- dek karano kasalahan bahimpun-himpun -- kok tibo hatinyo muak -- kasiah bacarai hanyo lai -- iyo bak undang urang juo

Singkarak jo Sandiang Baka
katigo jo Lubuak Aluang
Lah sarak mangko manyasa
laki cadiak disangko binguang

Sarak kok ba kapanjangan -- tiok dijapuik inyo tak rujuak -- sabab alah banyak kato nan tadorong di sanan badan mangko sansai -- pikia bana tu nak kanduang -- pitaruah nan jan diubahi -- pabanyak adab dengan sopan -- takuiklah anak lahia batin -- walau ka mano anak ka bajalan -- izin suami baru anak pai --

kalau laki ka pai bajalan -- walau inyo ado di rumah -- plihekkan muko nan janiah manuruik kato Nabi kito, ''Sarugo untuak parampuan -- di bawah talapak kaki laki-laki -- namun ajaran agamo kito -- itulah nan ka suluah siang malam -- sahinggo iko lah dahulu.

Bakato pulo Datuak Bandaro -- kapado Puti Linduang Bulan, ''Adiak kanduang Puti Linduang Bulan -- sabuah pulo hambo katokan -- koknyo sampai kito baminantu -- kok buliah bali jo pinto -- bia tasabuik ameh jo pitih -- tidak buliah kito campuri -- jiko tasuo salah pado minantu -- patuiklah kito baiyo-iyo -- bari patunjuak jo ibarat -- usah baiyo jo urang lain -- dahulu samaso ka manarimo -- bukan basuluah batang pisang -- buruak jo baiak kan lah kito kaji -- kayo jo bansiak kan lah kito hetong -- kok lai suko jo anak kanduang kito -- biapun hino atau pun mulia -- usah manjadi sarapiah kato-kato -- jiko kito campuri nan bak kian -- di sanan tasuo buruak bunyi pacah barito

Padang Sarai jalan ka Bonjo
jalan pidati patang pagi
Bacarai sabab dek mintuo
itu nan manyusah dalam hati

Tumbuah saliguri dalam parak
rabahlah taleh jo kaladi
Tasabab di ameh dengan perak
tumbuahlah bantah jo kalahi

Itulah nan patuik kito jauhi -- usah tasuo nan bak kian -- bago pikia malah dahulu -- usah manjadi upek kamudian -- kok banyak rang kampuang nan tahu -- nan bak basukek jilatang api -- jadi cacek sumua hiduik. Manolah anak kanduang Magek Manandin -- pacik pitaruah elok-elok -- buhua di dalam kabek pinggang -- jan dilupokan saumua hiduik -- nan tandonyo kito urang mudo -- iyolah mudo ampek parkaro, ''Partamu mudo pusako -- kaduo mudo adat -- katigo mudo limbago -- kaampek mudo marawan -- bapak tarangkan malah ciyek-ciyek: ''Nan banamo mudo pusako -- manyawuak dihilia-hilia -- bakato nan tidak gadang kaok --barang di mano tampek diam -- tidak ado maninggikan diri -- kok kayo

tidak dipanggakkan -- hino mulia baitu juo -- nan lain usah dipandang randah -- tajua budi tagadai baso itu namonyo. Nan banamo mudo adat -- saroman hampia sarupo -- bakato di bawah-bawah -- manyauak di hilia-hilia -- muluik manih kucindan murah -- budi baiak baso katujuk -- kok batamu jo urang korong kampuang -- aluran adiak dengan kakak -- walaupun urang sanagari -- sarato dunsanak jo sudaro -- walaupun hino dengan mulia -- paralu inyo disapo -- dari mano handak kamano -- nan tuo tatap dimuliakan -- nan mudo dikasihi nan ketek disayangi -- apo karajo untuak kampuang -- tidak ado dibantahi -- walaupun saluang dengan pupuik -- sarato barabab jo kacapi -- suko tak suko anak di sanan -- rupo di lahia manihkan juo -- dibatinnyo buliah ditukari nan baiak katangahkan juo. Nan dinamokan mudo limbago -- kok sasek namuah diganjua suruik -- namuah ditunjuak diajari -- tidak manupang pado nan ka elok. Nan dinamokan mudo marawang bapaham tidak nan tatap -- kian elok kamari baiak-- bak pimpiang di tapi tabiang kamano angin nan kuat -- ka kian pulo inyo rabah -- tidak mangana akhir kamudian -- bahati gadang salalu -- bakato tidak bapambuhuran -- apo takana -- takacak tabahekan sajo. Kalau malihek bungo nan kambang -- mato nan usah dipalia -- bia hati sangaik bacinto -- di muko jangan kalihatan -- usah anak manconto buruak -- badan kok dicacek urang -- apokoh gunonyo rancak awak -- kalau ka jadi upek di urang kampuang

Jiko nan merah iyolah sago
jiko nan kuriak iyolah kundi
Jiko nan indah iyolah baso
jiko nan baiak iyolah budi

Jiko tak pandai anak batenggang -- pado nan elok atau nan buruak -- nan bak pituwa urang tuo kito

Satali pambali kumanyan
sakupang pambali katayo
Sakali lancuang ka ujian
saumua hiduik urang tak picayo

Nan tahadok anak kanduang Puti Nan Bungsu -- dangakan dek anak elok-elok -- usah manjadi upek kamudian. Adapun nan

parampuan tabagi tigo -- partamo sabananyo parampuan -- kaduo parampuan simarawan -- katigo parampuan rembang tali awan. Adapun nan sabananyo parampuan -- tahu di sopan dengan santun -- bia di dalam atau di lua rumah. Adapun param puan simarawan -- pahamnyo bak gatah cahia -- iko elok itu katuju -- rintang barembang mato sajo -- kian sayang kamari kasiah -- kasiah nan mudah sajo mambari hati. Adapun parampuan rembang tali awan -- itulah parampuan nan tinggi hati -- salalu mamuji mambanggakan dirinyo -- ataupun mambanggakan suami nan sagalo santiang. Pikiakan banalah tu nak kanduang -- usah tadorong-dorong sajo -- sasa kamudian tidak baguno."

Sanan manjawab Magek Manandin, "Manolah Bapak kanduang hambo -- sarato jo Mandeh badan diri -- ampun juo nan hambo pintak -- nan sagalo pituwa Bapak jo Mandeh -- hambo pacik malah harek-harek -- kok siang hambo patungkek -- kok malam hambo pakalang -- alah ka sanang hati Bapak jo Mandeh."

Namun di malam samalam nantun -- sananglah hati Datuak Bandaro -- sarato Puti Linduang Bulan -- sajuak di dalam kirokiro sadang dek Magek Manandin -- sarato Puti nan Bungsu -- alah lalok anak kaduonyo. Sakali ayam bakukuak -- cukuik kaduo hari siang -- alah sudah minum dengan makan -- sanan bakato Datuak Bandaro, "Manolah Adiak kanduang Puti Linduang Bulan -- melah kito pai kini nangko -- iyo manjalang Tuan Rajo Kuaso -- kito pabuek malah mupakat -- untuak mamancang galanggang." Manjawab Puti Linduang Bulan, "Kalau itu Tuan katokan -- hambo manuruik di balakang."

Alah bajalan Datuak Bandaro -- sarato jo Puti Linduang Bulan -- diiriangkan dek dayang-dayang jo panginang -- lah sarantang pajalanan -- cukuik kaduo rantang panjang -- tibolah inyo di halaman rumah Rajo Kuaso -- lalu naiak ka ateh rumah -- alah duduak di tangah rumah -- tidak lamo antaronyo -- tibolah sanan Rajo Kuaso. Sasudah marokok makan siriah -- sanan bakato Datuak Bandaro, "Manolah Tuan kanduang hambo -- salorong kadatangan kami nangko -- iyolah tantangan rundingan kito nan dahulu -- nan tahadok diri si Buyuang Magek Manandin -- saroto

jo si Upiak Puti Subang Bagelang -- janji nan alah kami pabuek --gandang nan alah kami ukua -- hutang dek kami mandapati --sabab alah tibo hari jo jangkonyo -- kato lah bulek kami bawo --rundiang lah putuih kami sampaikan -- kini pulang maklum pado tuan.''

Mandanga dikato itu -- sanan manjawab Rajo Kuaso, ''Adiak kanduang Rajo Kuaso -- sarato jo Puti Linduang Bulan -- kalau lah baitu nan sapakat -- nak hambo parentahkan malah kapado dubalang -- untuak mamancang galanggang.''

Alah diguguah tabuah nan larangan -- sahuik manyahuik tabuh nan banyak -- tabuah Jumaat panyudahi -- bahimpunlah basa jo pangulu -- sarato anak nagari kasadonyo -- sanan manyambah manti jolong pandai, ''Ampunlah kami rajo kami -- kok dibuang kami namuah jauah -- kok digantuang kami namuah tinggi -- kato bana kami sambahkan juo -- apokoh sababnya tabuah babunyi -- dimanokoh dubalang rabuik rampeh -- dimanokoh pangulu salah hukum -- di manokah dubalang rabuik rampeh -- dimanokoh pangulu salah hukum -- dimanokah parik nan tarampa -- ataukoh rando dapek malu -- ataukoh musuah nan manyarang?'' Manjawab Rajo Kuaso, ''Manolah Basa jo Pangulu -- salorong tantangan nantun -- tidak ado nan bak kian -- ato hanyo ado sabuwah -- pancang malah galanggang -- iyo galanggang halek kawin -- pangawinkan kamanakan hambo -- nan banamo Magek Manandin -- dengan anak hambo nan banamo Puti Subang Bagelang -- kito baralek malah lai.'' Manjawab Basa jo Pangulu, ''Jiko baitu titah Tuanku -- kami junjuang bagai gumalo -- kami tanai bak kulindan.''

Basiaplah urang di nagari -- gadang ketek tuo jo mudo -- laki jo parampuan -- mangakok karajo masiang-masiang -- tigo hari lamonyo bakarajo -- tidak baranti siang dan malam -- alah sudah malah galanggang -- halek bamulai hanyo lai -- alah nikah sanan Magek Manandin -- dengan Puti Subang Bagelang.

Balam timbago nak rang Kamang
hinggok di rantiang kayu pulai
Kalam patah dawat tatunggang
tidak buliah manyurek lai

TAMMAT

Perpusta
Jender

bp BALAI PUSTAKA — JAKARTA